



**KEEFEKTIFAN MODEL *NUMBERED HEADS TOGETHER*
DALAM PEMBELAJARAN MATERI PANTUN
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV
SD NEGERI 1 CANDINEGARA
KABUPATEN BANYUMAS**

Skripsi

disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

oleh
Titi Setiawati
1401409238

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhannya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, 9 Juli 2013

Titi Setiawati

1401409238

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi.

Hari, Tanggal : Selasa, 9 Juli 2013

Tempat : Tegal

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H.Y. Poniyo, M.Pd.
19510412 198102 1 001

Ika Ratnaningrum, S.Pd. M.Pd.
19820814 200801 2 008

Mengetahui
Koordinator PGSD UPP Tegal

Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.
19630923 198703 1 001

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Keefektifan Model Numbered Heads Together dalam Pembelajaran Materi Pantun terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Candinegara Kabupaten Banyumas*, telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi FIP UNNES pada tanggal 22 Juli 2013.

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

Drs. Hardjono, M. Pd.
19510801 197903 1 007

Drs. Akhmad Junaedi, M. Pd.
19630923 198703 1 001

Penguji Utama

Drs. Suwandi, M. Pd.
19580710 198703 1 003

Penguji Anggota 1

Penguji Anggota 2

Ika Ratnaningrum, S.Pd. M.Pd.
19820814 200801 2 008

Drs. H.Y. Poniyo, M.Pd.
19510412 198102 1 001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Jadikanlah sabar dan shalatmu sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar (Al-Qur'an: Surat Al-Baqarah: 153).

Tidak ada harga atas waktu, tapi waktu sangat berharga. Memiliki waktu tidak menjadikan kita kaya, tetapi menggunakannya dengan baik adalah sumber dari semua kekayaan (Mario Teguh).

Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan untuk Bapak, Ibu, Kakak, dan teman-teman mahasiswa PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES angkatan 2009.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Keefektifan Model *Numbered Heads Together* dalam Pembelajaran Materi Pantun terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Candinegara Kabupaten Banyumas”.

Banyak pihak yang telah membantu dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini sehingga bisa terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menjadi mahasiswa UNNES.
2. Drs. Hardjono, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES yang telah memberikan izin dan dukungan dalam penelitian ini.
3. Dra. Hartati, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES yang telah memberikan kesempatan untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
4. Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
5. Drs. H.Y. Poniyo, M.Pd., dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran, dan motivasi kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Ika Ratnaningrum, S.Pd. M.Pd., dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran, dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi penulis demi terselesaikannya skripsi ini.
7. Dosen jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES yang telah banyak membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.
8. Teguh Santosa, S.Pd., Kepala SD Negeri 1 Candinegara Kabupaten Banyumas yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
9. Sri Hartati, S.Pd. dan Anita Setyowati Guru Kelas IV SD Negeri 1 Candinegara Kabupaten Banyumas yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
10. Teman-teman mahasiswa PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES angkatan 2009 yang saling memberikan semangat dan motivasi.
11. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia pada umumnya dan bermanfaat bagi para pembaca pada khususnya.

Tegal, 9 Juli 2013

Penulis

ABSTRAK

Setiawati, Titi. 2013. *Keefektifan Model Numbered Heads Together dalam Pembelajaran Materi Pantun terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Candinegara Kabupaten Banyumas*. Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: I. Drs. HY. Poniyo, M.Pd., II. Ika Ratnaningrum, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT), hasil belajar, materi pantun

Salah satu faktor penyebab kurang berhasilnya proses pembelajaran Bahasa Indonesia adalah guru masih kurang inovatif dalam menggunakan model pembelajaran, sehingga siswa merasa bosan dan kurang aktif saat proses pembelajaran. Model NHT dapat dijadikan sebagai model pembelajaran alternatif dengan mempertimbangkan karakteristik siswa SD yang senang bermain dan bekerja dalam kelompok. Tujuan penelitian ini menguji keefektifan NHT terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia antara kelas yang mendapat perlakuan penerapan model pembelajaran NHT dengan kelas yang menerapkan pembelajaran konvensional pada materi pantun di kelas IV.

Desain penelitian ini menggunakan *Quasi Experimental Design* dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Candinegara Kabupaten Banyumas tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 41 siswa yang terbagi menjadi dua kelas, yaitu kelas IVA dan IVB. Sementara itu sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik sampling jenuh, sehingga 21 siswa dari kelas IVA sebagai kelas eksperimen dan 20 siswa IVB sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi dokumentasi, wawancara tidak terstruktur dan tes. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi silabus, RPP, dan soal tes pilihan ganda untuk pretes dan postes. Teknik analisis data yang digunakan dalam mengolah data penelitian yaitu uji prasyarat analisis dan analisis akhir. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Pada analisis akhir atau pengujian hipotesis penelitian yang digunakan adalah uji t.

Hasil pretes menunjukkan rata-rata nilai kelas eksperimen sebesar 74,29 dan kelas kontrol sebesar 73. Setelah diberi perlakuan model pembelajaran NHT rata-rata nilai postes pada kelas eksperimen sebesar 85,95 dan kelas kontrol sebesar 78,5. Hasil penelitian menunjukkan uji hipotesis hasil belajar siswa atau postes dengan perhitungan menggunakan rumus independent sample t test menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 2,200 dan t_{tabel} sebesar 2,021 ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dengan penerapan model NHT pada materi pantun lebih baik daripada rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dengan penerapan model pembelajaran konvensional. Hasil belajar siswa dari penerapan model NHT terbukti lebih baik daripada penerapan model pembelajaran konvensional, sehingga guru perlu mempertimbangkan penerapan NHT pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD.

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB	1
1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	5
1.3. Pembatasan Masalah	6
1.4. Rumusan Masalah	7
1.5. Tujuan Penelitian	7
1.5.1 Tujuan Umum	8
1.5.2 Tujuan Khusus	8
1.6. Manfaat Penelitian	8
1.6.1 Manfaat Teoritis	9
1.6.2 Manfaat Praktis	9
2. KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Belajar	11
2.1.2 Pembelajaran	13
2.1.3 Hasil Belajar	14

2.1.4	Karakteristik Siswa SD	16
2.1.5	Pembelajaran Bahasa Indonesia SD	18
2.1.6	Materi Pantun	19
2.1.7	Model Pembelajaran	22
2.1.8	Model Pembelajaran Kooperatif (<i>Cooperative Learning</i>)	23
2.1.9	Model Pembelajaran Konvensional	27
2.1.10	Model Pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> (NHT)	29
2.2	Penelitian yang Relevan	33
2.3	Kerangka Berpikir	37
2.4	Hipotesis	39
3.	METODOLOGI PENELITIAN	40
3.1	Populasi dan Sampel	40
3.1.1	Populasi	40
3.1.2	Sampel	41
3.2	Desain Penelitian	42
3.3	Variabel Penelitian.....	43
3.3.1	Variabel Terikat	44
3.3.2	Variabel Bebas	44
3.4	Data dan Teknik Pengumpulan Data	45
3.4.1	Jenis Data	45
3.4.2	Sumber Data	45
3.4.3	Teknik Pengumpulan Data	47
3.5	Instrumen Penelitian	48
3.5.1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	49
3.5.2	Soal Tes	49
3.6	Analisis Data	54
3.6.1	Deskripsi Data	54
3.6.2	Uji Prasyarat Analisis	55
3.6.3	Analisis Akhir (Pengujian Hipotesis)	57
4.	HASIL DAN PEMBAHASAN	58
4.1	Uji Prasyarat Instrumen	58

4.1.1	Uji Validitas	59
4.1.2	Uji Reliabilitas	61
4.1.3	Taraf Kesukaran	61
4.1.4	Daya Pembeda Butir Soal	62
4.2	Pelaksanaan Pembelajaran	63
4.2.1	Kelas Eksperimen	64
4.2.2	Kelas Kontrol	66
4.3	Deskripsi Data	69
4.3.1	Data Nilai Tes Awal (Pretes)	69
4.3.2	Data Nilai Tes Akhir (Postes)	71
4.4	Hasil Penelitian	73
4.4.1	Uji Prasyarat Analisis	73
4.4.2	Uji Hipotesis	75
4.5	Pembahasan	76
5.	SIMPULAN DAN SARAN	81
5.1	Simpulan	81
5.2	Saran	82
	Lampiran-lampiran	83
	Daftar Pustaka	215

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1. Ringkasan Hasil Validitas Soal Tes dibandingkan dengan $r_{\text{tabel}} 0,344$	60
4.2. Hasil Uji Reliabilitas	61
4.3. Ringkasan Analisis Taraf Kesukaran Soal	62
4.4. Ringkasan Hasil Daya Pembeda Soal	63
4.5. Ringkasan Data Nilai Pretes Kelas Eksperimen	70
4.6. Ringkasan Data Nilai Pretes Kelas Kontrol	70
4.7. Ringkasan Data Nilai Postes Kelas Eksperimen	72
4.8. Ringkasan Data Nilai Postes Kelas Kontrol	72
4.9. Ringkasan Hasil Uji Normalitas	74
4.10. Hasil Uji Homogenitas	75
4.11. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir	38
3.1 Paradigma Penelitian	42
4.1 Perbandingan Nilai Rata-Rata Postes	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Populasi Siswa Kelas IV	83
2. Daftar Siswa Kelas Uji Coba	85
3. Daftar Sampel Kelas Eksperimen	85
4. Daftar Sampel Kelas Kontrol	86
5. Silabus Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD	87
6. Pengembangan Silabus Bahasa Indonesia Kelas IV SD	95
7. Kisi-kisi Soal Tes Uji Coba Pada Materi Pantun.....	97
8. Soal Tes Uji Coba	100
9. Lembar Validasi oleh Penilai Ahli	113
10. Daftar Nilai Hasil Uji Coba	134
11. Hasil Uji Coba	136
12. Output SPSS Uji Validitas Soal	138
13. Output SPSS Reliabilitas Soal	141
14. Daya Pembeda dan Taraf Kesukaran	143
15. Kisi-Kisi Soal Pretes	145
16. Soal Pretes	147
17. Daftar Nilai Pretes Kelas Eksperimen	154
18. Daftar Nilai Pretes Kelas Kontrol	155
19. RPP Kelas Eksperimen	156
20. RPP Kelas Kontrol	178
21. Kisi-Kisi Soal Postes	200
22. Soal Postes	202
23. Daftar Nilai Postes Kelas Eksperimen	209
24. Daftar Nilai Postes Kelas Kontrol	210
25. Hasil Uji Normalitas	211
26. Hasil Uji Homogenitas dan Uji T	212
27. Surat Izin Penelitian.....	213
28. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian	214

BAB 1

PENDAHULUAN

Bab pertama dalam skripsi yaitu pendahuluan. Pendahuluan berisi informasi untuk mengetahui apa yang diteliti, mengapa topik yang dinyatakan dalam judul diteliti dan untuk apa penelitian dilakukan. Pendahuluan membahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut:

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia yang tertera dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dilakukan melalui pendidikan. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 dinyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, maka dilaksanakan pendidikan di masing-masing satuan pendidikan melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran di sekolah dasar merupakan upaya untuk memberikan bekal

kemampuan dasar kepada siswa untuk mempersiapkan kehidupannya kelak. Oleh karena itu berbagai upaya telah dilaksanakan pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Upaya-upaya itu antara lain perbaikan kebijakan dan sistem, pengembangan kurikulum, perbaikan sarana dan prasarana serta peningkatan profesionalisme tenaga pendidik. Penyelenggaraan pendidikan harus mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah. Kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar terdiri dari beberapa kelompok mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam hal komunikasi ataupun interaksi antarsesama manusia. Cahyani (2012: 27) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Selanjutnya Rohim, dkk (2009: 1) mengungkapkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia yang disajikan pada prinsipnya menitikberatkan pada upaya untuk meningkatkan tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor siswa agar mampu melakukan suatu tindakan. Untuk menilai ketuntasan belajar siswa pada tiga ranah tersebut digunakan standar kompetensi kelulusan. Standar Kompetensi Lulusan Bahasa Indonesia meliputi empat aspek keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Materi pantun yang terdapat dalam silabus kelas IV mencakup keempat keterampilan berbahasa tersebut, meliputi mendengarkan dan berbalas pantun, serta membaca dan menulis pantun yang terintegrasi dalam satu kegiatan pembelajaran. Namun yang lebih ditekankan yakni memahami pantun. Memahami pantun dimaksudkan agar siswa dapat mengetahui pengertian, jenis, dan ciri-ciri pantun. Selain itu, siswa juga diharapkan dapat menyusun pantun acak menjadi padu dan melengkapi sampiran maupun isi pantun yang rumpang.

Dalam pembelajaran materi pantun yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Candinegara Kabupaten Banyumas menggunakan model konvensional yaitu metode ceramah dan tanya jawab. Guru berceramah menjelaskan materi pelajaran sementara siswa menyimak penjelasan guru. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*) dan siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini didasarkan pada pengamatan dan wawancara peneliti dengan ibu Anita Setyowati guru kelas IV A dan ibu Sri Hartati guru kelas IV B SD Negeri 1 Candinegara Kabupaten Banyumas tahun ajaran 2012/ 2013. Dari wawancara tersebut, diketahui masih ada siswa yang belum mencapai KKM yang ditentukan yaitu 64 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi pantun. Oleh karena itu, guru perlu merancang sebuah strategi yang dapat membuat siswa lebih aktif dan pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*). Siswa dapat terlibat secara langsung menyerap informasi dan menyatakan kembali informasi yang diperolehnya sesuai kemampuan.

Penggunaan model pembelajaran yang variatif diharapkan tidak membuat jenuh dan monoton dalam penyajian materi, serta menciptakan situasi

pembelajaran yang kondusif. Melalui proses pembelajaran yang dinamis diharapkan akan tercipta suatu bentuk komunikasi lisan antar siswa yang terpola melalui keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, sehingga suasana pembelajaran terhindar dari kejenuhan.

Menurut Sumantri dan Syaodih (2007: 6.3-6.4) pemilihan alternatif model pembelajaran mempertimbangkan karakteristik siswa SD yang senang bermain, selalu bergerak, bekerja atau bermain dalam kelompok dan senantiasa ingin melaksanakan atau merasakan sendiri. Karakteristik ini membawa implikasi bahwa guru harus merancang model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bekerja atau belajar dalam kelompok. Guru dapat meminta siswa untuk membentuk kelompok kecil dengan anggota 3-4 orang untuk mempelajari atau menyelesaikan suatu tugas secara kelompok.

Model pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar dalam kelompok yaitu model *Cooperative Learning* atau Pembelajaran Kooperatif. Menurut Ibrahim (2000) dalam Trianto (2011: 57) bahwa belajar kooperatif dapat mengembangkan tingkah laku kooperatif dan hubungan yang lebih baik antarsiswa, dan dapat mengembangkan kemampuan akademis siswa. Sedangkan menurut Trianto (2011: 58) pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama dengan siswa lain yang berbeda latar belakangnya.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran

Numbered Heads Together (NHT). Model ini dapat dijadikan sebagai alternatif penggunaan model pembelajaran sebelumnya yang hanya berpusat pada guru. Trianto (2011: 82) mengungkapkan bahwa *Numbered Heads Together* (NHT) pertama kali dikembangkan oleh Spenser Kagen (1993) untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi pembelajaran yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman siswa terhadap isi pelajaran yang sedang dipelajari.

Materi pantun merupakan salah satu materi pelajaran Bahasa Indonesia yang terdapat dalam silabus kelas IV SD pada semester 2. Materi ini berisi deskripsi tentang pantun termasuk didalamnya mengidentifikasi ciri-ciri pantun, menyusun dan menyempurnakan pantun. Jika ditelaah, materi ini cukup banyak dan diperlukan model pembelajaran yang tepat agar siswa memahami materi secara mudah. Solusinya adalah siswa belajar secara berkelompok untuk memudahkan siswa memahami konsep yang dipelajari dan mengoptimalkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pembelajaran menggunakan model *Numbered Heads Together* (NHT) pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi pantun. Penelitian ini berjudul “Keefektifan Model *Numbered Heads Together* dalam Pembelajaran Materi Pantun terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Candinegara Kabupaten Banyumas”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 1

Candinegara Kabupaten Banyumas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- (1) Pembelajaran yang menggunakan metode ceramah menyebabkan siswa cenderung kurang aktif, mudah bosan, kurang memperhatikan guru mengajar, dan pembelajarannya berpusat pada guru.
- (2) Pembelajaran dengan metode ceramah tanpa model yang lebih variatif menyebabkan hasil belajar siswa cenderung rendah.
- (3) Guru kelas IV SD Negeri 1 Candinegara Kabupaten Banyumas belum pernah mencoba menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi pantun.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar permasalahan yang diteliti tidak meluas, maka berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

- (1) Keefektifan penggunaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam hal ini khusus pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi Pantun di sekolah dasar.
- (2) Model pembelajaran konvensional yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan pembelajaran yang biasa dilaksanakan oleh guru kelas IV SD Negeri 1 Candinegara. Guru kelas IV SD Negeri 1 Candinegara biasanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sederhana selama pembelajaran terutama bila materi yang akan diajarkan bersifat teoritis.

Guru kelas IV SD Negeri 1 Candinegara yaitu Sri Hartati, S.Pd. dan Anita Setyowati.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan rumusan persoalan yang perlu dipecahkan atau pertanyaan yang perlu dijawab melalui penelitian ini. Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dipaparkan pada subbab sebelumnya, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

- (1) Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang proses belajarnya menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dibandingkan dengan siswa yang proses belajarnya menerapkan model pembelajaran konvensional?
- (2) Apakah hasil belajar siswa materi pantun yang pembelajarannya menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) lebih baik daripada hasil belajar siswa yang proses belajarnya menerapkan model pembelajaran konvensional?

1.5 Tujuan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini memiliki tujuan yang dapat dibedakan menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan penelitian mengungkapkan apa yang ingin dicapai dalam penelitian. Perumusan tujuan penelitian sejajar atau harus sejalan dengan rumusan masalah yang sudah diuraikan sebelumnya. Paparan mengenai tujuan penelitian dijabarkan sebagai berikut:

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan umum merupakan apa yang ingin dicapai dalam penelitian ini secara umum. Tujuan umum penelitian ini menguji keefektifan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV pada materi Pantun di SD Negeri 1 Candinegara Kabupaten Banyumas.

1.5.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus merupakan apa yang ingin dicapai dalam penelitian secara spesifik. Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar siswa di kelas yang menggunakan model *Numbered Heads Together* (NHT) dengan yang menggunakan model konvensional. Selain itu juga untuk mengetahui apakah pembelajaran di kelas IV SD Negeri 1 Candinegara yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) lebih baik daripada pembelajaran yang menggunakan model konvensional.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian menunjukkan bahwa masalah yang dipilih memang layak untuk diteliti. Setelah penelitian ini dilaksanakan, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam penggunaan model pembelajaran. Manfaat praktis berkaitan dengan kepentingan praktik atau pelaksanaan dalam pembelajaran. Uraian selengkapnya dijabarkan sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat teoritis

Secara teori, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, terutama dalam materi pantun mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam menggunakan model pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya untuk materi pantun. Penggunaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) diharapkan dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa.

1.6.2 Manfaat Praktis

Selain memberikan manfaat secara teoritis, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat praktis. Manfaat praktis berkaitan dengan kepentingan praktik atau pelaksanaan dalam pembelajaran. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi berbagai pihak seperti siswa, guru, dan sekolah. Penjelasan selengkapnya mengenai manfaat-manfaat yang diharapkan dari penelitian bagi pihak-pihak yang terkait yaitu sebagai berikut:

1.6.2.1 Bagi Siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa yaitu untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa. Melalui belajar secara berkelompok dalam pembelajaran dapat melatih siswa untuk bekerja sama dan belajar menerima tanggung jawab melalui kegiatan kelompok. Model pembelajaran yang menarik seperti model NHT dapat memudahkan mempelajari Bahasa Indonesia.

1.6.2.2 Bagi Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru yaitu (1) menambah pengetahuan guru tentang model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT); (2) guru memperoleh gambaran tentang dampak penggunaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa; (3) memotivasi guru untuk menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran.

1.6.2.3 Bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah yaitu dapat memberikan kontribusi pemikiran baru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Candinegara Kabupaten Banyumas dan mengoptimalkan hasil belajar siswa. Manfaat lain yaitu hasil penelitian ini dapat memperkaya dan melengkapi hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan guru-guru lain.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka akan membahas mengenai landasan teori yang digunakan, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis. Dalam kajian pustaka dipaparkan teori-teori apa saja yang digunakan untuk landasan kerja penelitian. Teori yang dipaparkan harus relevan dengan topik penelitian. Hakikat topik penelitian menjadi jelas melalui bab ini. Variabel, masalah, dan tujuan penelitian juga dapat dijelaskan secara tepat. Data pun dapat diidentifikasi sehingga uraian kajian pustaka juga melandasi metode penelitian. Paparan selengkapnya dijelaskan sebagai berikut:

2.1 Landasan Teori

Landasan teori merupakan dasar-dasar teori yang melandasi suatu penelitian. Pada penelitian ini, peneliti mengemukakan beberapa landasan teori. Landasan teori yang melandasi penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

2.1.1 Belajar

Slameto (2010: 2) mengungkapkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Gagne (1977) dalam Suprijono (2011: 2), belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Pendapat lain dari Morgan et.al (1986) dalam Rifa'i (2009: 82)

menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan relatif permanen yang terjadi karena hasil dari praktik atau pengalaman. Sementara itu menurut Trianto (2011: 16) belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir.

Pada hakikatnya belajar mempunyai beberapa unsur utama. Menurut Anni, dkk (2007: 3) belajar mempunyai tiga unsur utama yaitu: (1) belajar berkaitan dengan perubahan perilaku; (2) perubahan perilaku itu terjadi karen didahului oleh proses pengalaman; (3) perubahan perilaku karena belajar bersifat relatif permanen.

Untuk mengukur apakah seseorang telah belajar, diperlukan perbandingan perilaku sebelum dan sesudah melakukan aktivitas belajar. Apabila terjadi perbedaan perilaku, maka disimpulkan seseorang telah belajar. Perbedaan atau perubahan perilaku yang dimaksud diperoleh karena proses pengalaman. Perilaku tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku yang bersifat relatif permanen seperti membaca, menulis, dan berhitung. Sedangkan untuk perubahan perilaku yang terjadi karena pertumbuhan dan kematangan fisik, seperti tinggi dan berat badan, tidak disebut sebagai hasil belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai belajar, dapat diketahui bahwa seseorang dikatakan belajar jika mengalami perubahan tingkah laku sebagai hasil dari kegiatan belajar itu sendiri. Perubahan yang terjadi merupakan hasil dari pengalaman. Pengalaman tersebut diperoleh setelah seseorang mengamati, mendengar, meniru dan mencoba sesuatu. Perubahan perilaku yang dimaksud

meliputi tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

2.1.2 Pembelajaran

Gagne (1981) dalam Rifa'i (2009: 191) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa eksternal siswa yang dirancang untuk mendukung proses internal belajar. Briggs (1992) dalam Rifa'i (2009: 192) mengungkapkan bahwa pembelajaran adalah seperangkat peristiwa (*events*) yang mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga siswa itu memperoleh kemudahan. Seperangkat peristiwa itu membangun suatu pembelajaran yang bersifat internal jika siswa melakukan *self instruction* (pembelajaran mandiri) dan bersifat eksternal jika siswa melakukan *external instruction* (pembelajaran dari luar) dengan pendidik (guru) sebagai pembelajar.

Pembelajaran menurut Trianto (2011: 17) merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan siswa, di mana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya. Target dalam pembelajaran secara umum mengacu pada tujuan pendidikan nasional. Sementara tujuan khusus pembelajaran mengacu pada kurikulum pendidikan yang berlaku. Tujuan khusus pembelajaran biasanya berupa indikator-indikator berupa kalimat dengan kata kerja operasional agar tujuan pembelajaran tersebut terukur.

Pembelajaran bukan berarti proses transfer ilmu dari guru kepada siswa. Pembelajaran yang efektif menurut Anni (2007: 15) menuntut guru untuk memiliki kemampuan sebagai berikut:

(1) merancang bahan belajar (stimulus) yang mampu menarik dan memotivasi siswa untuk belajar; (2) menggunakan berbagai strategi pembelajaran; (3) mengelola kelas agar tertib dan teratur; (4) memberi tahu siswa tentang perilaku yang diharapkan untuk dimiliki oleh siswa; (5) menjadi narasumber, fasilitator, dan motivator yang handal; (6) memperhitungkan karakteristik intelektual, sosial dan kultural siswa; (7) terampil memberikan pertanyaan dan balikan; dan (8) mereview pelajaran bersama dengan siswa.

Kemampuan guru yang disebutkan di atas, jika dapat dilaksanakan dengan baik akan menghasilkan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Pembelajaran bukanlah kegiatan yang bisa dilaksanakan sembarangan, perlu adanya perencanaan yang matang oleh guru. Perencanaan pembelajaran disiapkan sebelum guru melaksanakan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran meliputi tujuan yang hendak dicapai, strategi yang digunakan dan media apa saja yang diperlukan. Kegiatan pembelajaran direncanakan agar mencapai tujuan yang diinginkan dan untuk kelancaran pembelajaran. Pemilihan penggunaan strategi pembelajaran misalnya, guru harus memilih berdasarkan karakteristik materi yang akan diajarkan. Pemilihan strategi pembelajaran berdampak pada penentuan model, metode atau teknik apa yang akan digunakan dalam pembelajaran di kelas. Pemilihan model yang cocok dalam pembelajaran akan meningkatkan hasil belajar. Oleh sebab itu, pembelajaran harus disusun sedemikian rupa dengan memahami kemampuan yang harus dimiliki guru agar dapat melakukan pembelajaran bermakna bagi siswa.

2.1.3 Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2010: 22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Dalam sistem

pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

Menurut Rifa'i (2009: 85) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar. Sementara itu Lapono, dkk (2008: 123) menuturkan bahwa hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran yang mendidik berupa perubahan tingkah laku yang disadari, kontinu, fungsional, positif, tetap, bertujuan, dan komprehensif.

Menurut Dimiyati (2009: 3-4) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar juga merupakan peningkatan kemampuan mental siswa.

Dari beberapa pengertian hasil belajar di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dari suatu proses belajar. Hasil belajar tersebut berupa perubahan tingkah laku yang secara garis besar terbagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Dari ketiga ranah tersebut, ranah kognitif merupakan ranah yang paling sering dinilai oleh guru karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran. Begitu pula pada penelitian ini hasil belajar siswa merupakan penilaian kemampuan kognitif siswa yang diperoleh dari tes hasil belajar.

2.1.4 Karakteristik Siswa SD

Santrok dan Yusen (1992) dalam Sumantri (2007: 1.9) membagi lima fase perkembangan manusia. Fase perkembangan yang berlangsung sejak 6 sampai 11 tahun, sama dengan masa usia sekolah dasar disebut fase kanak-kanak tengah dan akhir. Dalam fase ini, anak menguasai keterampilan-keterampilan dasar membaca, menulis, dan berhitung. Secara formal mereka mulai memasuki dunia yang lebih luas dengan budayanya. Pencapaian prestasi menjadi arah perhatian pada dunia anak, dan pengendalian diri sendiri bertambah pula.

Siswa usia SD mempunyai beberapa karakteristik khas yang dimiliki. Menurut Sumantri dan Syaodih (2007: 6.3-6.4) karakteristik yang menonjol pada anak usia sekolah dasar adalah: (1) senang bermain; (2) selalu bergerak; (3) bekerja atau bermain dalam kelompok; dan (4) ingin melaksanakan atau merasakan sendiri.

Karakteristik siswa SD yang senang bermain menuntut guru SD untuk melaksanakan kegiatan pendidikan yang bermuatan permainan. Guru SD sebaiknya merancang model pembelajaran yang serius tapi santai, yang memungkinkan adanya unsur permainan di dalamnya. Karakteristik siswa SD yang kedua adalah selalu bergerak. Siswa SD dapat duduk tenang paling lama sekitar 30 menit. Oleh karena itu guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak berpindah atau bergerak.

Dari pergaulannya dengan kelompok sebaya, siswa belajar aspek-aspek yang penting dalam proses sosialisasi, seperti belajar bekerja sama, belajar menerima tanggung jawab, belajar bersaing dengan orang lain secara sehat,

belajar keadilan dan demokrasi. Karakteristik ini membawa implikasi bahwa guru harus merancang model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bekerja atau belajar dalam kelompok. Guru dapat meminta siswa untuk membentuk kelompok kecil dengan anggota 3-4 siswa untuk mempelajari atau menyelesaikan suatu tugas secara kelompok.

Karakteristik siswa SD yang keempat adalah ingin melaksanakan atau merasakan sendiri. Ditinjau dari teori perkembangan kognitif, siswa SD memasuki tahap operasi konkret. Dari apa yang dipelajari di sekolah, mereka belajar menghubungkan konsep-konsep baru dengan konsep-konsep lama. Bagi siswa SD, penjelasan guru tentang materi pelajaran akan lebih dipahami jika siswa melaksanakan sendiri. Dengan demikian guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Jelaslah sudah bahwa keempat karakteristik siswa SD tentu saja berdampak pada penyelenggaraan pembelajaran di SD seperti model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran yang dimaksud yaitu model pembelajaran kooperatif yang kegiatan pembelajarannya sesuai dengan karakteristik siswa SD. Model pembelajaran *Numbered Heads Together* merupakan salah satunya. Pembelajaran menggunakan model *Numbered Heads Together* mengandung unsur permainan. Siswa dapat aktif berpindah atau bergerak dan bekerja atau belajar dalam kelompok. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran.

2.1.5 Pembelajaran Bahasa Indonesia SD

Manusia adalah makhluk sosial, sehingga manusia perlu berinteraksi dengan manusia yang lainnya. Kegiatan berinteraksi ini membutuhkan alat, sarana atau media, yaitu bahasa. Keraf (1997) dalam Cahyani (2012: 47) menjelaskan fungsi Bahasa Indonesia berdasarkan kebutuhan pemakainya, yakni: 1) sebagai alat untuk mengekspresikan diri; 2) sebagai alat untuk berkomunikasi; 3) sebagai alat untuk mengadakan integrasi dan beradaptasi sosial dalam lingkungan atau situasi tertentu, dan 4) sebagai alat untuk melakukan kontrol sosial.

Cahyani (2012: 53) mengungkapkan bahwa bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pengertian tersebut berarti bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia berperan dalam pengembangan pengetahuan siswa. Bahasa Indonesia juga digunakan sebagai bahasa pengantar dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Oleh karena itu, keterampilan berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia secara lisan dan tertulis harus benar-benar dimiliki dan ditingkatkan dalam pembelajaran.

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran penting di semua jenjang pendidikan. Peran penting pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya di Sekolah Dasar diungkapkan oleh Cahyani (2012: 54) sebagai berikut:

- (1) sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan lingkungan;
- (2) sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual siswa;
- (3) sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi siswa;
- (4) sebagai dasar untuk mempelajari berbagai ilmu dan tingkatan pendidikan selanjutnya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan

kemampuan berbahasa siswa. Kemampuan berbahasa tersebut meliputi kemampuan berkomunikasi dan apresiasi terhadap hasil karya sastra manusia. Apresiasi terhadap hasil karya sastra contohnya adalah pantun. Pembelajaran Bahasa Indonesia materi pantun yang dilaksanakan peneliti bertujuan untuk menumbuhkan apresiasi siswa terhadap karya sastra. Siswa diharapkan dapat memahami pantun meliputi pengertian, ciri-ciri, dan jenis pantun serta dapat melengkapi dan menyusun pantun acak menjadi pantun yang padu

2.1.6 Materi Pantun

Materi pantun merupakan materi pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD. Pada subbagian materi pantun akan dijelaskan pengertian pantun, ciri-ciri pantun dan jenis pantun yang dijelaskan sebagai berikut:

2.1.6.1 Pengertian Pantun

Indonesia mempunyai keberagaman budaya. Salah satu bentuk kebudayaan bangsa Indonesia yang patut dibanggakan adalah sastra atau kesusastraan. Kesusastraan yang berkembang sejak zaman dulu sangat beragam. Menurut Berdianti (2008: 1) bentuk kesusastraan yang sudah berkembang sejak dulu ada yang berbentuk prosa dan puisi. Bentuk prosa diantaranya adalah hikayat, kisah, roman dan lain sebagainya. Bentuk puisi antara lain syair, seloka, talibun, karmina, dan pantun.

Pantun berasal dari kata *patuntun* dalam bahasa Minangkabau yang berarti "petuntun". Dalam bahasa Jawa, misalnya, dikenal sebagai *parikan*, dalam bahasa Sunda dikenal sebagai *paparikan*, dan dalam bahasa Batak dikenal sebagai *umpasa* (Wikipedia Bahasa Indonesia 2013). Berdianti (2008: 3)

mengemukakan bahwa pantun adalah karya sastra berbentuk puisi yang mempunyai ciri khas dalam penyusunannya. Dari segi bentuk pantun terdiri atas bait dan baris. Sedangkan dari segi isi, pantun terdiri atas sampiran dan isi.

2.1.6.2 Ciri-Ciri Pantun

Setiap karya sastra mempunyai karakteristik tersendiri. Menurut Berdianti (2008: 4) secara khusus pantun mempunyai ciri-ciri baik dari segi bentuk maupun isinya, yaitu:

(1) setiap bait pantun terdiri atas 4 baris; (2) baris pertama dan kedua merupakan sampiran atau bukan maksud yang sesungguhnya, biasanya berupa kiasan-kiasan, apa yang akan disampaikan oleh pembuat pantun dituangkan di baris ini; (3) baris ketiga dan keempat merupakan isi; (4) sajak atau bunyi pada pantun harus beraturan yaitu bersajak a-b-a-b.

Ciri pantun yang pertama adalah setiap baitnya terdiri atas 4 baris. Dalam satu bait pantun hanya terdapat empat baris, contoh:

*Gagak terbang tinggi,
rajawali hinggap di batu.
Anak yang berbakti,
pasti senang membantu ibu.*

Ciri pantun yang kedua adalah dua baris pertama (baris pertama dan kedua) merupakan sampiran atau bukan maksud yang sesungguhnya. Biasanya berupa kiasan-kiasan. Contoh sampiran adalah sebagai berikut:

*Gagak terbang tinggi,
rajawali hinggap di batu.*

Ciri pantun yang ketiga adalah dua baris terakhir (baris ketiga dan keempat) merupakan isi. Apa yang akan disampaikan oleh pembuat pantun

dituangkan di baris ini. Contoh isi pantun:

*Anak yang berbakti,
pasti senang membantu ibu.*

Ciri pantun yang keempat adalah sajak (bunyi) pada pantun harus beraturan. Sajak atau bunyi terakhir baris pertama sama dengan baris ketiga. Sedangkan baris kedua sama bunyi akhirnya dengan baris keempat. Maka bila dibuatkan rumus sajak, pantun bersajak a-b-a-b. Contoh:

*Gagak terbang tinggi,----- a
rajawali hinggap di batu,----- b
Anak yang berbakti,----- a
pasti senang membantu ibu,----- b*

Baris pertama sama dengan baris ketiga berbunyi akhir –i sedangkan baris kedua sama dengan baris keempat berbunyi akhir –u.

2.1.6.3 Jenis-Jenis Pantun

Pantun dapat dibedakan menurut isi dan tujuan dibuatnya pantun tersebut. Menurut Iskandar (2009: 118) pantun dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu: (1) pantun nasihat; (2) pantun jenaka; dan (3) pantun teka-teki.

Jenis pantun yang pertama adalah pantun nasihat. Pantun nasihat merupakan pantun isinya mengandung suatu nasihat atau larangan. Contoh:

*Berakit-rakit ke hulu,
berenang-renang ke tepian.
Bersakit-sakit dahulu,
bersenang-senang kemudian.*

Jenis pantun yang kedua adalah pantun jenaka. Pantun jenaka merupakan pantun yang bertujuan untuk menghibur orang yang mendengar, terkadang dijadikan sebagai media untuk saling menyindir dalam suasana yang penuh keakraban, sehingga tidak menimbulkan rasa tersinggung, dan dengan pantun jenaka diharapkan suasana akan menjadi semakin riang. Contoh:

*Pohon padi daunnya tipis,
pohon nangka berbiji lonjong.
Kalau Budi suka menangis,
kalau tertawa giginya ompong.*

Jenis pantun yang ketiga adalah pantun teka-teki. Pantun teka-teki merupakan pantun yang mengandung makna tersirat di dalamnya atau mengandung suatu pertanyaan atau permainan. Contoh:

*Kalau puan, puan cerana,
ambil gelas di dalam peti.
Kalau tuan bijak laksana,
binatang apa tanduk di kaki?*

2.1.7 Model Pembelajaran

Pengertian model pembelajaran dijelaskan oleh beberapa tokoh. Joyce (1992) dalam Trianto (2011: 22) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Perencanaan pembelajaran di kelas meliputi penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk bagi guru.

Arends (1997) dalam Trianto (2011: 22) menyatakan “*The term teaching*

model refers to a particular approach to instruction that includes its goals, syntax, environment, and management system.” Istilah model pengajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungannya, dan sistem pengelolaannya.

Model pembelajaran merupakan prosedur yang disusun sistematis sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran, mulai dari perencanaan, proses serta evaluasi untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Melalui model pembelajaran, guru dapat membantu siswa dalam mempelajari materi yang diajarkan saat proses pembelajaran. Pada penelitian ini, guru menggunakan model *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran materi pantun. Tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan model pembelajaran yang dipakai, dalam hal ini model *Numbered Heads Together*.

2.1.8 Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Model pembelajaran kooperatif merupakan konsep model pembelajaran yang akan digunakan di pembelajaran dalam penelitian ini. Salah satu ciri model pembelajaran kooperatif yaitu pembentukan kelompok belajar. Model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) termasuk ke dalam model pembelajaran kooperatif. Pada subbagian model pembelajaran kooperatif akan dijelaskan mengenai konsep, tujuan, dan langkah-langkah pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

2.1.8.1 Konsep Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Istilah *Cooperative Learning* dalam pengertian bahasa Indonesia dikenal dengan nama pembelajaran kooperatif. *Cooperative Learning* berasal dari kata

cooperative yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim (Isjoni, 2010: 15-17). Sementara itu Lie (2004: 15) menyebut *cooperative learning* dengan istilah pembelajaran gotong-royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur.

Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah mempelajari konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Di dalam kelas kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa yang sederajat namun heterogen dan satu sama lain saling membantu (Trianto, 2011: 55-57).

Johnson et al. (1984: 1) menjelaskan pengertian pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) sebagai berikut:

Cooperative learning is a teaching technique that brings students together to learn in small, heterogeneous groups. In these groups, students work interdependently without constant and direct supervision from the teacher. Assignments are structured so that everyone contributes. Challenges as well as rewards are shared. Brainstorming, lively discussion, and collaboration are the hallmarks of the cooperative-learning classroom.

Berdasarkan penjelasan mengenai konsep pembelajaran kooperatif dapat diketahui bahwa pembelajaran kooperatif adalah teknik pengajaran yang mengondisikan siswa untuk belajar dalam kelompok kecil yang heterogen. Dalam kelompok-kelompok kecil ini, siswa bekerja bersama tanpa pengawasan langsung dan berkelanjutan dari guru. Tugas yang diberikan terstruktur sehingga setiap siswa memberikan kontribusi terhadap kelompok. Tantangan serta penghargaan

dibagi pada setiap anggota kelompok. Curah pendapat, diskusi yang hidup, dan kolaborasi adalah keunggulan dari kelas *Cooperative Learning*.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan model pembelajaran yang menekankan pada kerja sama siswa dalam satu kelompok. Melalui pembelajaran kooperatif, siswa yang sudah mengerti akan mengajari teman sekelompoknya yang kurang paham. Konsep yang dipelajari akan lebih mudah dipahami dengan bekerja sama dengan teman sekelompoknya. Model pembelajaran kooperatif juga membuat siswa aktif dan berpikir kritis selama proses pembelajaran.

2.1.8.2 Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Beberapa tokoh menjelaskan mengenai tujuan dari pembelajaran kooperatif. Isjoni (2010: 21) mengungkapkan bahwa:

Tujuan utama dalam penerapan model belajar mengajar *Cooperative Learning* adalah agar siswa dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.

Johnson and Johnson (1994) dalam Trianto (2011: 57) menyatakan bahwa tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok. Selain itu, Louisell dan Descamps (1992) dalam Trianto (2011: 57) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat memperbaiki hubungan di antara para siswa dari berbagai latar belakang etnis dan kemampuan, mengembangkan keterampilan proses kelompok dan pemecahan masalah.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat dikatakan bahwa pembelajaran kooperatif bertujuan untuk memaksimalkan kegiatan belajar siswa dengan cara berkelompok atau *teamwork*. Pembentukan kelompok selain dapat membantu siswa memahami konsep yang dipelajari, juga dapat memperbaiki hubungan sosial di antara siswa dengan cara saling menghargai pendapat masing-masing.

2.1.8.3 Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif

Ibrahim (2000) dalam Trianto (2011: 66) mengemukakan ada enam langkah utama atau fase di dalam pembelajaran kooperatif yaitu: (1) menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa; (2) menyajikan informasi; (3) mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif; (4) membimbing kelompok bekerja dan belajar; (5) evaluasi; (6) memberikan penghargaan.

Langkah yang pertama adalah menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa. Pada awal kegiatan pembelajaran, guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa belajar. Penyampaian tujuan pembelajaran dimaksudkan agar siswa mengetahui materi apa saja yang akan dipelajari dan menyiapkan diri untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Langkah yang kedua adalah menyajikan informasi. Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan demonstrasi atau lewat bahan bacaan. Guru tidak hanya berceramah menyampaikan materi, namun juga melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Materi yang disajikan oleh guru merupakan garis besar materi secara keseluruhan yang akan dibahas dalam pertemuan tersebut.

Langkah yang ketiga adalah mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok

kooperatif. Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membantu kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien. Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil untuk belajar bersama memecahkan permasalahan yang disajikan. Setelah kelompok terbentuk, guru menjelaskan mekanisme dan aturan dalam kelompok kooperatif.

Langkah yang keempat adalah membimbing kelompok bekerja dan belajar. Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka. Siswa dalam tiap kelompok berdiskusi dan setiap siswa mempunyai tanggung jawab sendiri terhadap tugas yang diberikan.

Langkah yang kelima adalah evaluasi. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya, sedangkan kelompok yang lain menanggapi. Guru memberikan evaluasi dengan memberikan kesimpulan jawaban pertanyaan yang diajukan.

Langkah yang keenam adalah memberikan penghargaan. Guru memberikan penghargaan untuk upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok. Siswa yang dapat memberikan jawaban benar menerima penghargaan dari guru berupa penguatan. Guru juga memberikan penghargaan pada kelompok yang paling aktif maupun dengan kelompok dengan skor tertinggi.

2.1.9 Model Pembelajaran Konvensional

Model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) berbeda dengan model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran konvensional yang dimaksud merupakan model pembelajaran yang pelaksanaannya dalam kegiatan pembelajaran lebih berpusat pada guru daripada siswa. Menurut Djamarah (1996)

dalam Kholik (2011) model pembelajaran konvensional adalah model pembelajaran tradisional yang di dalamnya terdapat metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan siswa dalam pembelajaran.

Setiap model pembelajaran mempunyai karakteristik tersendiri, begitu juga dengan model pembelajaran konvensional. Menurut Kholik (2011), secara umum ciri-ciri pembelajaran konvensional adalah:

- (1) siswa adalah penerima informasi secara pasif, dimana siswa menerima pengetahuan dari guru dan pengetahuan diasumsinya sebagai badan dari informasi dan keterampilan yang dimiliki sesuai dengan standar;
- (2) belajar secara individual;
- (3) pembelajaran sangat abstrak dan teoritis;
- (4) perilaku dibangun atas kebiasaan;
- (5) kebenaran bersifat absolut dan pengetahuan bersifat final;
- (6) guru adalah penentu jalannya proses pembelajaran;
- (7) perilaku baik berdasarkan motivasi ekstrinsik;
- (8) interaksi di antara siswa kurang.

Pada pola pembelajaran konvensional, kegiatan proses belajar mengajar lebih sering diarahkan pada aliran informasi dari guru ke siswa. Dalam model pembelajaran konvensional, guru di sekolah umumnya memfokuskan diri pada upaya penguangan pengetahuan kepada siswa tanpa memperhatikan gagasan-gagasan yang telah ada dalam diri siswa sebelum mereka belajar secara formal di sekolah.

Jelas sudah bahwa model pembelajaran kooperatif berbeda dengan model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran yang biasa dilaksanakan oleh guru kelas IV SD Negeri 1 Candinegara Kabupaten Banyumas merupakan model pembelajaran konvensional. Hal ini didasarkan pada deskripsi dan ciri-ciri yang disebutkan di atas. Oleh karena itu peneliti menginginkan model pembelajaran

yang lebih variatif dengan memilih model pembelajaran kooperatif.

2.1.10 Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT)

Model pembelajaran *Numbered Heads Together* merupakan salah satu model pembelajaran *Cooperative Learning*. Lie (2004: 59) menyatakan bahwa teknik belajar mengajar kepala bernomor memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia siswa.

Menurut Trianto (2011: 82) *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. *Numbered Heads Together* (NHT) pertama kali dikembangkan oleh Spenser Kagen (1993) untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Selain beberapa pendapat para ahli di atas, Bawn (2007: 43-44) menjelaskan model pembelajaran *Numbered Heads Together* sebagai berikut:

Numbered Heads Together (NHT) is another small group learning method using student teams. NHT is similar to STAD because heterogeneous groupings of students are used. Arrangement of four students per learning team, with each team counting off from one to four is the beginning of Numbered Heads Together. There is one high achieving student, one low achieving student and two average achieving students on a learning team.

Model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan model pembelajaran kelompok kecil menggunakan tim siswa seperti yang dikonsepskan

model pembelajaran kooperatif. NHT menggunakan kelompok beranggotakan siswa yang heterogen berjumlah 4-5 siswa dengan setiap kelompok menomori anggotanya. Setiap siswa mengerjakan soal sesuai dengan nomor yang diperolehnya.

2.1.10.1 Langkah-Langkah Penerapan Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT)

Pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dalam pembelajaran secara sistematis dijelaskan oleh beberapa tokoh. Menurut Lie (2004: 60), langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam penerapan model *Numbered Heads Together* adalah sebagai berikut:

- (1) Siswa dibagi dalam kelompok. Setiap siswa dalam setiap kelompok mendapatkan nomor;
- (2) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya;
- (3) kelompok memutuskan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawaban ini.
- (4) guru memanggil salah satu nomor;
- (5) siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka.

Menurut Trianto (2011: 82) dalam mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas, guru menggunakan struktur empat fase sebagai sintaks NHT yaitu: (1) fase penomoran; (2) fase mengajukan pertanyaan; (3) fase berpikir bersama; (4) fase menjawab.

Fase yang pertama adalah penomoran. Dalam fase ini, guru membagi siswa ke dalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5. Pembagian kelompok secara heterogen sehingga pengelompokan siswa merata.

Fase yang kedua adalah mengajukan pertanyaan. Guru mengajukan sebuah

pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi. Pertanyaan dapat sangat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya. Pertanyaan dapat disajikan dalam lembar kerja siswa dan masing-masing siswa menjawab satu pertanyaan sesuai dengan nomor kepala yang dipakai.

Fase yang ketiga adalah berpikir bersama. Siswa mendiskusikan jawaban secara berkelompok. Setiap siswa berpendapat dalam kelompok dan menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.

Langkah terakhir adalah menjawab. Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Sedangkan menurut Suprijono (2011: 92) pembelajaran dengan *Numbered Heads Together* (NHT) memiliki sintaks sebagai berikut:

“Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil. Jumlah kelompok sebaiknya mempertimbangkan jumlah konsep yang dipelajari. Jika jumlah siswa dalam satu kelas terdiri dari 40 orang dan terbagi menjadi 5 kelompok berdasarkan jumlah konsep yang dipelajari, maka tiap kelompok terdiri dari 8 orang. Tiap-tiap orang dalam tiap-tiap kelompok diberi nomor 1-8.

Setelah kelompok terbentuk, guru mengajukan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh tiap-tiap kelompok. Guru memberikan kesempatan kepada tiap-tiap kelompok menemukan jawaban. Pada kesempatan ini tiap-tiap kelompok berdiskusi memikirkan jawaban atas pertanyaan dari guru.

Langkah berikutnya adalah guru memanggil siswa yang memiliki nomor sama dari tiap-tiap kelompok. Setiap siswa diberi kesempatan memberi jawaban atas pertanyaan yang telah diterimanya dari guru. Hal itu dilakukan terus hingga semua siswa dengan nomor yang sama dari tiap-tiap kelompok. Siswa yang mendapat giliran memaparkan jawaban atas pertanyaan guru. Berdasarkan jawaban-jawaban itu guru dapat mengembangkan diskusi lebih mendalam, sehingga siswa dapat menemukan jawaban pertanyaan itu sebagai pengetahuan yang utuh.

Tidak jauh berbeda dengan pendapat para ahli di atas, Hamdani (2011: 90) mengemukakan langkah-langkah dalam pembelajaran dengan model *Numbered Heads Together* sebagai berikut:

- (1) siswa dibagi dalam kelompok dan setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor;
- (2) guru memberikan tugas dan tiap-tiap kelompok disuruh untuk mengerjakannya;
- (3) kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok dapat mengerjakannya;
- (4) guru memanggil salah satu nomor siswa dan siswa yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka;
- (5) siswa lain diminta untuk memberi tanggapan, kemudian guru menunjuk nomor lain;
- (6) kesimpulan.

Berdasarkan penjelasan tentang model pembelajaran *Numbered Heads Together*, maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan NHT dibagi dalam beberapa langkah. Siswa pada awal pembelajaran dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 3-6 siswa. Kemudian dari setiap anggota kelompoknya diberi nomor antara 1 sampai 6. Nomor inilah yang akan menjadi identitas siswa dalam proses pembelajaran. Selanjutnya siswa dihadapkan pada suatu persoalan atau permasalahan yang harus dicarikan penyelesaiannya melalui kerja sama kelompok dan meyakinkan setiap anggota dalam kelompoknya mengetahui jawaban kelompok. Pada tahap akhir, siswa yang nomornya disebutkan oleh guru, menjawab pertanyaan, sedangkan kelompok yang lain menyimak.

2.1.10.2 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT)

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, tidak terkecuali model pembelajaran *Numbered Heads Together*

(NHT). Hamdani (2011: 90) memaparkan beberapa kelebihan. Diantara kelebihannya yaitu: 1) setiap siswa menjadi siap semua; 2) siswa dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh; 3) siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai. Hamdani juga memaparkan kekurangan model pembelajaran NHT sebagai berikut: 1) kemungkinan nomor yang dipanggil, akan dipanggil lagi oleh guru; 2) tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru.

Damayanti (2012) mengemukakan kelebihan model pembelajaran NHT yang dikutip dari Hill sebagai berikut:

- (1) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa;
- (2) mampu memperdalam pemahaman siswa;
- (3) menyenangkan siswa dalam belajar;
- (4) mengembangkan sikap positif siswa;
- (5) mengembangkan sikap kepemimpinan siswa;
- (6) mengembangkan rasa ingin tahu siswa;
- (7) meningkatkan rasa percaya diri siswa;
- (8) mengembangkan rasa saling memiliki; serta
- (9) mengembangkan keterampilan untuk masa depan.

Kekurangan dari model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) menurut Damayanti (2012) yaitu kelas cenderung jadi ramai, terutama untuk kelas dengan jumlah siswa lebih dari 33 orang. Kekurangan ini harus disiasati oleh guru kelas dengan sebaik-baiknya. Guru harus bisa mengkondisikan siswa agar kelas terkendali. Jika kondisi kelas ramai, akan mengganggu kegiatan pembelajaran tidak hanya di kelas sendiri, tetapi bisa juga mengganggu kelas lain.

2.2 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan penelitian yang berkaitan dengan penelitian peneliti. Dalam hal ini berkaitan dengan model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) yang

diterapkan di sekolah dasar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) efektif dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian peneliti, antara lain yaitu penelitian dengan judul “Penerapan Model *Numbered Heads Together* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Pasanggrahan 02 kota Batu” oleh Vita Dwi Agustina mahasiswa PGSD Universitas Negeri Malang tahun 2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model NHT dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Pesanggrahan 02 Kota Batu. Hal ini ditandai pada kegiatan diskusi kelompok yang menggunakan model NHT pada tahap berpikir bersama dan pemberian jawaban. Pada tahap ini, siswa aktif dan berani dalam mengemukakan pendapatnya ketika diskusi dengan anggota kelompoknya maupun menanggapi jawaban kelompok lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara individu dan klasikal mengalami peningkatan. Pada pra tindakan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 40% (6 siswa) dari jumlah keseluruhan (16 siswa). Peningkatan mencapai 33,33% pada siklus I yaitu ketuntasan belajar klasikal mencapai 73,33% (11 siswa). Pada siklus II ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 100%. Hasil ini berarti bahwa peningkatan ketuntasan belajar secara klasikal siswa kelas IV SDN Pesanggrahan 02 Kota Batu dari tahap pra tindakan sampai siklus II mencapai 60%.

Penelitian lain berjudul “Efektivitas Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together*

(NHT) pada Siswa Kelas V SD Negeri Salatiga 12 Semester 2 Tahun Pelajaran 2011/2012” oleh Rosnawati mahasiswa PGSD Universitas Kristen Satya Wacana tahun 2012. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan efektivitas pembelajaran matematika menggunakan model NHT terhadap minat belajar dan hasil belajar siswa. Model NHT ini dibandingkan dengan pembelajaran konvensional dengan berceramah. Pembelajaran matematika menggunakan model NHT lebih efektif untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Hal ini dibandingkan dengan pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran konvensional dengan berceramah. Rata-rata hasil belajar matematika siswa pada kelas eksperimen meningkat dari 49,33 menjadi 73,80 setelah diberi perlakuan model NHT. Kelas kontrol juga mengalami peningkatan dari 46,77 menjadi 58,17 setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan model konvensional. Minat belajar siswa pada kelas eksperimen sebelum perlakuan berada pada kategori minat belajar netral dengan skor 2,46. Setelah penerapan NHT minat belajar meningkat dengan skor individu 3,4. Untuk kelas kontrol tidak ada perubahan kategori minat belajar yaitu dengan rata-rata skor 2,59. Selain aspek akademis, model pembelajaran NHT berhasil menumbuhkan aspek non akademik. Aspek non akademik seperti keaktifan dalam belajar, kekompakan, kerja sama dalam kelompok, saling menerima perbedaan antar anggota kelompok, dan antusiasme belajar.

Selain itu penelitian berjudul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Materi Cahaya” merupakan penelitian tindakan kelas di kelas V SDN Cisolasih

Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat oleh Hanna Rizkiana mahasiswa PGSD Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2012. Dari penelitian tersebut diperoleh data siswa yang mencapai ketuntasan tes hasil belajar pada siklus I sebesar 85,7% dan pada siklus II sebesar 89,2% atau meningkat sebesar 3,5%. Pada siklus III jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebesar 92,8% atau mengalami peningkatan sebesar 3,6%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Cisalasih Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat pada mata pelajaran IPA materi cahaya dengan pokok bahasan sumber cahaya dan sifat-sifat cahaya.

Berdasarkan beberapa penelitian yang dipaparkan di atas, disimpulkan bahwa model NHT cukup efektif untuk meningkatkan keterampilan dan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar. Selain berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, penggunaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) juga berhasil menumbuhkan aspek non akademik. Aspek non akademik tersebut seperti keaktifan dalam belajar, kekompakan, kerja sama dalam kelompok, saling menerima perbedaan antar anggota kelompok, dan antusiasme belajar.

Penelitian yang dilaksanakan peneliti merupakan penelitian baru yang berbeda dari penelitian-penelitian yang dipaparkan sebelumnya. Perbedaan tersebut meliputi materi, mata pelajaran, jenjang sekolah dan tempat penelitian. Namun ada kesamaan antara penelitian peneliti dengan penelitian yang dipaparkan sebelumnya. Kesamaan tersebut adalah penggunaan model

pembelajaran yaitu model *Numbered Heads Together* (NHT).

2.3 Kerangka Berpikir

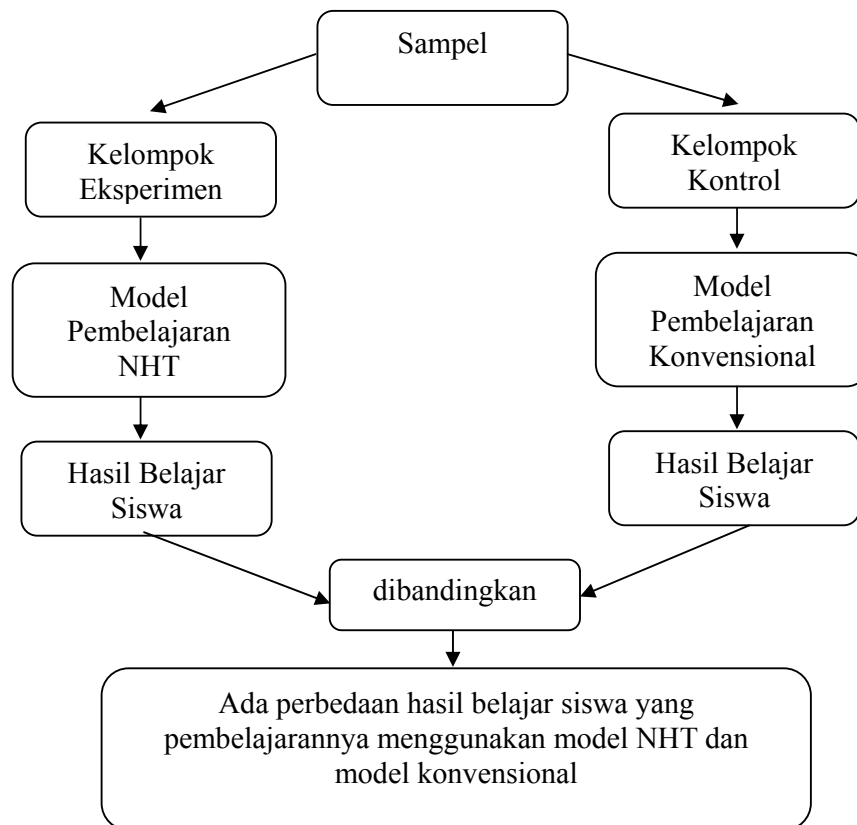
Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang berlangsung di SD Negeri 1 Candinegara Kabupaten Banyumas, guru menyampaikan materi pembelajaran menggunakan metode konvensional. Kegiatan pembelajaran diisi dengan ceramah guru dan diselingi dengan tanya jawab. Pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*), sehingga pembelajaran banyak didominasi oleh guru dan siswa kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan siswa untuk bertanya maupun berpendapat menjadi sedikit dan kurang terjadi interaksi antar siswa. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa kurang optimal.

Mempertimbangkan karakteristik siswa sekolah dasar yang senang bermain, selalu bergerak, dan bekerja dalam kelompok, maka model pembelajaran kooperatif dapat dijadikan sebagai alternatif penggunaan model pembelajaran sebelumnya. Model pembelajaran kooperatif menawarkan kegiatan pembelajaran yang lebih menyenangkan dengan membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil yang didalamnya terdapat anggota yang saling bekerja sama dalam mempelajari konsep-konsep materi.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu model *Numbered Heads Together* (NHT) yang diharapkan efektif dalam mengoptimalkan hasil belajar siswa. Dengan digunakannya model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT), diharapkan siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Pada penelitian ini, sampel terbagi dalam dua kelompok, yaitu kelompok

eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberi perlakuan yaitu penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) saat kegiatan pembelajaran materi pantun. Sedangkan kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional seperti yang biasa digunakan saat pembelajaran bahasa Indonesia. Setelah kegiatan pembelajaran, siswa diberikan soal postes untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan kelas yang menggunakan model konvensional. Berdasarkan pemikiran yang dipaparkan di atas, alur kerangka berpikir dapat digambarkan dalam bagan di bawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

Sugiyono (2012: 99) mengungkapkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Pada penelitian ini diharapkan H_0 tidak diterima atau H_a diterima. Hal ini berarti bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan kelas yang menggunakan model konvensional. Hal tersebut karena model NHT lebih variatif dan dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan kelas yang menggunakan model konvensional.

H_a : Terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan kelas yang menggunakan model konvensional.

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan cara atau langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian. Langkah-langkah dilakukan secara sistematis sesuai dengan prosedur yang ditetapkan mulai dari persiapan penelitian, pelaksanaan dan analisis data. Metodologi penelitian membahas mengenai populasi dan sampel, desain penelitian, variabel penelitian, data dan teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan analisis data. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut:

3.1 Populasi dan Sampel

Penelitian eksperimen memerlukan populasi dan sampel sebagai sumber data. Penentuan populasi dan sampel dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Populasi dapat diartikan sebagai kelompok besar yang menjadi lingkup penelitian, sedangkan sampel sebagai kelompok kecil yang mewakili kelompok besar. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV SD Negeri 1 Candinegara Kabupaten Banyumas. Kelas yang digunakan merupakan kelas paralel yaitu kelas IV A dan kelas IV B. Populasi dan sampel dalam penelitian ini selengkapnya dijelaskan sebagai berikut:

3.1.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi tidak hanya berupa orang, bisa saja berupa benda ataupun objek lainnya.

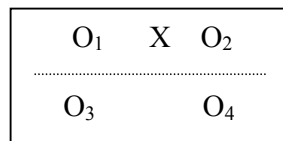
Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVA SD Negeri 1 Candinegara Kabupaten Banyumas yang berjumlah 21 siswa sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas IVB SD Negeri 1 Candinegara Kabupaten Banyumas yang berjumlah 20 siswa sebagai kelas kontrol atau kelas pembanding. Alasan peneliti menentukan populasi di SD Negeri 1 Candinegara Kabupaten Banyumas dikarenakan sekolah tersebut memiliki kelas paralel dengan asumsi bahwa karakteristik pembelajaran dan kemampuan awal siswa tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Alasan lain adalah karena siswa kelas IV SD Negeri 1 Candinegara berada di lingkungan masyarakat dan sekolah yang sama. Daftar populasi siswa kelas IV ada pada lampiran 1.

3.1.2 Sampel

Sugiyono (2012: 81) mengungkapkan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, sampel diambil dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono 2012: 85). Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IV SD Negeri 1 Candinegara. Daftar nama siswa kelas IVA dan kelas IVB yang menjadi sampel penelitian ada pada lampiran 3 dan 4.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian eksperimen yang menggunakan *quasi experimental design* sebagai desain penelitiannya. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. (Sugiyono 2012: 77). Bentuk *quasi experimental design* yang digunakan adalah *nonequivalent control group design* dengan paradigma sebagai berikut:



Gambar 3.1 Paradigma Penelitian

Keterangan:

- X : perlakuan yang diberikan.
- O₁ : pretes/hasil belajar siswa kelompok eksperimen sebelum ada perlakuan model pembelajaran NHT.
- O₂ : postes/hasil belajar siswa kelompok eksperimen setelah ada perlakuan model pembelajaran NHT.
- O₃ : pretes/hasil belajar siswa kelompok kontrol sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung.
- O₄ : postes/hasil belajar siswa kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan model pembelajaran NHT.

Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. Sebelum dilaksanakan kegiatan pembelajaran, terlebih dulu dilaksanakan pretes pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran pada masing-masing kelompok. Kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) selama pembelajaran dan untuk di kelas kontrol tidak diberi perlakuan penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT). Kelas kontrol menerapkan model konvensional dengan metode ceramah dan tanya jawab. Setelah itu dilaksanakan postes pada masing-masing kelompok untuk mengetahui apakah ada perbedaan atau tidak hasil belajar pada kedua kelompok tersebut.

3.3 Variabel Penelitian

Menurut Hatch dan Farhady (1981) dalam Sugiyono (2012: 38) variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lainnya atau satu objek dengan objek lain. Menurut Sugiyono (2012: 38) variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel terikat dan variabel bebas yang dijelaskan sebagai berikut:

3.3.1 Variabel Terikat

Menurut Sugiyono (2012: 39) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Candinegara Kabupaten Banyumas pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi Pantun. Hasil belajar siswa diperoleh melalui postes yang dilaksanakan setelah pembelajaran selesai dilaksanakan. Hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dibandingkan untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata nilai yang diperoleh. Perbedaan rata-rata hasil belajar pada kedua kelas menandakan ada pengaruh penggunaan model NHT terhadap hasil belajar siswa.

3.3.2 Variabel Bebas

Menurut Sugiyono (2012: 39) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pembelajaran Bahasa Indonesia materi Pantun dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT). Dalam penelitian ini, penggunaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) digunakan pada kelompok eksperimen. Penggunaan model NHT untuk mengetahui dampaknya terhadap variabel terikat, yaitu hasil belajar Bahasa Indonesia materi Pantun. Penelitian dilakukan dengan dua kelompok. Kelompok eksperimen (kelas IVA) menggunakan pembelajaran dengan model NHT, sedangkan kelompok kontrol (kelas IVB) menggunakan model konvensional.

3.4 Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian. Data diolah sebagai hasil penelitian. Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti harus merancang jenis data apa yang akan digunakan, sumber data serta bagaimana cara memperolehnya. Perencanaan tersebut bertujuan agar penelitian yang dilaksanakan berjalan lancar dan sistematis. Melalui perencanaan akan meminimalkan kegagalan dalam penelitian. Pada subbab ini akan dijelaskan mengenai jenis data, sumber data, dan teknik pengumpulan data. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut:

3.4.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka. Sedangkan data kualitatif adalah data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik berwujud pernyataan atau berupa kata-kata (Riduwan 2010: 31).

Data kuantitatif merupakan data yang dapat dianalisis secara deskriptif dan berbentuk bilangan. Dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik tes yaitu dengan memberikan soal pretes sebelum kegiatan pembelajaran dan postes setelah dilaksanakan pembelajaran. Data kualitatif adalah data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa terhadap suatu mata pelajaran. Dalam penelitian ini yaitu deskripsi mengenai pengamatan peneliti mengenai kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Setelah menentukan jenis data apa yang digunakan, peneliti

menentukan siapa saja yang menjadi sumber data. Sumber data yang dipilih merupakan subjek yang berkaitan dengan tempat diadakannya penelitian. Penelitian ini berlangsung di SD Negeri 1 Candinegara Kabupaten Banyumas. Adapun sumber data pada penelitian ini meliputi siswa, guru, dan data dokumen yang ada di SD Negeri 1 Candinegara Kabupaten Banyumas. Uraian selengkapnya mengenai sumber data adalah sebagai berikut:

3.4.2.1 Siswa

Sumber data siswa yaitu merupakan siswa kelas IV dan kelas V SD Negeri 1 Candinegara Kabupaten Banyumas. Siswa kelas IVA dan IVB sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol, sedangkan siswa kelas V yang merupakan subjek di luar sampel mengerjakan uji coba soal. Perolehan sumber data siswa berasal dari uji coba soal, lembar kerja siswa, hasil pretes dan postes siswa. Tes dalam penelitian ini berupa hasil tes tertulis siswa kelas IV SD Negeri 1 Candinegara Kabupaten Banyumas.

3.4.2.2 Guru

Data dari guru berupa hasil wawancara kegiatan guru kelas IV SD Negeri 1 Candinegara Kabupaten Banyumas dalam pembelajaran. Dari sumber data guru juga diperoleh informasi mengenai karakteristik dan kemampuan kognitif siswa khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan mengetahui karakteristik siswa, peneliti memperoleh gambaran mengenai kegiatan siswa dalam pembelajaran. Peneliti menganalisis kegiatan pembelajaran yang biasa berlangsung di kelas tersebut setelah melakukan wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 1 Candinegara Kabupaten Banyumas yaitu Sri Hartati, S.Pd., dan Anita Setyowati.

3.4.3 Teknik Pengumpulan Data

Setelah menentukan jenis dan sumber data, peneliti menentukan bagaimana caranya untuk mendapatkan data penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mendapatkan data penelitian. Ada berbagai cara untuk mengumpulkan data. Pemilihan teknik pengumpulan data disesuaikan dengan jenis data yang digunakan dan sumber data/ dari siapa data diperoleh. Dalam penelitian ini digunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi, wawancara tidak terstruktur dan tes. Uraian selengkapnya dijelaskan sebagai berikut:

3.4.3.1 Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian (Riduwan 2012: 77). Dokumentasi digunakan sebelum maupun saat penelitian berlangsung. Sebelum penelitian, peneliti mencari data berupa nama dan jumlah siswa. Jumlah dan daftar nama siswa kelas IV dan V SD Negeri 1 Candinegara Kabupaten Banyumas tahun ajaran 2012/2013 selengkapnya ada pada lampiran 1 dan 2. Kelas IVA sebagai kelas eksperimen, kelas IVB sebagai kelas kontrol dan kelas V digunakan untuk uji coba soal tes.

3.4.3.2 Wawancara Tidak Terstruktur

Menurut Sugiyono (2012: 140) wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan (Arikunto 2010: 270). Wawancara tidak terstruktur digunakan untuk mengetahui bagaimana kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia

yang berlangsung sebelum diadakannya penelitian. Selain mewawancarai guru kelas IV, peneliti juga melakukan tanya jawab dengan siswa kelas IV SD Negeri 1 Candinegara Kabupaten Banyumas.

3.4.3.3 Tes

Arikunto (2009: 53) menyatakan bahwa tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.

Dalam penelitian ini dilaksanakan pretes dan postes. Pretes dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung untuk mengukur kemampuan awal siswa. Postes berfungsi untuk mengukur hasil belajar materi pantun dari kedua kelas setelah masing-masing memperoleh perlakuan. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes pilihan ganda dengan jumlah soal 20 dengan empat alternatif jawaban, masing-masing soal mempunyai bobot 1 jika jawaban benar, sehingga bobot maksimal yang didapat yaitu 20 jika semua jawaban benar. Alasan dipilihnya tes bentuk pilihan ganda karena mencakup materi secara keseluruhan indikator yang ingin dicapai dan objektif. Selain itu, jawaban soal pilihan ganda dapat dikoreksi dengan mudah.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur dalam penelitian (Sugiyono 2012: 102). Dalam sebuah penelitian, dibutuhkan instrumen penelitian sebagai alat untuk memperoleh data penelitian. Beberapa instrumen penelitian yang

diperlukan dalam penelitian ini adalah silabus Bahasa Indonesia kelas IV SD, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), kisi-kisi soal tes, soal tes, lembar jawab tes, dan kunci jawaban tes. Uraian selengkapnya mengenai instrumen penelitian dijelaskan sebagai berikut:

3.5.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat sebelum penelitian berlangsung. RPP disusun berpedoman pada silabus Bahasa Indonesia kelas IV semester 2 materi pantun yang sudah dikembangkan. Silabus pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV semester 2 ada pada lampiran 5. Pengembangan silabus pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV semester 2 materi pantun selengkapnya di lampiran 6. RPP dibuat untuk dua pertemuan pada masing-masing kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. RPP yang digunakan untuk kelas eksperimen selengkapnya di lampiran 19, sedangkan RPP yang digunakan untuk kelas kontrol selengkapnya di lampiran 20.

3.5.2 Soal Tes

Soal tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum dan sesudah dilaksanakan pembelajaran, namun terlebih dulu diujicobakan kepada siswa di luar sampel. Soal diujicobakan pada siswa kelas V SD Negeri 1 Candinegara Kabupaten Banyumas. Daftar nama siswa yang mengikuti uji coba soal selengkapnya ada pada lampiran 2.

Soal tes yang digunakan adalah soal bentuk pilihan ganda. Alasan digunakannya bentuk soal pilihan ganda karena jawaban untuk setiap pertanyaan pasti benar atau salah sehingga penilaiannya bersifat objektif. Jawaban siswa juga

dapat dikoreksi dengan mudah dan cepat. Kelebihan lain yaitu materi yang diujikan mencakup sebagian besar dari bahan pengajaran yang diberikan dan semua indikator dapat terwakili.

Jumlah soal yang diperlukan untuk pretes dan postes yaitu 20 butir soal, namun karena soal diujicobakan dulu, maka dibuat 40 butir soal. Kisi-kisi dan soal selengkapnya ada pada lampiran 9 dan 10. Uji coba soal dilaksanakan untuk memperoleh data soal yang valid dan reliabel untuk pretes dan postes. Langkah-langkah dalam pengujian instrumen soal tes dijelaskan sebagai berikut:

3.5.2.1 Validitas Tes

Menurut Arikunto (2010: 211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Secara garis besar ada dua macam validitas, yaitu validitas logis dan validitas empiris yang dijabarkan sebagai berikut:

3.5.2.1.1 Validitas Logis

Menurut Arikunto (2009: 65) validitas logis sebuah instrumen menunjuk pada kondisi sebuah instrumen yang memenuhi persyaratan validitas berdasarkan penalaran. Untuk pengujian validitas logis dilakukan dengan cara menilai kesesuaian butir-butir soal dengan kisi-kisi soal yang telah dibuat sebelumnya. Proses pengujian validitas logis melibatkan tiga penilai ahli di bidangnya dengan menggunakan lembar penilaian validitas logis. Tiga penilai ahli tersebut yaitu dosen pembimbing I Drs. H.Y. Poniyo, M.Pd., serta guru kelas IV yaitu Anita

Setyowati dan Sri Hartati, S.Pd. Hasil penilaian validitas logis selengkapnya di lampiran 9.

3.5.2.1.2 Validitas Empiris

Menurut Arikunto (2009: 65) sebuah instrumen memiliki validitas empiris apabila sudah diuji dari pengalaman. Dalam penelitian ini, pengalaman tersebut yakni uji coba soal yang dilaksanakan pada siswa kelas V SD Negeri 1 Candinegara Kabupaten Banyumas. Priyatno (2010: 90) mengemukakan bahwa validitas item ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap item total (skor total), perhitungan dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor total item. Dari hasil perhitungan korelasi akan didapat suatu koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak.

Untuk mengetahui validitas item soal digunakan rumus korelasi *Product Moment* pada taraf sigifikansi 5% dengan uji dua sisi yang dihitung menggunakan program SPSS 16. Dari hasil perhitungan tersebut, diketahui nilai korelasi skor item dengan skor total. Nilai korelasi setiap item soal kemudian dibandingkan dengan r tabel. Soal dinyatakan valid jika nilai r hitung $>$ r tabel (Sulistyo, 2010: 44).

3.5.2.2 Reliabilitas

Menurut Arikunto (2009: 86) reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka pengertian reliabilitas

tes berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang (Sulistyo, 2010: 46).

Priyatno (2010: 97) mengemukakan bahwa ada beberapa metode pengujian reliabilitas diantaranya metode tes ulang, formula belah dua dari Spearman-Brown, formula Rulon, formula Flanagan, Cronbach's Alpha, formula KR-20, KR-21, dan metode Anova Hoyt. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Cronbach's Alpha pada taraf signifikansi 5% dengan uji dua sisi. Uji reliabilitas dilakukan pada soal yang dinyatakan valid pada uji validitas yang sudah dilaksanakan sebelumnya. Reliabilitas soal tes dihitung menggunakan program SPSS 16. Untuk pengujiannya seperti dikutip dari Sekaran (1992) dalam Priyatno (2010: 98), pengujian reliabilitas menggunakan batasan tertentu seperti 0,6. Reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan di atas 0,8 adalah baik.

3.5.2.3 Taraf Kesukaran

Soal yang valid dan reliabel selanjutnya dicari taraf kesukarannya. Menurut Arikunto (2009: 208) untuk mengetahui taraf kesukaran soal digunakan rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = indeks/taraf kesukaran untuk tiap soal

B = banyaknya siswa yang menjawab benar setiap butir soal

JS = jumlah seluruh siswa peserta tes

Kriteria yang digunakan adalah semakin kecil indeks yang diperoleh, makin sulit soal tersebut, dan sebaliknya. Menurut Sudjana (2010: 137) kriteria indeks kesulitan soal yakni sebagai berikut:

0 - 0,30 = soal kategori sukar

0,31 - 0,70 = soal kategori sedang

0,71 - 1,00 = soal kategori mudah

3.5.2.4 Daya Pembeda

Menurut Arikunto (2009: 211) daya beda soal merupakan kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (siswa yang mempunyai kemampuan tinggi) dengan siswa yang kurang pandai (siswa yang mempunyai kemampuan rendah).

Rumus yang digunakan yaitu:

$$D = \frac{niT}{NT} - \frac{niR}{NR}$$

Keterangan:

D = Daya pembeda

niT = Banyaknya penjawab soal dengan benar dari kelompok atas

NT = Banyaknya penjawab dari kelompok tinggi

niR = Banyaknya penjawab soal dengan benar dari kelompok rendah

NR = Banyaknya penjawab dari kelompok rendah

Menurut Arikunto (2009: 218) kriteria yang digunakan yakni:

$D = 0,00 - 0,20$: jelek

$D = 0,21 - 0,40$: cukup

$D = 0,41 - 0,70$: baik

$D = 0,71 - 1,00$: baik sekali

3.6 Analisis Data

Data yang diperoleh melalui penelitian kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan dan hasil penelitian. Analisis data dimaksudkan untuk mengolah data sehingga peneliti mengetahui jawaban permasalahan dan hipotesis yang dimunculkan dalam penelitian. Jawaban melalui analisis data kemudian menjadi kesimpulan dan hasil penelitian. Sub bab analisis data menjelaskan tentang deskripsi data, uji prasyarat analisis dan analisis akhir. Uraian selengkapnya dijelaskan sebagai berikut:

3.6.1 Deskripsi Data

Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian eksperimen untuk menguji apakah model *Numbered Heads Together* (NHT) efektif terhadap hasil belajar siswa. Data yang digunakan pada penelitian ini berupa hasil pretes dan postes yang diperoleh melalui tes tertulis berbentuk soal pilihan ganda. Tes tertulis dilaksanakan pada siswa kelas IVA sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas IVB sebagai kelas kontrol pada materi pantun di SD Negeri 1 Candinegara Kabupaten Banyumas.

Data pretes digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan untuk menguji kesamaan rata-rata pada kedua kelas. Uji kesamaan rata-rata dilakukan dengan cara membandingkan nilai rata-rata pretes pada kedua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil pengujian diharapkan menunjukkan rentang rata-rata yang tidak berbeda jauh antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Jika hasil pengujiannya menunjukkan rentang rata-rata yang berbeda jauh, maka penelitian tidak bisa dilanjutkan. Hal ini karena kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang berbeda jauh.

Data postes digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata nilai hasil belajar siswa setelah pembelajaran berlangsung. Pada kelas eksperimen menggunakan model NHT sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model konvensional. Data postes juga digunakan untuk mengetahui keefektifan model NHT pada materi pantun melalui uji statistik. Uji statistik tersebut yaitu uji prasyarat analisis dan analisis akhir (uji hipotesis).

3.6.2 Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilaksanakan uji hipotesis, terlebih dulu dilakukan uji prasyarat analisis. Uji prasyarat analisis dilakukan untuk menganalisis data postes sebagai hasil belajar siswa pada kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji prasyarat analisis yang dipakai dalam penelitian ini yaitu uji normalitas dan uji homogenitas data. Normalitas dan homogenitas data menentukan analisis akhir yang digunakan apakah menggunakan statistik parametrik atau non parametrik. Uraian selengkapnya dijelaskan sebagai berikut:

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk menganalisis data nilai postes kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Priyatno (2010: 71) mengemukakan bahwa uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Jika analisis menggunakan statistik parametrik, maka persyaratan data harus berdistribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal, maka alternatif metode yang digunakan adalah statistik non parametrik. Menurut Priyatno (2010: 9) statistik parametrik adalah analisis data menggunakan parameter tertentu seperti distribusi data normal, sedangkan statistik non parametrik adalah analisis data menggunakan parameter tertentu seperti distribusi data tidak harus normal. Uji normalitas menggunakan Uji *Lilliefors* dengan taraf signifikan 5% yang akan diolah menggunakan program SPSS 16. Pengambilan keputusan melihat pada kolom nilai *Kolmogorov Smirnov*. Jika p value (Sig.) > 0,05, maka disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal (Sulistyo, 2010: 51).

3.6.2.2 Uji Homogenitas

Langkah selanjutnya setelah melakukan uji normalitas data terhadap hasil postes kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu uji homogenitas. Pada dasarnya uji homogenitas dilakukan untuk menyelidiki terpenuhi tidaknya sifat homogen pada variasi antar kelompok. Uji homogenitas data akan diuji menggunakan *Lavene Statistic* yang akan diolah menggunakan program SPSS 16. Pengambilan keputusan yaitu jika p value (Sig.) > 0,05, maka disimpulkan bahwa data tersebut homogen (Sulistyo, 2010: 54).

3.6.3 Analisis Akhir (Pengujian Hipotesis)

Analisis akhir merupakan analisis yang digunakan untuk menyimpulkan hasil penelitian. Apakah penggunaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa atau tidak. Jika uji prasyarat telah dilaksanakan dan diperoleh data berdistribusi normal dan homogen maka analisis akhir menggunakan uji *Independent Samples T-Test* pada taraf signifikan 5% dengan uji dua sisi menggunakan program SPSS 16. Jika p value (Sig. (2-tailed)) < 0,05 maka H_0 ditolak (Sulistyo, 2010: 89).

Jika diperoleh data berdistribusi tidak normal, maka peneliti akan menggunakan uji *Mann Whitney U Test* pada taraf signifikan 5% dengan uji dua sisi menggunakan program SPSS 16. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak (Sulistyo, 2010: 113).

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab 4 memaparkan jawaban permasalahan yang dirumuskan pada pendahuluan. Bab ini berisi hasil penelitian beserta penjelasannya. Hasil penelitian berupa angka seperti hasil uji coba, pretes dan postes harus ditafsirkan dengan kata-kata. Perhitungan statistik juga diperlukan penjelasan mengenai maksud dari hasil yang diperoleh. Pada bab hasil dan pembahasan membahas mengenai uji prasyarat instrumen, pelaksanaan pembelajaran, deskripsi data, hasil penelitian, dan pembahasan. Uraian selengkapnya mengenai bab 4 dijelaskan sebagai berikut:

4.1 Uji Prasyarat Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengukur dan mendapatkan instrumen yang baik, sebelum digunakan sebagai instrumen dalam penelitian. Dalam penelitian ini, uji coba dilakukan di kelas V SD Negeri 1 Cikembulan Kabupaten Banyumas yang berjumlah 33 siswa. Pemilihan kelas uji coba didasarkan pada syarat bahwa uji coba instrumen dilakukan di luar kelas yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Instrumen yang diujicobakan berupa soal berbentuk pilihan ganda dengan jumlah 40 soal dan memiliki 4 alternatif jawaban. Uji prasyarat instrumen meliputi validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda butir soal. Uji prasyarat instrumen diuraikan sebagai berikut:

4.1.1 Uji Validitas

Uji validitas data dilakukan sebelum dan sesudah uji coba soal meliputi validitas logis dan validitas empiris. Validitas logis digunakan untuk menganalisis butir soal sebelum diujicobakan. Validitas empiris digunakan setelah soal diujicobakan. Untuk mengetahui valid atau tidaknya instrumen soal juga diperlukan perhitungan koefisien korelasi. Perhitungan akan menggunakan rumus *product moment* yang dibantu melalui program SPSS 16. Uji validitas meliputi validitas logis dan validitas empiris yang dijabarkan sebagai berikut:

4.1.1.1 Validitas Logis

Sebelum digunakan, instrumen penelitian terlebih dulu diuji validitas isinya oleh tiga orang penilai ahli di bidangnya. Setelah soal dinilai dan dinyatakan layak untuk diujicobakan, maka dilakukan uji coba soal pada siswa di luar sampel yang telah mendapat materi pembelajaran pantun. Siswa tersebut yaitu siswa kelas V SD Negeri 1 Candinegara Kabupaten Banyumas yang berjumlah 33 siswa. Uji coba instrumen dilaksanakan pada tanggal 6 April 2013. Instrumen berupa soal tes pilihan ganda yang berjumlah 40 butir soal. Daftar nilai hasil uji coba dapat dibaca pada lampiran 10 dan uraian hasil uji coba dapat dibaca pada lampiran 11.

4.1.1.2 Validitas Empiris

Setelah soal diujicobakan kemudian dilakukan uji validitas menggunakan program SPSS 16. Dari hasil perhitungan tersebut, diketahui nilai korelasi skor item dengan skor total. Nilai korelasi setiap item soal kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} . Menurut Sugiyono (2012: 333) nilai r_{tabel} dengan data jumlah siswa (n) = 33 pada taraf signifikan 5% dengan uji dua sisi sebesar 0,344. Soal

dinyatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Ringkasan hasil uji validitas instrumen soal tes dapat dibaca pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Ringkasan Hasil Validitas Soal Tes dibandingkan dengan r_{tabel} 0,344

Soal	Nilai r_{hitung}	Keterangan	Soal	Nilai r_{hitung}	Keterangan
soal 1	-	tidak valid	soal 21	0,336	tidak valid
soal 2	0,626	valid	soal 22	0,211	tidak valid
soal 3	0,484	valid	soal 23	0,614	valid
soal 4	0,371	valid	soal 24	0,614	valid
soal 5	0,496	valid	soal 25	0,361	valid
soal 6	-	tidak valid	soal 26	0,508	valid
soal 7	0,562	valid	soal 27	0,798	valid
soal 8	0,495	valid	soal 28	0,373	valid
soal 9	0,460	valid	soal 29	0,373	valid
soal 10	0,240	tidak valid	soal 30	0,567	valid
soal 11	0,229	tidak valid	soal 31	0,645	valid
soal 12	0,389	valid	soal 32	0,684	valid
soal 13	-0,015	tidak valid	soal 33	0,798	valid
soal 14	0,452	valid	soal 34	0,663	valid
soal 15	0,343	tidak valid	soal 35	0,465	valid
soal 16	0,565	valid	soal 36	0,495	valid
soal 17	0,003	tidak valid	soal 37	0,475	valid
soal 18	0,292	tidak valid	soal 38	0,543	valid
soal 19	0,577	valid	soal 39	0,674	valid
soal 20	0,145	tidak valid	soal 40	0,484	valid

Hasil uji validitas menunjukkan 29 butir soal yang valid dan 11 butir soal yang tidak valid. Soal yang valid yaitu soal nomor 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 12, 14, 16, 19, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, dan 40. Sedangkan 11 butir soal yang tidak valid yaitu soal nomor 1, 6, 10, 11, 13, 15, 17, 18, 20, 21, dan 22. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dibaca pada lampiran 12. Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat disimpulkan bahwa soal nomor 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 12, 14, 16, 19, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38,

39, dan 40 dinyatakan valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sedangkan soal nomor 1, 6, 10, 11, 13, 15, 17, 18, 20, 21 dan 22 dinyatakan tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tabel}$.

4.1.2 Uji Reliabilitas

Soal yang sudah dinyatakan valid kemudian diuji reliabilitasnya. Pengujian reliabilitas dengan metode Cronbach's Alpha menggunakan program SPSS 16. Hasil uji reliabilitas selengkapnya ada pada lampiran 13. Dari hasil perhitungan uji realibilitas dengan metode Cronbach's Alpha menggunakan program SPSS 16 didapatkan nilai reliabilitas sebesar 0,906 seperti pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.906	29

Untuk pengambilan keputusan seperti dikutip dari Sekaran dalam Priyatno (2010: 98), pengujian reliabilitas menggunakan batasan tertentu seperti 0,6. Reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan di atas 0,8 adalah baik. Mengacu pada pernyataan di atas, disimpulkan bahwa butir-butir soal yang valid tersebut reliabel dan dikategorikan baik karena nilai Alpha lebih dari 0,8 yaitu 0,906.

4.1.3 Taraf Kesukaran

Pada saat penyusunan instrumen soal, peneliti menentukan taraf kesukaran seperti yang tercantum dalam kisi-kisi soal. Namun setelah soal diujicobakan,

tetap dilakukan analisis taraf kesukaran soal berdasarkan hasil ujicoba yang diperoleh. Hasil perhitungan taraf kesukaran soal selengkapnya ada pada lampiran 14. Setiap butir soal yang valid dihitung taraf kesukarannya. Hasil perhitungan ini berdasarkan hasil uji coba yang dilaksanakan sebelumnya. Ringkasan hasil analisis taraf kesukaran butir soal dapat dibaca pada tabel 4. 3.

Tabel 4.3 Ringkasan Analisis Taraf Kesukaran Soal

	Soal Mudah	Soal Sedang
Butir Soal	2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 12, 14, 19, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 36, 38, 39, 40	16, 24, 35, 37
Jumlah	25	4

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui hasil analisis taraf kesukaran soal. hasil yang diperoleh yaitu 25 soal mudah yaitu soal nomor 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 12, 14, 19, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 36, 38, 39, 40 dan 4 soal sedang yaitu soal nomor 16, 24, 35, 37.

4.1.4 Daya Pembeda Soal

Menurut Arikunto (2009: 211) daya beda soal merupakan kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (siswa yang mempunyai kemampuan tinggi) dengan siswa yang kurang pandai (siswa yang mempunyai kemampuan rendah). Setelah dilakukan uji coba, setiap butir soal dicari daya pembedanya. Daya beda soal berkisar antara 0,00 sampai 1,00. Soal dengan daya beda 0,00-0,20 dikategorikan jelek, 0,21-0,40 dikategorikan cukup, 0,41-0,70 dikategorikan baik dan 0,71-1,00 dikategorikan baik sekali. Hasil perhitungan daya beda soal selengkapnya pada lampiran 14. Ringkasan hasil analisis

perhitungan daya pembeda soal ada pada tabel 4.5.

Tabel 4.4 Ringkasan Hasil Daya Pembeda Soal

	Jelek	Cukup	Baik	Baik Sekali
Butir Soal	3, 4, 7, 14, 23, 27, 33, 34, 40	2, 5, 8, 12, 16, 19, 25, 28, 29, 31, 32, 35, 36, 38, 39	9, 24, 26, 30, 37	-
Jumlah	9	15	5	-

Berdasarkan tabel 4.4 disimpulkan bahwa dari 29 butir soal, ada 9 butir soal dengan daya pembeda jelek, 15 butir soal dikategorikan cukup, dan 5 butir soal dikategorikan baik. Setelah dilakukan uji prasyarat instrumen, peneliti menentukan 20 butir soal yang akan digunakan sebagai soal pretes dan postes. Soal yang dipilih merupakan soal yang valid, reliabel dan mempunyai daya beda yang tidak jelek. Soal yang memenuhi syarat tersebut yaitu soal nomor 2, 5, 8, 12, 16, 19, 25, 28, 29, 31, 32, 35, 36, 38, 39, 9, 24, 26, 30, dan 37. Sedangkan soal nomor 1, 3, 4, 6, 7, 10, 11, 13, 14, 15, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 27, 33, 34, dan 40 tidak digunakan karena tidak memenuhi prasyarat instrumen.

4.2 Pelaksanaan Pembelajaran

Langkah selanjutnya setelah dilakukan pretes yaitu kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dilaksanakan di kelas IVA dan IVB SD Negeri 1 Candinegara Kabupaten Banyumas. Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan materi yang sama namun dengan model pembelajaran yang berbeda. Materi yang diajarkan yaitu memahami pantun. Pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan model *Numbered Heads Together* (NHT)

sedangkan kelas kontrol menggunakan model konvensional. Uraian selengkapnya mengenai kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dijelaskan sebagai berikut:

4.2.1 Kelas Eksperimen

Pembelajaran pada kelas eksperimen dilaksanakan pada tanggal 26 April 2013 untuk pertemuan pertama dan 1 Mei 2013 untuk pertemuan kedua. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dulu membagi siswa kelas eksperimen menjadi lima kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari empat siswa. Kegiatan yang dilaksanakan sama dengan kelas kontrol yaitu pretes, pembelajaran dan postes, hanya pada kelas eksperimen pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT). Uraian kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dijelaskan sebagai berikut:

4.2.1.1 Pertemuan Pertama

Kegiatan pembelajaran kelas eksperimen pada pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 26 April 2013. Pembelajaran dimulai pada pukul 09.30 dan diakhiri pada pukul 11.00 (dua jam pelajaran). Kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan awal berlangsung selama lima menit yang diisi guru untuk mengondisikan siswa, mengadakan apersepsi serta penjelasan mengenai tujuan pembelajaran.

Setelah kegiatan awal dilanjutkan dengan kegiatan inti. Kegiatan inti berlangsung selama 50 menit. Kegiatan inti meliputi, penjelasan guru tentang pengertian, ciri-ciri dan jenis pantun. Penyajian materi menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dilanjutkan dengan pengkondisian siswa untuk belajar

dalam kelompok. Di dalam kelompok, siswa mengerjakan LKS yang telah dibagikan guru. Contoh LKS ada dalam RPP yaitu lampiran 19. Masing-masing siswa mengerjakan nomor soal sesuai dengan nomor kepala yang diperolehnya. Guru menyebutkan nomor soal dan siswa dengan nomor kepala yang disebutkan memaparkan hasil diskusinya, sementara yang lain mendengarkan. Setelah pemaparan, kelompok lain diminta memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok. Mereka bergantian dan diberi kesempatan yang sama untuk berpendapat. Setelah pemaparan hasil diskusi, guru mengonfirmasi jawaban siswa. Siswa diminta untuk memeriksa sendiri pekerjaannya. Jika terdapat kesalahan maka diperbaiki. Guru memberikan waktu sekitar lima menit untuk siswa kembali ke tempat duduknya.

Selanjutnya guru memberi kesempatan siswa untuk belajar, karena tahap selanjutnya akan dilakukan tes individu. Tidak satupun buku yang diperkenankan ada di atas meja, semua dimasukkan dalam tas. Yang ada di atas meja hanya alat tulis. Selama tes individu, siswa tidak diperkenankan bekerjasama. Tes individu berlangsung selama sepuluh menit. Soal yang digunakan dalam tes ini yaitu soal pilihan ganda dengan jumlah 10 butir soal. Setelah selesai mengerjakan tes individu, siswa mengoreksi pekerjaan siswa lain.

4.2.1.2 Pertemuan Kedua

Kegiatan pembelajaran kelas eksperimen pada pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 1 Mei 2013. Pembelajaran dimulai pada pukul 09.30 dan diakhiri pada pukul 11.00 (dua jam pelajaran). Kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan

awal berlangsung selama lima menit yang diisi guru untuk mengondisikan siswa, mengadakan apersepsi serta penjelasan mengenai tujuan pembelajaran.

Setelah kegiatan awal dilanjutkan dengan kegiatan inti. Kegiatan inti berlangsung selama 50 menit. Kegiatan inti meliputi, penjelasan guru tentang cara melengkapi pantun dan menyusun pantun acak menjadi padu. Penyajian materi menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dilanjutkan dengan pengondisian siswa untuk belajar dalam kelompok. Di dalam kelompok, siswa mengerjakan LKS yang telah dibagikan guru. Contoh LKS ada dalam RPP yaitu lampiran 19. Masing-masing siswa mengerjakan nomor soal sesuai dengan nomor kepala yang diperolehnya. Guru menyebutkan nomor soal dan siswa dengan nomor kepala yang disebutkan memaparkan hasil diskusinya, sementara yang lain mendengarkan. Setelah pemaparan, kelompok lain diminta memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok. Mereka bergantian dan diberi kesempatan yang sama untuk berpendapat. Setelah pemaparan hasil diskusi, guru mengonfirmasi jawaban siswa. Siswa diminta untuk memeriksa sendiri pekerjaannya. Jika terdapat kesalahan maka diperbaiki. Guru memberikan waktu sekitar lima menit untuk siswa kembali ke tempat duduknya.

Selanjutnya guru memberikan soal evaluasi kepada siswa. Setelah siswa selesai mengerjakan kemudian dikumpulkan untuk dikoreksi guru. Kegiatan akhir diisi guru untuk mengulang kembali secara singkat penjelasan mengenai pantun.

4.2.2 Kelas Kontrol

Pembelajaran pada kelas kontrol dilaksanakan pada tanggal 26 April 2013 untuk pertemuan pertama dan 1 Mei 2013 untuk pertemuan kedua. Pelaksanaan

pembelajaran di kelas kontrol dilaksanakan di hari yang sama dengan kelas eksperimen hanya jamnya berbeda. Kegiatan yang dilaksanakan sama dengan kelas eksperimen yaitu pretes, pembelajaran dan postes. Pada kelas kontrol pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional dan tidak ada pembagian kelompok seperti pada kelas eksperimen. Uraian kegiatan pembelajaran di kelas kontrol dijelaskan sebagai berikut:

4.2.2.1 *Pertemuan Pertama*

Kegiatan pembelajaran kelas kontrol pada pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 26 April 2013. Pembelajaran dimulai pada pukul 07.00 dan diakhiri pada pukul 08.30 (dua jam pelajaran). Kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan awal berlangsung selama lima menit yang diisi guru untuk mengondisikan siswa, mengadakan apersepsi serta penjelasan mengenai tujuan pembelajaran.

Setelah kegiatan awal dilanjutkan dengan kegiatan inti. Kegiatan inti berlangsung selama 50 menit. Kegiatan inti meliputi, penjelasan guru tentang pengertian, ciri-ciri dan jenis pantun. Penyajian materi menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Selanjutnya siswa mengerjakan LKS yang telah dibagikan guru secara individu. Contoh LKS ada dalam RPP yaitu lampiran 19. Siswa bergantian dan diberi kesempatan yang sama untuk berpendapat memaparkan jawabannya. Setelah pemaparan, guru mengonfirmasi jawaban siswa. Siswa diminta untuk memeriksa sendiri pekerjaannya. Jika terdapat kesalahan maka diperbaiki.

Selanjutnya guru memberi kesempatan siswa untuk belajar, karena tahap selanjutnya akan dilakukan tes individu. Selama tes individu, siswa tidak diperkenankan bekerjasama. Tes individu berlangsung selama sepuluh menit. Soal yang digunakan dalam tes ini yaitu soal pilihan ganda dengan jumlah 10 butir soal. Setelah selesai mengerjakan tes individu, siswa mengoreksi pekerjaan siswa lain. Kegiatan akhir diisi guru untuk mengulang kembali secara singkat penjelasan mengenai materi yang sudah dipelajari selama pembelajaran ini.

4.2.2.2 *Pertemuan Kedua*

Kegiatan pembelajaran kelas kontrol pada pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 1 Mei 2013. Pembelajaran dimulai pada pukul 07.00 dan diakhiri pada pukul 08.30 (dua jam pelajaran). Kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan awal berlangsung selama lima menit yang diisi guru untuk mengondisikan siswa, mengadakan apersepsi serta penjelasan mengenai tujuan pembelajaran.

Setelah kegiatan awal dilanjutkan dengan kegiatan inti. Kegiatan inti berlangsung selama 50 menit. Kegiatan inti meliputi, penjelasan guru tentang cara melengkapi pantun dan menyusun pantun acak menjadi padu. Penyajian materi menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Siswa bersama guru mengerjakan beberapa contoh soal untuk menyusun pantun acak serta melengkapi pantun rumpang.

Selanjutnya siswa mengerjakan LKS secara individu. Contoh LKS ada dalam RPP yaitu lampiran 19. Siswa bergantian dan diberi kesempatan yang sama untuk berpendapat memaparkan jawabannya. Setelah pemaparan, guru

mengonfirmasi jawaban siswa. Siswa diminta untuk memeriksa sendiri pekerjaannya. Jika terdapat kesalahan maka diperbaiki.

Selanjutnya guru memberikan soal evaluasi kepada siswa. Setelah siswa selesai mengerjakan kemudian dikumpulkan untuk dikoreksi guru. Kegiatan akhir diisi guru untuk mengulang kembali secara singkat penjelasan mengenai pantun dari pertemuan pertama sampai yang terakhir dipelajari.

4.3 Deskripsi Data

Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian eksperimen untuk menguji apakah model *Numbered Heads Together* (NHT) efektif terhadap hasil belajar siswa. Data yang digunakan pada penelitian ini berupa hasil pretes dan postes yang diperoleh melalui tes tertulis berbentuk soal pilihan ganda. Tes tertulis dilaksanakan pada siswa kelas IVA sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas IVB sebagai kelas kontrol pada materi pantun di SD Negeri 1 Candinegara Kabupaten Banyumas. Uraian mengenai deskripsi data dijelaskan sebagai berikut:

4.3.1 Data Nilai Tes Awal (Pretes)

Sebelum pembelajaran dimulai, siswa terlebih dulu melaksanakan pretes yang dilaksanakan pada tanggal 23 April 2013. Pretes dilaksanakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan soal yang sama yaitu soal pilihan ganda. Jumlah soal sebanyak jumlah 20 butir soal dengan empat alternatif jawaban. Pelaksanaan pretes untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan menguji kesamaan rata-rata pada kedua kelas. Ringkasan data nilai pretes kelas eksperimen dapat dibaca pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Ringkasan Data Nilai Pretes Kelas Eksperimen

No.	Nilai (x)	Jumlah Siswa (f)	($f \cdot x$)
1.	60	4	240
2.	65	2	130
3.	70	3	210
4.	75	3	225
5.	80	4	320
6.	85	3	255
7.	90	1	90
8.	95	1	95
Jumlah (Σ)		21	1560
Rata-rata = $\frac{\Sigma(f \cdot x)}{\Sigma f}$		74,29	

Data pretes kelas eksperimen selengkapnya terdapat pada lampiran 17. Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa nilai tertinggi yang diperoleh sebesar 95 dan nilai terendah 60. Diketahui juga perolehan rata-rata nilai pretes kelas eksperimen sebesar 74,29.

Selain dilaksanakan pada kelas eksperimen, pretes juga dilaksanakan pada kelas kontrol. Nilai pretes kelas kontrol dapat dibaca pada lampiran 18. Ringkasan data nilai pretes kelas kontrol dapat dibaca pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 Ringkasan Data Nilai Pretes Kelas Kontrol

No.	Nilai (x)	Jumlah Siswa (f)	($f \cdot x$)
1.	60	2	120
2.	65	5	325
3.	70	4	280
4.	75	2	150
5.	80	3	240
6.	85	3	255
7.	90	1	90
Jumlah (Σ)		20	1460
Rata-rata = $\frac{\Sigma(f \cdot x)}{\Sigma f}$		73	

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa nilai tertinggi yang diperoleh sebesar 90 dan nilai terendah 60. Diketahui juga perolehan rata-rata nilai pretes kelas kontrol sebesar 73. Nilai pretes digunakan untuk mengukur kemampuan awal siswa dengan uji kesamaan rata-rata. Uji kesamaan rata-rata dilakukan dengan cara membandingkan nilai rata-rata pretes pada kedua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Peneliti melakukan uji kesamaan rata-rata untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas IV SD Negeri 1 Candinegara Kabupaten Banyumas khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil pengujian diharapkan menunjukkan rentang rata-rata yang tidak berbeda jauh antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jika hasil pengujiannya menunjukkan rentang rata-rata yang berbeda jauh, maka penelitian tidak bisa dilanjutkan. Hal ini karena kedua kelas memiliki kemampuan awal yang berbeda jauh.

Rata-rata nilai pretes materi pantun dibandingkan untuk menguji kesamaan rata-rata. Rata-rata nilai nilai pretes kelas eksperimen yaitu 74,29 dan kelas kontrol yaitu 73. Selisih nilai rata-rata pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 1,29. Selisih nilai rata-rata yang tidak berbeda jauh menandakan kedua kelas memiliki kemampuan awal yang sama. Oleh karena itu, penelitian dapat dilanjutkan.

4.3.2 Data Nilai Tes Akhir (Postes)

Setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dilakukan postes untuk mengetahui perolehan hasil belajar siswa pada materi pantun. Postes dilaksanakan pada tanggal 2 Mei 2013. Data nilai postes kelas eksperimen dapat dibaca pada lampiran 23. Ringkasan data nilai

postes kelas eksperimen dapat dibaca pada tabel 4.7

Tabel 4.7 Ringkasan Data Nilai Postes Kelas Eksperimen

No.	Nilai (x)	Jumlah Siswa (f)	($f \cdot x$)
1.	60	1	60
2.	65	1	65
3.	70	2	140
4.	80	3	240
5.	85	4	340
6.	90	2	180
7.	95	4	380
8.	100	4	400
Jumlah (Σ)		21	1805
Rata-rata = $\frac{\Sigma(f \cdot x)}{\Sigma f}$		85,95	

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa nilai tertinggi yang diperoleh sebesar 100 dan nilai terendah 60. Diketahui juga perolehan rata-rata nilai postes kelas eksperimen sebesar 85,95.

Selain dilaksanakan pada kelas eksperimen, postes juga dilaksanakan pada kelas kontrol. Nilai postes kelas kontrol dapat dibaca pada lampiran 24. Ringkasan data nilai postes kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8 Ringkasan Data Nilai Postes Kelas Kontrol

No.	Nilai (x)	Jumlah Siswa (f)	($f \cdot x$)
1.	65	2	130
2.	70	5	350
3.	75	3	225
4.	80	3	240
5.	85	3	255
6.	90	2	180
7.	95	2	190
Jumlah (Σ)		20	1570
Rata-rata = $\frac{\Sigma(f \cdot x)}{\Sigma f}$		78,5	

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa nilai tertinggi yang diperoleh sebesar 95 dan nilai terendah 65. Diketahui juga perolehan rata-rata nilai postes kelas kontrol sebesar 78,5.

4.4 Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dari hasil postes kelas eksperimen dan kelas kontrol dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan hasil penelitian. Nilai postes sebagai hasil belajar pada kedua kelas setelah dilaksanakan pembelajaran. Hasil penelitian berupa data statistik yang diolah menggunakan program SPSS 16. Kemudian data statistik ditafsirkan dengan penjelasan. Langkah dalam menganalisis data yaitu uji prasyarat analisis dan analisis akhir (uji hipotesis). Uraian selengkapnya dijelaskan sebagai berikut:

4.4.1 Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilaksanakan uji hipotesis, terlebih dulu dilakukan uji prasyarat analisis. Uji prasyarat analisis dilakukan untuk menganalisis data postes sebagai hasil belajar siswa pada kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji prasyarat analisis yang dipakai dalam penelitian ini yaitu uji normalitas dan uji homogenitas data. Normalitas dan homogenitas data menentukan analisis akhir yang digunakan apakah menggunakan statistik parametrik atau non parametrik. Uraian selengkapnya dijelaskan sebagai berikut:

4.4.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak. Data yang diuji merupakan nilai postes kelompok eksperimen

dan kelompok kontrol. Pengujian dilakukan dengan uji *Lilliefors* pada taraf signifikan 5% dengan uji dua sisi menggunakan program SPSS 16. Pengambilan keputusan melihat pada kolom nilai *Kolmogorov Smirnov*. Jika p value (Sig.) > 0,05 maka disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal (Sulistyo, 2010: 51). Hasil perhitungan uji normalitas data hasil belajar siswa ada pada lampiran 25. Adapun ringkasan hasil perhitungan uji normalitas dapat dibaca pada tabel 4.9.

Tabel 4.9 Ringkasan Hasil Uji Normalitas

Hasil Statistik	Sig.	Signifikansi 5%	Kesimpulan
Postes Eks	0,200	0, 200 > 0, 05	Normal
Postes Kontrol	0,156	0, 156 > 0, 05	Normal

Tabel 4.9 menunjukkan nilai Sig. (*2-tailed*) dari semua data mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari nilai *alpha* yang ditetapkan yaitu 5% (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada taraf signifikansi 5% semua data berdistribusi normal.

4.4.1.2 Uji Homogenitas

Setelah melakukan uji normalitas data, selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Penghitungan homogenitas data dilakukan apabila data berdistribusi normal, jika data berdistribusi tidak normal maka tidak perlu menghitung homogenitas. Uji homogenitas data akan diuji menggunakan *Lavene Statistic* yang akan diolah menggunakan program SPSS 16.

Dari hasil perhitungan uji homogenitas seperti yang tertera pada tabel 4.10 diperoleh nilai Sig. sebesar 0,404. Jika p value (Sig.) > 0,05 maka disimpulkan bahwa data tersebut homogen (Sulistyo, 2010: 54). Karena p value (Sig.) > 0,05

yaitu 0,404 maka disimpulkan bahwa data tersebut homogen. Hasil perhitungannya ada pada lampiran 26 seperti pada tabel 4.10.

Tabel 4.10 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
nilai hasil postes	Based on Mean	.711	1	39	.404
	Based on Median	.644	1	39	.427
	Based on Median and with adjusted df	.644	1	34.602	.428
	Based on trimmed mean	.741	1	39	.395

4.4.2 Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat dilaksanakan, langkah selanjutnya adalah analisis akhir untuk menguji hipotesis. Pada penelitian ini diperoleh data hasil belajar siswa berdistribusi normal dan bersifat homogen. Analisis akhir menggunakan uji *Independent Samples T-Test* pada taraf signifikan 5% dengan uji dua sisi. Pengujian menggunakan program SPSS 16. Jika p value (Sig. (2-tailed)) < 0,05 maka H_0 ditolak (Sulistyo, 2010: 89). Hasil perhitungan uji t selengkapnya dapat dibaca pada lampiran 26.

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,200 dan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,034. Nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 dan nilai t_{hitung} (2,200) > t_{tabel} (2,021), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada perbedaan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun ringkasan hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan *Independent*

Samples T-Test dapat dibaca pada tabel 4.11.

Tabel 4.11 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

		Independent Samples Test							
		t-test for Equality of Means						95% Confidence Interval of the Difference	
		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper	
nilai hasil postes	Equal variances assumed	2.200	39	.034	7.452	3.388	.599	14.305	
	Equal variances not assumed	2.212	37.729	.033	7.452	3.368	.632	14.273	

4.5 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan mengetahui keefektifan model pembelajaran NHT terhadap hasil belajar siswa materi pantun pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Sebelum dilaksanakan penelitian, dilakukan uji prasyarat instrumen. Instrumen pada penelitian berupa soal-soal tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Untuk mendapatkan instrumen yang baik diperlukan uji instrumen. Soal-soal yang dibuat berupa soal pilihan ganda berjumlah empat puluh butir soal, masing-masing soal memiliki empat alternatif jawaban. Uji prasyarat instrumen meliputi uji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran dan daya pembeda soal. Langkah tersebut merupakan langkah awal peneliti sebelum menggunakan instrumen dalam penelitian. Setelah instrumen dibuat, diuji validitas isinya oleh dua orang penilai ahli di bidangnya. Setelah soal dinilai dan dinyatakan layak

untuk diujicobakan, kemudian dilakukan uji coba soal pada siswa kelas V SD Negeri 1 Candinegara Kabupaten Banyumas yang berjumlah 33 siswa. Setelah soal diujicobakan kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya. Setelah itu, 40 butir soal yang sudah diujicobakan kemudian dicari taraf kesukaran dan daya pembeda soal. Butir soal yang lolos uji prasyarat instrumen akan digunakan untuk pretes dan postes. Hasil analisis menunjukkan ada 20 butir soal valid yang akan digunakan dalam penelitian yaitu soal nomor 2, 5, 8, 12, 16, 19, 25, 28, 29, 31, 32, 35, 36, 38, 39, 9, 24, 26, 30, dan 37. Sedangkan soal nomor 1, 3, 4, 6, 7, 10, 11, 13, 14, 15, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 27, 33, 34, dan 40 tidak digunakan karena tidak memenuhi prasyarat instrumen.

Setelah instrumen siap digunakan, langkah selanjutnya yaitu kegiatan penelitian. Penelitian diawali dengan pretes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pretes bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa mengenai materi pantun yang akan diajarkan. Kisi-kisi dan soal pretes dapat dibaca pada lampiran 15 dan 16. Nilai rata-rata pretes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing sebesar 74,29 dan 73,00. Daftar nilai pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol selengkapnya dapat dibaca pada lampiran 17 dan 18.

Setelah diketahui nilai pretes pada kedua kelas, lalu dilakukan uji kesamaan rata-rata. Uji kesamaan rata-rata digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Uji kesamaan rata-rata dilakukan dengan membandingkan rata-rata nilai pretes materi pantun pada kelas IV SD Negeri 1 Candinegara Kabupaten Banyumas. Rata-rata nilai pretes

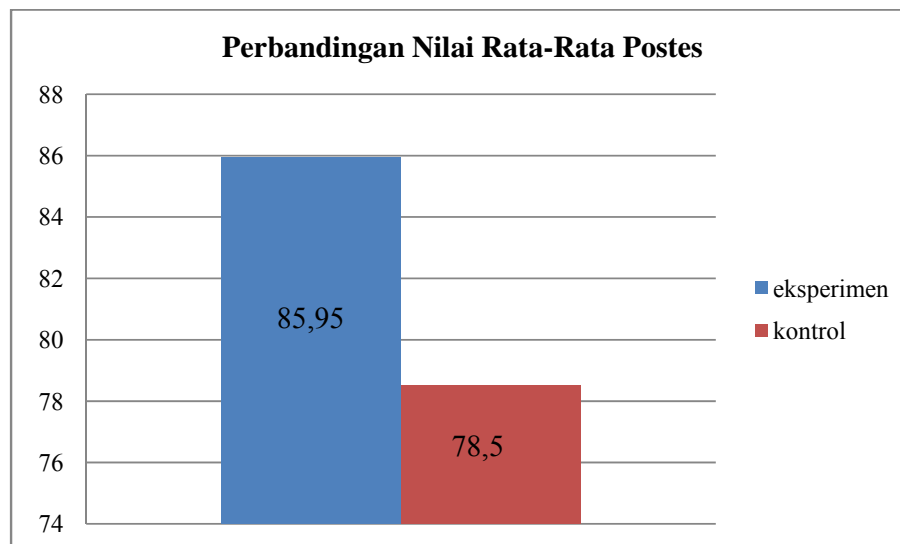
materi pantun kelas IVA dan IVB masing-masing 74,29 dan 73. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada kelas IVA dan kelas IVB memiliki selisih nilai rata-rata yang tidak jauh berbeda yaitu sebesar 1,29 yang menandakan kedua kelas memiliki kemampuan awal yang sama. Oleh karena, itu penelitian dapat dilanjutkan pada kedua kelas, yaitu kelas IVA sebagai kelas eksperimen dan kelas IVB sebagai kelas kontrol.

Setelah dilaksanakan pretes, langkah selanjutnya yaitu kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kegiatan pembelajaran berlangsung selama 2 pertemuan yaitu pada tanggal 26 April 2013 dan 1 Mei 2013. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas eksperimen dapat dibaca pada lampiran 19 dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas kontrol dapat dibaca pada lampiran 20.

Pada kelas IVA sebagai kelas eksperimen, menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kendala yang dihadapi yaitu kesulitan dalam pembagian kelompok karena masing-masing siswa ingin berkelompok dengan teman dekatnya, padahal pembagian anggota kelompok ditentukan secara acak. Namun, dengan penjelasan dari guru akhirnya siswa bersedia untuk berkelompok sesuai dengan pembagian yang sudah ditentukan. Selama proses pembelajaran berlangsung, awalnya siswa kurang terbiasa belajar secara berkelompok, sehingga kondisi siswa masih kurang aktif. Pada akhirnya siswa berpartisipasi aktif karena masing-masing siswa mempunyai tanggung jawab pada kelompoknya untuk menjawab satu pertanyaan. Pada kelas IVB sebagai kelas kontrol selama kegiatan pembelajaran berlangsung

tidak ada kendala yang berarti karena kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sama seperti yang biasa berlangsung yaitu menggunakan model pembelajaran konvensional.

Langkah selanjutnya adalah postes untuk mengetahui perolehan hasil belajar siswa setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran. Postes menggunakan instrumen soal yang sudah digunakan saat pretes namun dengan nomor soal yang diacak. Kisi-kisi dan soal postes dapat dibaca pada lampiran 21 dan 22. Perolehan rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas eksperimen yaitu 85,95 dan 78,50 pada kelas kontrol. Perbandingan perolehan nilai rata-rata postes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dibaca pada gambar 4.1.



Gambar 4.1 Perbandingan Nilai Rata-Rata Postes

Perbedaan nilai rata-rata postes tersebut menunjukkan hasil belajar siswa materi pantun yang pembelajarannya menerapkan model pembelajaran *Numbered*

Heads Together (NHT) lebih baik daripada hasil belajar siswa yang proses belajarnya menerapkan model pembelajaran konvensional.

Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dulu dilakukan uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan uji homogenitas data. Hasil analisis menunjukkan data hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dengan masing-masing data memiliki nilai Sig. (*2-tailed*) sebesar 0,200 dan 0,156 lebih besar dari nilai *alpha* yang ditetapkan yaitu 0,05. Sedangkan uji homogenitas menunjukkan data homogen dengan nilai Sig. sebesar 0,404 lebih besar dari 0,05. Uji prasyarat analisis menunjukkan data hasil belajar siswa berdistribusi normal dan homogen.

Langkah selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan *Independent Samples T-Test*. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,200 > 2,021$ serta nilai Sig. (*2-tailed*) $< 0,05$ yaitu $0,034 < 0,05$ maka disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan kelas yang menggunakan model konvensional.

Setelah dilaksanakan analisis terhadap hasil belajar pada kedua kelas, disimpulkan bahwa penggunaan model NHT efektif terhadap materi pantun. Penggunaan model NHT berhasil memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Dilihat dari rata-rata nilai postes yang diperoleh, hanya satu siswa pada kelas eksperimen yang memperoleh nilai di bawah KKM yang ditentukan sebesar 64.

BAB 5

PENUTUP

Penelitian yang berjudul Keefektifan Model *Numbered Heads Together* dalam Pembelajaran Materi Pantun terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Candinegara Kabupaten Banyumas telah dilaksanakan. Hasil penelitian telah dipaparkan dalam bab sebelumnya. Bab ini adalah penutup berisi simpulan dan saran. Paparan selengkapnya dijelaskan sebagai berikut:

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV sebelumnya, diperoleh beberapa simpulan. Ada perbedaan hasil belajar siswa yang proses belajarnya menerapkan model NHT dibandingkan dengan siswa yang proses belajarnya menerapkan model pembelajaran konvensional. Hal ini dibuktikan dengan selisih rata-rata hasil belajar siswa pada kedua kelas yang cukup signifikan sebesar 7,45. Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 85,95 dan rata-rata hasil belajar kelas kontrol sebesar 78,5.

Simpulan lain yaitu model NHT efektif dalam pembelajaran materi pantun. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis pada data nilai postes menggunakan uji *Independent Samples T-Test* pada taraf signifikan 5% dengan uji dua sisi. Pengujiannya menggunakan program SPSS 16. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,200 > 2,021$ serta nilai $Sig. (2-tailed) < 0,05$ yaitu $0,034 < 0,05$. Dari analisis uji hipotesis disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a

diterima, yang artinya ada perbedaan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan di atas, peneliti memberikan beberapa saran bagi semua pihak yang bersangkutan dengan penelitian ini, khususnya dalam pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar yang dijelaskan sebagai berikut:

- (1) Model *Numbered Heads Together* (NHT) hendaknya disosialisasikan dan dijadikan alternatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- (2) Guru sebaiknya melakukan variasi model *Numbered Heads Together* (NHT) dengan metode pembelajaran inovatif yang mendukung sehingga dapat lebih menarik. Penggunaan variasi model NHT ini hendaknya disesuaikan dengan karakteristik pokok bahasan dan kondisi siswa.

Sebelum menggunakan model *Numbered Heads Together* (NHT), hendaknya guru merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan baik, sehingga pelaksanaannya dapat berlangsung sesuai dengan yang diharapkan.

Lampiran 1



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PENDIDIKAN KECAMATAN PEKUNCEN
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 CANDINEGARA
 Alamat: Jln. Kalisegung No. 89 Candinegara-Pekuncen Telp. (0281) 571391

DAFTAR POPULASI SISWA KELAS IV

No	KELAS IVA		KELAS IVB	
	NIS	NAMA	NIS	NAMA
1.	3004	Alan Budi Pamungkas	3175	Agus Prayoga
2.	3024	Fahri Ningamola	3181	Rani
3.	3041	Siti Nur Faini	3205	Aji Febriansa
4.	3031	Laelatul Fitria	3187	Ari Setiyawan
5.	3049	Adinda Maha Dewi	3188	Ayu Hidayati
6.	3050	Afizar	3189	Ayu Panjani
7.	3051	Anisa Nurhidayah	3192	Dian Adi Prasetyo
8.	3052	Ayu Dwi Agustin	3193	Fani Cahyuni
9.	3054	Diasih Catur Septiani	3194	Indra Prasetyo
10.	3055	Endah Wahyuningsih	3196	Kutianingsih
11.	3056	Fadil Maulana	3198	Mei Hidayati
12.	3057	Hermawan	3199	Ngadiyah Sholikhah
13.	3059	Intan Febriani	3200	Puji Saefulah
14.	3061	Maulana Raihan Nur Pangestu	3201	Rendi Prayoga
15.	3062	Muhammad Shafwa Ibnu Alhan	3020	Reynaldi Fareza Utama
16.	3063	Neli Agustin Wulandari	3203	Sinta Ambarwati
17.	3064	Nita Ayuni	3204	Wawan Susanto
18.	3065	Restu Oka Riwiwobo	3191	Devia Julianti
19.	3067	Tegar Pangestu	3021	Dian Purwati
20.	3068	Vonny Juwita Ibanes	3023	Dodi Khayatul Khusna
21.	3069	Winna Juwan Al Mauqiya		

Kepala SD Negeri 1 Candinegara

Teguh Santosa, S.Pd.

19640726 198608 1 002

Lampiran 2



**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PENDIDIKAN KECAMATAN PEKUNCEN
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 CANDINEGARA**

Alamat: Jln. Kalisegung No. 89 Candinegara-Pekuncen Telp. (0281) 571391

DAFTAR SISWA KELAS UJI COBA (KELAS V)

No.	NAMA	No.	NAMA
1.	Dede Nurrohim	18.	Rusiman
2.	Gita Nurrohman	19.	Safitri Sri Lestari
3.	Alfrenda Arendi Risqulah	20.	Septian Hasanain Pratama
4.	Yuli Adi Priyatno	21.	Sunu Wahyu Pratama
5.	Adelia Putri Kinanti	22.	Titis Diyat Fadhillah
6.	Alvian Risqi Pratama	23.	Uliya Khoeriyatul Mu'izah
7.	Bagas Firmansyah	24.	Yudi Erianto
8.	Desi Rahmadani	25.	M. Andre
9.	Diah Nur Hidayah	26.	Rizki Maskuroh
10.	Gita Amaliya	27.	Novi Nur Jayanti
11.	Hidayah Khairunnisa	28.	Susmiyati
12.	Idvi Nur Ubaidillah	29.	Shofi Lusiani
13.	Kholik Nur Akbar	30.	Sholeh Romadhon
14.	Leli Dwi Wijayanti	31.	Vedia
15.	Nanda Fatin Ismiaji	32.	Aliffiani Adiati
16.	Primaji	33.	Hery Yuanda
17.	Rindi Yanti		

Kepala SD Negeri 1 Candinegara

Teguh Santosa, S.Pd.

19640726 198608 1 002

Lampiran 3



**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PENDIDIKAN KECAMATAN PEKUNCEN
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 CANDINEGARA**

Alamat: Jln. Kalisegung No. 89 Candinegara-Pekuncen Telp. (0281) 571391

**DAFTAR SAMPEL KELAS EKSPERIMEN (IVA)
TAHUN AJARAN 2012/2013**

No.	NIS	NAMA	L/P
1.	3004	Alan Budi Pamungkas	L
2.	3024	Fahri Ningamola	L
3.	3041	Siti Nur Faini	P
4.	3031	Laelatul Fitria	P
5.	3049	Adinda Maha Dewi	P
6.	3050	Afizar	L
7.	3051	Anisa Nurhidayah	P
8.	3052	Ayu Dwi Agustin	P
9.	3054	Diasih Catur Septiani	P
10.	3055	Endah Wahyuningsih	P
11.	3056	Fadil Maulana	L
12.	3057	Hermawan	L
13.	3059	Intan Febriani	P
14.	3061	Maulana Raihan Nur Pangestu	L
15.	3062	Muhammad Shafwa Ibnu Alhan	L
16.	3063	Neli Agustin Wulandari	P
17.	3064	Nita Ayuni	P
18.	3065	Restu Oka Riwiwowo	L
19.	3067	Tegar Pangestu	L
20.	3068	Vonny Juwita Ibanes	P
21.	3069	Winna Juwan Al Mauqiya	P

Kepala SD Negeri 1 Candinegara

Teguh Santosa, S.Pd.

19640726 198608 1 002

Lampiran 4



**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PENDIDIKAN KECAMATAN PEKUNCEN
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 CANDINEGARA**

Alamat: Jln. Kalisegung No. 89 Candinegara-Pekuncen Telp. (0281) 571391

**DAFTAR SAMPEL KELAS KONTROL (IVB)
TAHUN AJARAN 2012/2013**

No.	NIS	NAMA	L/P
1.	3175	Agus Prayoga	L
2.	3181	Rani	P
3.	3205	Aji Febriansa	L
4.	3187	Ari Setiyawan	L
5.	3188	Ayu Hidayati	P
6.	3189	Ayu Panjani	P
7.	3192	Dian Adi Prasetyo	L
8.	3193	Fani Cahyuni	P
9.	3194	Indra Prasetyo	L
10.	3196	Kutianingsih	P
11.	3198	Mei Hidayati	P
12.	3199	Ngadiyah Sholikhah	P
13.	3200	Puji Saefulah	L
14.	3201	Rendi Prayoga	L
15.	3020	Reynaldi Fareza Utama	L
16.	3203	Sinta Ambarwati	P
17.	3204	Wawan Susanto	L
18.	3191	Devia Julianti	P
19.	3021	Dian Purwati	P
20.	3023	Dodi Khayatul Khusna	L

Kepala SD Negeri 1 Candinegara

Teguh Santosa, S.Pd.
19640726 198608 1 002

Lampiran 5

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SD Negeri 1 Candinegara
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : IV / 2
Standar Kompetensi : 5. *Mendengarkan* Mendengarkan pengumuman

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Pencapaian Kompetensi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber/Bahan	Karakteristik Siswa yang Diharapkan
				Teknik	Bentuk Instrumen			
5.1 Menyampaikan kembali isi pengumuman yang dibacakan	Teks pengumuman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menuliskan pokok-pokok pengumuman 2. Menuliskan isi pengumuman 3. Menyampaikan kembali isi pengumuman 4. Mendengarkan pengumuman lain dan menyampaikan kembali 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendengarkan pengumuman yang dibacakan 2. Siswa mencatat pokok-pokok pengumuman 3. Siswa menuliskan isi pengumuman ke dalam beberapa kalimat 4. Siswa menyampaikan isi pengumuman dengan intonasi, lafal, dan ekspresi yang tepat 5. Siswa mendengarkan pengumuman dengan topik berbeda 	Teknik tes: Lisan Non tes: perbuatan	Bentuk: Unjuk kerja Instrumen: Lembar penilaian unjuk kerja	2 x 35 menit	Buku Bina Bahasa Indonesia 4b, radio, surat kabar, majalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat dipercaya (Trustworthines) 2. Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>) 3. Tekun (<i>diligence</i>) 4. Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) 5. Berani (<i>courage</i>) 6. Ketulusan (<i>Honesty</i>)

5.2 Menirukan pembacaan pantun anak dengan lafal dan intonasi yang tepat	Pantun anak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menirukan pembacaan pantun anak dengan lafal dan intonasi yang tepat 2. Menjawab pertanyaan tentang isi pantun 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendengarkan pembacaan pantun 2. Siswa menirukan pembacaan pantun 3. Siswa menjelaskan isi pantun dengan cara menjawab pertanyaan 	Teknis tes: tertulis Non tes: perbuatan	Bentuk: produk dan penugasan Instrumen: daftar tugas	2 x 35 menit	Buku Bina Bahasa Indonesia 4b, kumpulan pantun anak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>) 2. Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>) 3. Tekun (<i>diligence</i>) 4. Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) 5. Berani (<i>courage</i>) 6. Ketulusan (<i>Honesty</i>)
--	-------------	--	--	--	---	--------------	---	--

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SD Negeri 1 Candinegara

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IV / 2

Standar Kompetensi : 6. *Berbicara* Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dengan bertelepon

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Pencapaian Kompetensi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan	Karakteristik Siswa yang Diharapkan
				Teknik	Bentuk Instrumen			
6.1 Berbalas pantun dengan lafal dan intonasi yang tepat	Pantun yang dibuat oleh kelompok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca pantun secara berbalasan 2. Mencatat kata-kata sukar dalam pantun 3. Mencari arti kata sukar dalam pantun menggunakan kamus 4. Menjawab pertanyaan tentang isi pantun 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membaca pantun berbalasan dengan intonasi dan lafal yang sesuai 2. Siswa mencatat kata-kata sukar di dalam pantun. 3. Siswa mencari makna istilah yang sukar dalam pantun menggunakan kamus 4. Siswa menjawab pertanyaan tentang isi pantun. 	Teknik nontes: perbuatan Bentuk: unjuk kerja, produk	Instrumen: lembar kerja, daftar tugas, lembar penilaian unjuk kerja	2 x 35 menit	Buku Bina Bahasa Indonesia 4b, surat kabar, majalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat dipercaya (Trustworthines) 2. Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>) 3. Tekun (<i>diligence</i>) 4. Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) 5. Berani (<i>courage</i>) 6. Ketulusan (<i>Honesty</i>)
6.2 Menyampaikan pesan yang diterima	Pesan melalui telepon	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencatat pesan penelepon 2. Menyampaikan 	1. Siswa memperagakan percakapan bertelepon	Teknik nontes: Perbuatan	Instrumen: Kinerja dan lembar	2 x 35 menit	Buku Bina Bahasa Indonesia 4b,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat dipercaya (Trustworthines) 2. Rasa hormat dan

melalui telepon sesuai dengan isi pesan		pesan yang diterima melalui telepon	<ol style="list-style-type: none"> 2. Siswa mencatat pesan penelepon 3. Siswa menyampaikan pesan yang diterima dari penelepon 	Bentuk : Unjuk kerja	penilaian unjuk kerja		telepon.	<ol style="list-style-type: none"> perhatian (<i>respect</i>) 3. Tekun (<i>diligence</i>) 4. Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) 5. Berani (<i>courage</i>) 6. Ketulusan (<i>Honesty</i>)
---	--	-------------------------------------	---	-------------------------	-----------------------	--	----------	---

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SD Negeri 1 Candinegara
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : IV / 2
Standar Kompetensi : 7. *Membaca* Memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Pencapaian Kompetensi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan	Karakteristik Siswa yang Diharapkan
				Teknik	Bentuk Instrumen			
7.1 Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif	Teks bacaan	1. Menjawab pertanyaan 2. Menemukan kalimat utama pada setiap paragraf 3. Meringkas isi bacaan 4. Mengartikan kata-kata sukar dalam teks 5. Menggunakan kata-kata sukar dalam bacaan 6. Menggunakan kata depan di, ke, dan dari.	1. Siswa membaca teks terdiri beberapa paragraf. 2. Siswa menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks 3. Siswa menuliskan kalimat utama tiap paragraf 4. Siswa meringkas teks dengan kalimat runtut. 5. Siswa mengidentifikasi kata-kata sukar 6. Siswa menggunakan kata sukar dalam	Teknik tes: Tertulis, lisan Non tes: Perbuatan Bentuk: jawaban singkat dan unjuk kerja	Instrumen: Lembar tugas, daftarpertanyaan, dan lembar penilaian unjuk kerja	2 x 35 menit	Buku Bina Bahasa Indonesia 4b	1. Dapat dipercaya (Trustworthines) 2. Rasa hormat dan perhatian (respect) 3. Tekun (diligence) 4. Tanggung jawab (responsibility) 5. Berani (courage) 6. Ketulusan (Honesty)

			kalimat 7. Siswa menggunakan kata depan di, ke, dan dari dalam kalimat					
7.2 Membaca nyaring suatu pengumuman dengan lafal dan intonasi yang tepat	Pengumuman lisan dan teks bacaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan isi pengumuman secara lisan 2. Menemukan kalimat utama pada setiap paragraf dalam bacaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyampaikan isi pengumuman secara lisan. 2. Siswa menuliskan kalimat utama pada setiap paragraf bacaan 	Lisan dan tertulis		2 x 35 menit	Buku Bina Bahasa Indonesia 4b	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>) 2. Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>) 3. Tekun (<i>diligence</i>) 4. Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) 5. Berani (<i>courage</i>) 6. Ketulusan (<i>Honesty</i>)
7.3 Membaca pantun anak secara berbalasan dengan lafal dan intonasi yang tepat	Pantun yang dibuat oleh kelompok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca pantun secara berbalasan 2. Mencatat kata-kata sukar dalam pantun 3. Mencari arti kata sukar dalam pantun menggunakan kamus 4. Menjawab pertanyaan tentang isi pantun 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membaca pantun berbalasan dengan intonasi dan lafal yang sesuai 2. Siswa mencatat kata-kata sukar di dalam pantun. 3. Siswa mencari makna istilah yang sukar dalam pantun menggunakan kamus 4. Siswa menjawab pertanyaan tentang isi pantun. 	Teknik nontes: pembuatan unjuk kerja, produk	Instrumen: lembar kerja, daftar tugas, lembar penilaian unjuk kerja	2 x 35 menit	Buku Bina Bahasa Indonesia 4b, surat kabar, majalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>) 2. Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>) 3. Tekun (<i>diligence</i>) 4. Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) 5. Berani (<i>courage</i>) 6. Ketulusan (<i>Honesty</i>)

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SD Negeri 1 Candinegara
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : IV / 2
Standar Kompetensi : 8. *Menulis* Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk pantun anak

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Pencapaian Kompetensi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber/Bahan	Karakteristik Siswa yang Diharapkan
				Teknik	Bentuk Instrumen			
8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar dan tanda baca)	Karangan anak	1. Menentukan tema karangan. 2. Menyusun kerangka karangan. 3. Mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang padu.	1. Siswa menentukan tema karangan. 2. Siswa menyusun kerangka karangan. 3. Siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang padu. 4. Siswa dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca yang sesuai.	Teknik nontes: perbuatan Bentuk: produk	Instrumen: Pedoman penilaian produk.	2 x 35 menit	Bina Bahasa Indonesia 4b, surat kabar, majalah.	1. Dapat dipercaya (Trustworthines) 2. Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>) 3. Tekun (<i>diligence</i>) 4. Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) 5. Berani (<i>courage</i>) 6. Ketulusan (<i>Honesty</i>)
8.2 Menulis pengumuman dengan bahasa yang	Ejaan dan tanda baca	1. Membaca naskah pengumuman acak 2. Menyusun naskah pengumuman acak menjadi	1. Siswa mengidentifikasi cara menulis pengumuman. 2. Siswa membaca	Teknik nontes: perbuatan Bentuk: produk	Instrumen: daftar tugas dan lembar penilaian produk.	2 x 35 menit	Bina Bahasa Indonesia 4b, surat kabar, majalah.	1. Dapat dipercaya (Trustworthines) 2. Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>)

baik dan benar serta memperhatikan penggunaan ejaan		pengumuman padu disertai penggunaan ejaan dan tanda baca yang sesuai 3. Menulis naskah pengumuman sendiri	naskah pengumuman yang tersusun acak. 3. Siswa menyusun naskah pengumuman yang tersusun acak menjadi pengumuman yang padu disertai penggunaan ejaan dan tanda baca yang sesuai. 4. Siswa menulis naskah pengumuman sendiri dengan bahasa yang baik dan memperhatikan penggunaan ejaan yang sesuai.					3. Tekun (<i>diligence</i>) 4. Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) 5. Berani (<i>courage</i>) 6. Ketulusan (<i>Honesty</i>)
8.3 Membuat pantun anak yang menarik tentang berbagai tema (persahabatan, ketekunan, kepatuhan, dll.) sesuai dengan ciri-ciri pantun	Pantun anak	1. Menyusun pantun anak 2. Menyempurnakan pantun 3. Membuat pantun sendiri tentang ketekunan	1. Siswa menyusun pantun acak menjadi pantun yang padu. 2. Siswa menyempurnakan pantun. 3. Siswa membuat pantun sendiri dengan tema ketekunan.	Teknik non tes: perbuatan Bentuk: produk	Instrumen: lembar penilaian produk	2 x 35 menit	Bina Bahasa Indonesia 4b	1. Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>) 2. Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>) 3. Tekun (<i>diligence</i>) 4. Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) 5. Berani (<i>courage</i>) 6. Ketulusan (<i>Honesty</i>)

Lampiran 6

PENGEMBANGAN SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SD Negeri 1 Candinegara

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IV / 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Pencapaian Kompetensi	Kegiatan Pembelajaran	Teknik Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan	Karakteristik Siswa yang Diharapkan
8. <i>Menulis</i> Mengungkap-kan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk pantun anak.	8.3 Membuat pantun anak yang menarik tentang berbagai tema sesuai dengan ciri-ciri pantun.	Pantun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencatat kata-kata sukar dalam pantun 2. Mencari arti kata sukar dalam pantun menggunakan kamus 3. Menjawab pertanyaan tentang isi pantun 4. Menyusun pantun anak 5. Menyempurnakan pantun 6. Membuat pantun 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengidentifikasi ciri-ciri pantun 2. Guru menjelaskan jenis-jenis pantun dan menyebutkan contohnya 3. Siswa mencatat kata-kata sukar di dalam pantun. 4. Siswa mencari makna istilah yang sukar dalam pantun menggunakan kamus 5. Siswa menjawab pertanyaan tentang isi pantun. 6. Siswa menyusun pantun acak menjadi pantun yang padu. 	Teknik nontes: perbuatan Bentuk: unjuk kerja, produk	4 x 35 menit	Bina Bahasa Indonesia 4b	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat dipercaya (Trustworthines) 2. Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>) 3. Tekun (<i>diligence</i>) 4. Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) 5. Berani (<i>courage</i>) 6. Ketulusan (<i>Honesty</i>)

				7. Siswa menyempurnakan pantun. 8. Siswa membuat pantun secara berkelompok				
--	--	--	--	---	--	--	--	--

Praktikan

Titi Setiawati

1401409238

Lampiran 7

KISI-KISI SOAL TES UJI COBA PADA MATERI PANTUN

Satuan Pendidikan : SD/MI
Kelas/Semester : IV (empat) /2 (dua)
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Materi Pokok : Pantun
Standar Kompetensi : *Menulis*: Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk pantun anak
Bentuk Soal : Pilihan Ganda

No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Taraf Kesulitan Soal		
						mudah	sedang	sulit
8.3	Membuat pantun anak yang menarik tentang berbagai tema (persahabatan, ketekunan,	Pantun	1. Ditanyakan jumlah baris dalam satu bait pantun	C1	1	√		
			2. Ditanyakan ciri-ciri pantun	C1	2	√		
			3. Ditanyakan pengertian salah satu jenis pantun	C1	8, 33	√		

kepatuhan, dll.) sesuai dengan ciri-ciri pantun	4. Ditanyakan urutan baris dari isi pantun	C1	5	√	
	5. Ditanyakan yang bukan merupakan ciri-ciri pantun	C1	6	√	
	6. Ditanyakan bagian sampiran dari suatu pantun	C1	32, 3	√	
	7. Ditanyakan bagian isi dari suatu pantun	C1	31, 4	√	
	8. Ditanyakan jenis dari suatu pantun	C2	9, 12, 7, 10		√
	9. Menjawab pertanyaan tentang makna/isi pantun	C2	19, 16, 25, 11, 13, 18, 20		√
	10. Ditanyakan contoh pantun dari suatu jenis pantun	C2	26, 30		√
	11. Ditanyakan kata yang tepat untuk melengkapi suatu pantun	C2	35, 36, 38, 14, 17, 21,		√

					40			
			12. Ditanyakan susunan pantun yang padu dari pantun acak	C2	24, 28, 15, 27			√
			13. Melengkapi sampiran suatu pantun	C2	29, 37,			√
			14. Melengkapi isi suatu pantun	C2	22 23, 34, 39			√

Keterangan : C1 = ingatan, C2 = pemahaman, C3 = penerapan

Praktikan

Titi Setiawati

1401409238

Lampiran 8

SOAL TES UJI COBA

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Waktu : 60 menit

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d untuk jawaban yang benar!

1. Pada pantun tiap bait terdiri atas ... baris.
 - a. 2
 - b. 3
 - c. 4
 - d. 5

2. Salah satu ciri pantun adalah
 - a. bersajak a-b-c-d
 - b. satu bait terdiri atas empat baris
 - c. baris pertama dan kedua berupa isi
 - d. baris ketiga dan keempat berupa sampiran

3. Perhatikan pantun berikut!

Anak rusa di rumpun salak,
patah taruknya ditimpa genta.
Riuh kerbau bergelak-gelak,
melihat beruk berkaca mata

Yang merupakan sampiran dari pantun tersebut yaitu pada baris ke

- a. 1 dan 2
 - b. 1 dan 3
 - c. 2 dan 3
 - d. 2 dan 4
4. Perhatikan pantun berikut!

Berakit-rakit ke hulu,
berenang-renang ke tepian.
Bersakit-sakit dahulu,

bersenang-senang kemudian.

Isi dari pantun tersebut yaitu baris ke

- a. 1 dan 2
- b. 1 dan 3
- c. 2 dan 4
- d. 3 dan 4

5. Isi pantun terletak pada baris ke
- a. 1 dan 2
 - b. 1 dan 3
 - c. 2 dan 3
 - d. 3 dan 4
6. Yang **bukan** merupakan ciri pantun adalah
- a. terdiri atas sampiran dan isi
 - b. bersajak a-b-a-b
 - c. bersajak a-a-a-a
 - d. terdiri atas empat baris setiap bait

7. Perhatikan pantun berikut!

Kelap-kelip lampu di kapal

Anak kapal main sekoci

Lagi kecil rajin belajar

Sudah besar senanglah diri

Pantun di atas merupakan jenis pantun

- a. teka-teki
- b. nasihat
- c. jenaka
- d. agama

8. Pantun yang berisi kelucuan atau hal yang menggelikan disebut pantun
- a. nasihat
 - b. teka-teki
 - c. jenaka
 - d. agama

9. Perhatikan pantun berikut!

Naik becak ke pasar kembang,

makan nasi berlauk tahu.

Jangan dulu bersenang-senang,
gunakan waktu menuntut ilmu.

Pantun di atas termasuk jenis pantun

- | | |
|------------|-----------------|
| a. nasihat | c. kasih sayang |
| b. jenaka | d. teka-teki |

10. Perhatikan pantun berikut!

Ikan gabus ikan belanak
Ditusuk bilah menjadi satu
Jika kamu mengaku anak
Hormatilah orang tuamu

Pantun tersebut termasuk jenis pantun

- | | |
|--------------|------------|
| a. anak-anak | c. jenaka |
| b. teka-teki | d. nasihat |

11. Perhatikan pantun berikut!

Sungguh enak buah mentimun,
lebih enak buahnya duku.
Daripada duduk melamun,
lebih baik membaca buku.

Pantun di atas berisi nasihat untuk

- | | |
|------------|--------------|
| a. bekerja | c. mengarang |
| b. menulis | d. belajar |

12. Perhatikan pantun di bawah ini!

Pohon padi daunnya tipis,
pohon nangka berbiji lonjong.
Kalau Budi suka menangis,
kalau tertawa giginya ompong.

Pantun di atas termasuk pantun

- a. agama
- b. teka-teki
- c. jenaka
- d. adat

13. Perhatikan pantun berikut!

Naik becak ke pasar kembang,
makan nasi berlauk tahu.
Jangan dulu bersenang-senang,
gunakan waktu menuntut ilmu.

Isi pantun di atas adalah

- a. menggunakan waktu untuk menuntut ilmu sebelum bersenang-senang
- b. dilarang bersenang-senang
- c. kalau ke pasar naik becak dan makan nasi dengan lauk tahu
- d. harus mendahulukan kesenangan.

14. Perhatikan pantun berikut!

Tumbuh melata di pokok tebu,
pergi ke pasar membeli daging.
Banyak harta tak ada
bagai rumah tidak berdinging.

Kata yang tepat untuk melengkapi pantun di atas adalah

- a. barang
- b. ilmu
- c. kasih sayang
- d. senang

15. Perhatikan pantun yang susunannya telah diacak berikut!

- (i) anak merpati terbang sekawan
- (ii) jadi anak jangan melawan
- (iii) hinggap di dahan tua
- (iv) menyesal kemudian tiada guna

Baris di atas dapat disusun menjadi pantun yang baik dengan urutan

- a. (i), (iii), (ii), (iv)
- b. (ii), (i), (iii), (iv)
- c. (iii), (i), (ii), (iv)
- d. (iv), (i), (iii), (ii)

16. Perhatikan pantun berikut!

Anak gajah mandi di sumur,
ambil galah dalam perahu.
Orang muda jangan takabur,
cobaan Tuhan siapa tahu.

Isi pantun di atas adalah nasihat agar kita

- a. mandi di sumur
- b. berlayar menggunakan perahu
- c. tidak takabur
- d. mengambil galah

17. Perhatikan pantun berikut!

Kalau kita main catur,
tidak lupa memegang kuda.
Kalau hidup kita teratur,
badan sehat dan

Kata yang tepat untuk melengkapi pantun di atas adalah

- | | |
|--------------|-----------|
| a. selamat | c. makmur |
| b. sejahtera | d. kuat |

18. Perhatikan pantun berikut!

Berakit-rakit ke hulu,
berenang-renang ke tepian.
Bersakit-sakit dahulu,

bersenang-senang kemudian.

Isi pantun di atas adalah

- a. untuk mendapat kesenangan, kita harus berusaha
- b. untuk mendapat senang, kita harus sakit dahulu
- c. untuk mencapai tujuan, kita harus berenang
- d. kita menggunakan rakit untuk mencapai tujuan

19. Perhatikan pantun berikut!

Kalau puan, puan cerana,
ambil gelas di dalam peti.
Kalau tuan bijak laksana,
binatang apa tanduk di kaki?

Jawaban dari pantun tersebut adalah

- a. ayam jantan
- b. kerbau
- c. rusa
- d. kambing

20. Perhatikan pantun berikut!

Anak merpati terbang sekawan,
hinggap di dahan tua.
Jadi anak jangan melawan,
menyesal kemudian tiada guna.

Isi pantun di atas adalah

- a. anjuran agar anak melawan orang tua
- b. anjuran anak berbakti kepada orang tua
- c. larangan anak agar tidak melawan orang tua
- d. larangan menyesal karena tidak berguna

21. Perhatikan pantun berikut!

Anak merpati terbang tinggi

Mencari induknya di atas batu

Jadilah anak yang berbakti

Pasti kamu disayang

Kata yang tepat untuk melengkapi pantun di atas adalah

- a. adik
- b. ayah
- c. kakak
- d. ibu

22. Perhatikan pantun berikut!

Gosoklah gigi dengan sikat,

....

Jika ingin menjadi sehat,

kita harus berolahraga.

Baris yang cocok untuk mengisi sampiran pada pantun di atas, ialah

- a. kemudian mandi dengan sabun
- b. sikatlah gigi sampai bersih
- c. sikat diambil di kamar mandi
- d. sikat terus sampai berbusa

23. Perhatikan pantun berikut!

Banyak penjual di kota Sorong,

tak ditemukan ayam kate.

Kakek nenek sudah ompong,

.....

Lanjutan yang tepat pantun di atas adalah

- a. tapi makin suka makan sate
- b. ada musik ikut joget
- c. kalau bicara terpotong-potong
- d. tertawa geli melihatnya

24. Perhatikan pantun yang susunannya telah diacak berikut!

- (i) Anak itik jumlahnya lima
- (ii) Lebih baik berteman saja
- (iii) Daripada kita jadi musuh
- (iv) Anak ayam turun sepuluh

Baris di atas dapat disusun menjadi pantun yang baik dengan urutan

- a. (i), (iii), (ii), (iv)
- b. (ii), (i), (iii), (iv)
- c. (iii), (i), (ii), (iv)
- d. (iv), (i), (iii), (ii)

25. Perhatikan pantun berikut!

Singa yang tidur nyenyak,
burung bernyanyi merdu.
Bawa uang saku banyak,
pikirannya akan terganggu.

Isi pantun di atas adalah

- a. anjuran agar membawa uang saku yang banyak
- b. nasihat agar tidak membawa uang saku terlalu banyak
- c. pikiran terganggu karena tidak membawa uang saku
- d. uang saku yang banyak membuat pikiran tenang

26. Berikut yang merupakan pantun nasihat adalah

- | | |
|---|---|
| <ul style="list-style-type: none"> a. Bawa barang di atas gerobak,
menjual sayur di pagi hari.
Adik tertawa terbahak-bahak,
melihat badut di televisi. | <ul style="list-style-type: none"> c. Jangan suka makan mentimun,
karena banyak getahnya.
Hai kawan jangan melamun,
melamun itu tak ada gunanya. |
| <ul style="list-style-type: none"> b. Di kedai Yahya menjual surat,
di kedai kami menjual sisir. | <ul style="list-style-type: none"> d. Elok rupanya pohon belimbing,
tumbuh dekat pohon mangga. |

Kaki buaya melompat ke darat,
melihat kambing terjun ke air.

Elok rupanya berbini sumbing,
walau marah tertawa juga.

27. Perhatikan pantun yang susunannya telah diacak berikut!

- (i) Pagi-pagi pergi ke pasar.
- (ii) Pasti kamu juara satu.
- (iii) Bila kamu rajin belajar.
- (iv) Pergi ke pasar beli sepatu

Baris di atas dapat disusun menjadi pantun yang baik dengan urutan

- a. (i), (iv), (iii), (ii)
- b. (ii), (i), (iii), (iv)
- c. (iii), (ii), (i), (iv)
- d. (iv), (iii), (ii), (i)

28. Perhatikan pantun yang susunannya telah diacak berikut!

- (i) hati siapa tidak susah
- (ii) jangan suka memetik daun
- (iii) kalau takut terkena getah
- (iv) kalau nilai selalu turun

Baris di atas dapat disusun menjadi pantun yang baik dengan urutan

- a. (i), (ii), (iv), (iii)
- b. (ii), (i), (iii), (iv)
- c. (iii), (ii), (i), (iv)
- d. (iv), (iii), (ii), (i)

29. Perhatikan pantun berikut!

Anak ayam turun sepuluh,

....

Tuntut ilmu bersungguh-sungguh,

Jangan sampai ketinggalan.

Baris yang cocok untuk mengisi sampiran pada pantun di atas, ialah

- a. mati satu tinggal delapan
- b. jatuh melayang setinggi tegak
- c. mati satu tinggal sembilan
- d. mencari makan bersama-sama

30. Berikut yang merupakan pantun jenaka adalah

- | | |
|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"> a. Naik becak ke pasar kembang,
makan nasi berlauk tahu.
Jangan dulu bersenang-senang,
gunakan waktu menuntut ilmu. | <ul style="list-style-type: none"> c. Pohon padi daunnya tipis,
pohon nangka berbiji lonjong.
Kalau Budi suka menangis,
kalau tertawa giginya ompong. |
| <ul style="list-style-type: none"> b. Berakit-rakit ke hulu,
berenang-renang ke tepian.
Bersakit-sakit dahulu,
bersenang-senang kemudian. | <ul style="list-style-type: none"> d. Kalau puan, puan cerana,
ambil gelas di dalam peti.
Kalau tuan bijak laksana,
binatang apa tanduk di kaki? |

31. Perhatikan pantun berikut!

Dari Ambon hendak ke Perak,
singgah sebentar ke Semarang.
Si Jibun mencuri kerak,
hitam hidungnya kena arang.

Yang merupakan isi pantun adalah baris ke

- | | |
|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> a. 1 dan 2 b. 1 dan 3 | <ul style="list-style-type: none"> c. 2 dan 4 d. 3 dan 4 |
|--|--|

32. Perhatikan pantun berikut!

Jalan-jalan ke pasar baru,
ada bunga dalam jambangan.
Bila adik ingin berlagu,

pilihlah lagu kesayangan.

Sampiran dari pantun tersebut yaitu pada baris ke

- | | |
|------------|------------|
| a. 1 dan 2 | c. 2 dan 3 |
| b. 1 dan 3 | d. 2 dan 4 |

33. Pantun yang berisi pertanyaan atau permainan disebut pantun

- | | |
|--------------|-----------|
| a. nasihat | c. jenaka |
| b. teka-teki | d. agama |

34. Perhatikan pantun berikut!

Di sini gunung di sana gunung
 Di tengah-tengah pohon cemara
 Ayah bingung ibu bingung

Lanjutan pantun di atas ialah

- | |
|-----------------------------------|
| a. melihat kakak tertawa sendiri |
| b. melihat aku tiba-tiba menangis |
| c. melihat kakak menangis meraung |
| d. melihat aku tiba-tiba tertawa |

35. Perhatikan pantun berikut!

Masih kecil minta digendong
 Sudah besar pandai berjalan
 Jadi anak janganlah sombong
 Anak sombong dibenci

Kata yang tepat untuk melengkapi pantun di atas adalah

- | | |
|----------|------------|
| a. orang | c. sahabat |
| b. teman | d. saudara |

36. Perhatikan pantun berikut!

Pisang emas dibawa berlayar,
 masak sebiji dalam
 Hutang emas dapat dibayar,
 hutang budi dibawa mati.

Kata yang tepat untuk melengkapi pantun di atas adalah

- | | |
|-----------|-----------|
| a. tungku | c. wajan |
| b. peti | d. piring |

37. Perhatikan pantun berikut!

Jalan-jalan ke kota Blitar,
 jangan lupa beli sukun.

....

....

Lanjutan yang tepat dari penggalan pantun di atas adalah

- | | |
|--|---|
| a. susah dan senang kita rasakan
hidup jadi lebih berseri | c. roda sepeda berputar
menuju ke arah kali |
| b. jika kamu ingin pintar
belajarlah dengan tekun | d. sejak kecil giat belajar
setelah besar jadi mandiri |

38. Perhatikan pantun berikut!

Ambil parang pergi menebas,
 dahannya jatuh di lahan.
 Aku ingin hidup bebas,
 Menggapai cita demi

Kata yang tepat untuk melengkapi pantun di atas adalah

- | | |
|---------------|------------|
| a. orang tua | c. impian |
| b. masa depan | d. harapan |

39. Perhatikan pantun berikut!

Katak beramai-ramai,

...

Anak yang pandai-pandai,
tentu disayang oleh guru.

Baris yang cocok untuk mengisi sampiran pada pantun di atas, ialah

- a. kupu-kupu indah di bulu
- b. mati satu tinggal dua
- c. ramai berenang di sungai
- d. mencari makan kesana kemari

40. Perhatikan pantun berikut!

Dahulu parang sekarang besi,
dahulu sayang sekarang

Kecil-kecil akar di kali,
kecil-kecil pintar sekali.

Kata yang tepat untuk melengkapi pantun di atas adalah

- a. suka
- b. jahat
- c. senang
- d. benci

No.	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
16.	Soal sudah menggunakan bahasa Indonesia baku.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
17.	Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
18.	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/ kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Tegal, Maret 2013

Penilai Ahli

Drs. HY. Poniyo, M.Pd.
19510412 198102 1 001

No.	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
16.	Soal sudah menggunakan bahasa Indonesia baku.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
17.	Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
18.	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/ kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Banyumas, Maret 2013

Penilai Ahli

Sri Hartati, S.Pd.
19731202 200604 2 008

No.	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
16.	Soal sudah menggunakan bahasa Indonesia baku.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
17.	Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
18.	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/ kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Banyumas, Maret 2013

Penilai Ahli

Anita Nur Setyowati

Lampiran 10



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PENDIDIKAN KECAMATAN PEKUNCEN
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 CANDINEGARA

Alamat: Jln. Kalisegung No. 89 Candinegara-Pekuncen Telp. (0281) 571391

DAFTAR NILAI HASIL UJI COBA

No.	NAMA	NILAI
1.	Dede Nurrohim	70
2.	Gita Nurrohman	40
3.	Alfrenda Arendi Risqulah	40
4.	Yuli Adi Priyatno	50
5.	Adelia Putri Kinanti	95
6.	Alvian Risqi Pratama	82,5
7.	Bagas Firmansyah	70
8.	Desi Rahmadani	95
9.	Diah Nur Hidayah	82,5
10.	Gita Amaliya	85
11.	Hidayah Khairunnisa	100
12.	Idvi Nur Ubaidillah	97,5
13.	Kholik Nur Akbar	92,5
14.	Leli Dwi Wijayanti	95
15.	Nanda Fatin Ismiaji	87,5
16.	Primaji	90
17.	Rindi Yanti	75
18.	Rusiman	77,5
19.	Safitri Sri Lestari	97,5
20.	Septian Hasanain Pratama	85
21.	Sunu Wahyu Pratama	95
22.	Titis Diyat Fadhillah	100
23.	Uliya Khoeriyatul Mu'izah	92,5
24.	Yudi Erianto	67,5
25.	M. Andre	72,5
26.	Rizki Maskuroh	82,5
27.	Novi Nur Jayanti	80

28.	Susmiyati	97,5
29.	Shofi Lusiani	80
30.	Sholeh Romadhon	82,5
31.	Vedia	80
32.	Aliffiani Adiati	95
33.	Hery Yuanda	100
Jumlah		2732,5
Rata-rata		82,8

Praktikan

Titi Setiawati

1401409238

Lampiran 11

HASIL UJI COBA SISWA KELAS V

siswa	Nomor Soal																																												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40					
1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1				
2	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1			
3	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
4	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1			
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1		
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1		
7	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1		
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1		
10	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1		
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
12	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	
17	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
18	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	

Lampiran 12

OUTPUT SPSS UJI VALIDITAS SOAL**Correlations**

		Skor Total
Soal1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	a 33
Soal2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.626" .000 33
Soal3	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.484" .004 33
Soal4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.371' .034 33
Soal5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.496" .003 33
Soal6	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	a 33
Soal7	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.562" .001 33
Soal8	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.495" .003 33
Soal9	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.460" .007 33
Soal10	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.240 179 33
Soal11	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.229 .199 33
Soal12	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.389' .025 33
Soal13	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	-.015 932

	N	33
Soal14	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.452** .008 33
Soal15	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.343 .051 33
Soal16	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.565** .001 33
Soal17	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.003 .985 33
Soal18	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.292 .099 33
Soal19	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.577** .000 33
Soal20	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.145 .422 33
Soal21	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.336 .056 33
Soal22	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.211 .237 33
Soal23	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.614** .000 33
Soal24	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.614** .000 33
Soal25	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.361' .039 33
Soal26	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.508** .003 33
Soal27	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.798** .000 33
Soal28	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.373' .032 33

Soal29	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.373' .032 33
Soal30	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.567'' .001 33
Soal31	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.645'' .000 33
Soal32	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.684'' .000 33
Soal33	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.798'' .000 33
Soal34	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.663'' .000 33
Soal35	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.465'' .006 33
Soal36	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.495'' .003 33
Soal37	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.475'' .005 33
Soal38	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.543'' .001 33
Soal39	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.674'' .000 33
Soal40	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.484'' .004 33

Lampiran 13

OUTPUT SPSS RELIABILITAS SOAL**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	33	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	33	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.906	29

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal2	22.76	30.189	.593	.901
Soal3	22.58	32.002	.526	.904
Soal4	22.58	32.314	.366	.905
Soal5	22.76	30.939	.424	.904
Soal7	22.64	31.364	.495	.903
Soal8	22.70	30.905	.502	.903
Soal9	22.76	30.939	.424	.904
Soal12	22.76	31.439	.313	.906
Soal14	22.61	31.746	.463	.904
Soal16	22.97	30.155	.483	.904
Soal19	22.82	30.216	.533	.902
Soal23	22.61	31.434	.580	.903
Soal24	22.97	29.905	.530	.902

Soal25	22.73	31.642	.289	.907
Soal26	22.79	30.610	.471	.903
Soal27	22.64	30.364	.814	.899
Soal28	22.73	31.517	.318	.906
Soal29	22.73	31.642	.289	.907
Soal30	22.76	30.439	.536	.902
Soal31	22.67	30.667	.624	.901
Soal32	22.70	30.218	.679	.900
Soal33	22.64	30.364	.814	.899
Soal34	22.64	30.864	.653	.901
Soal35	23.00	30.687	.379	.906
Soal36	22.70	31.093	.454	.904
Soal37	23.00	30.750	.368	.906
Soal38	22.76	30.627	.494	.903
Soal39	22.76	29.939	.651	.900
Soal40	22.58	32.002	.526	.904

Lampiran 14

TARAF KESUKARAN DAN DAYA BEDA SOAL

No. Soal	Indeks Kesukaran	Kategori	Daya Pembeda	Kategori
1	1	mudah	0	jelek
2	0,78	mudah	0,32	cukup
3	0,96	mudah	0,06	jelek
4	0,96	mudah	0,06	jelek
5	0,78	mudah	0,32	cukup
6	1	mudah	0	jelek
7	0,90	mudah	0,19	jelek
8	0,84	mudah	0,31	cukup
9	0,78	mudah	0,44	baik
10	0,66	sedang	0,08	jelek
11	0,66	sedang	0,32	cukup
12	0,78	mudah	0,32	cukup
13	0,93	mudah	0,01	jelek
14	0,93	mudah	0,13	jelek
15	0,90	mudah	0,19	jelek
16	0,57	sedang	0,51	cukup
17	0,96	mudah	0,07	jelek
18	0,84	mudah	0,19	jelek
19	0,72	mudah	0,32	cukup
20	0,96	mudah	0,07	jelek
21	0,81	mudah	0,38	cukup
22	0,78	mudah	0,44	baik
23	0,93	mudah	0,13	jelek
24	0,57	sedang	0,51	baik
25	0,81	mudah	0,38	cukup

26	0,75	mudah	0,50	baik
27	0,90	mudah	0,19	jelek
28	0,81	mudah	0,25	cukup
29	0,81	mudah	0,25	cukup
30	0,78	mudah	0,44	baik
31	0,87	mudah	0,25	cukup
32	0,84	mudah	0,31	cukup
33	0,90	mudah	0,19	jelek
34	0,90	mudah	0,19	jelek
35	0,54	sedang	0,33	cukup
36	0,84	mudah	0,31	cukup
37	0,54	sedang	0,45	baik
38	0,78	mudah	0,32	cukup
39	0,78	mudah	0,32	cukup
40	0,96	mudah	0,06	jelek

Lampiran 15

KISI-KISI SOAL PRETES

Satuan Pendidikan : SD/MI
Kelas/Semester : IV (empat) /2 (dua)
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Materi Pokok : Pantun
Standar Kompetensi : *Menulis*: Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk pantun anak
Bentuk Soal : Pilihan Ganda

No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Taraf Kesulitan Soal		
						mudah	sedang	sulit
8.3	Membuat pantun anak yang menarik tentang berbagai tema (persahabatan, ketekunan, kepatuhan, dll.) sesuai dengan ciri-ciri pantun	Pantun	1. Ditanyakan ciri-ciri pantun	C1	8	√		
			2. Ditanyakan pengertian salah satu jenis pantun	C1	6	√		
			3. Ditanyakan urutan baris dari isi pantun	C1	10	√		
			4. Ditanyakan bagian sampiran dari suatu pantun	C1	7	√		
				C2	11		√	

			5. Ditanyakan bagian isi dari suatu pantun	C2	1, 5		√		
			6. Ditanyakan jenis dari suatu pantun	C2	2, 15, 20		√		
			7. Menjawab pertanyaan tentang makna/isi pantun	C2	9, 18		√		
			8. Ditanyakan contoh pantun dari suatu jenis pantun	C2	3, 4, 14		√		
			9. Ditanyakan kata yang tepat untuk melengkapi suatu pantun	C2	19, 13			√	
			10. Ditanyakan susunan pantun yang padu dari pantun acak	C2	12, 16			√	
			11. Melengkapi sampiran suatu pantun		17			√	
			12. Melengkapi isi suatu pantun						
Jumlah Soal						20	5	10	5
Persentase tingkat kesulitan soal						100%	25%	50%	25%

Keterangan : C1 = ingatan, C2 = pemahaman

Praktikan

Titi Setiawati
1401409238

Lampiran 16

SOAL PRETES

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Waktu : 30 menit

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d untuk jawaban yang benar!

1. Perhatikan pantun berikut!

Naik becak ke pasar kembang,
makan nasi berlauk tahu.
Jangan dulu bersenang-senang,
gunakan waktu menuntut ilmu.

Pantun di atas termasuk jenis pantun

- | | |
|------------|-----------------|
| a. nasihat | c. kasih sayang |
| b. jenaka | d. teka-teki |

2. Perhatikan pantun berikut!

Kalau puan, puan cerana,
ambil gelas di dalam peti.
Kalau tuan bijak laksana,
binatang apa tanduk di kaki?

Jawaban dari pantun tersebut adalah

- | | |
|----------------|------------|
| a. ayam jantan | c. rusa |
| b. kerbau | d. kambing |

3. Perhatikan pantun berikut!

Masih kecil minta digendong
Sudah besar pandai berjalan
Jadi anak janganlah sombong

Anak sombong dibenci

Kata yang tepat untuk melengkapi pantun di atas adalah

- a. orang
- b. teman
- c. sahabat
- d. saudara

4. Perhatikan pantun berikut!

Pisang emas dibawa berlayar,
masak sebiji dalam

Hutang emas dapat dibayar,
hutang budi dibawa mati.

Kata yang tepat untuk melengkapi pantun di atas adalah

- a. tungku
- b. peti
- c. wajan
- d. piring

5. Perhatikan pantun di bawah ini!

Pohon padi daunnya tipis,
pohon nangka berbiji lonjong.

Kalau Budi suka menangis,
kalau tertawa giginya ompong.

Pantun di atas termasuk pantun

- a. agama
- b. teka-teki
- c. jenaka
- d. adat

6. Pantun yang berisi kelucuan atau hal yang menggelikan disebut pantun

- a. nasihat
- b. teka-teki
- c. jenaka
- d. agama

7. Perhatikan pantun berikut!

Jalan-jalan ke pasar baru,

ada bunga dalam jambangan.

Bila adik ingin berlagu,

pilihlah lagu kesayangan.

Sampiran dari pantun tersebut yaitu pada baris ke

- | | |
|------------|------------|
| a. 1 dan 2 | c. 2 dan 3 |
| b. 1 dan 3 | d. 2 dan 4 |

8. Salah satu ciri pantun adalah

- bersajak a-b-c-d
- satu bait terdiri atas empat baris
- baris pertama dan kedua berupa isi
- baris ketiga dan keempat berupa sampiran

9. Berikut yang merupakan pantun nasihat adalah

- | | |
|---|--|
| a. Bawa barang di atas gerobak,
menjual sayur di pagi hari.
Adik tertawa terbahak-bahak,
melihat badut di televisi. | c. Jangan suka makan mentimun,
karena banyak getahnya.
Hai kawan jangan melamun,
melamun itu tak ada gunanya. |
| b. Di kedai Yahya menjual surat,
di kedai kami menjual sisir.
Kaki buaya melompat ke darat,
melihat kambing terjun ke air. | d. Elok rupanya pohon belimbing,
tumbuh dekat pohon mangga.
Elok rupanya berbini sumbing,
walau marah tertawa juga. |

10. Isi pantun terletak pada baris ke

- | | |
|------------|------------|
| a. 1 dan 2 | c. 2 dan 3 |
| b. 1 dan 3 | d. 3 dan 4 |

11. Perhatikan pantun berikut!

Dari Ambon hendak ke Perak,

singgah sebentar ke Semarang.

Si Jibun mencuri kerak,

hitam hidungnya kena arang.

Yang merupakan isi pantun adalah baris ke

- a. 1 dan 2
- b. 1 dan 3
- c. 2 dan 4
- d. 3 dan 4

12. Perhatikan pantun berikut!

Katak beramai-ramai,

...

Anak yang pandai-pandai,
tentu disayang oleh guru.

Baris yang cocok untuk mengisi sampiran pada pantun di atas, ialah

- a. kupu-kupu indah di bulu
- b. mati satu tinggal dua
- c. ramai berenang di sungai
- d. mencari makan kesana kemari

13. Perhatikan pantun yang susunannya telah diacak berikut!

- (i) hati siapa tidak susah
- (ii) jangan suka memetik daun
- (iii) kalau takut terkena getah
- (iv) kalau nilai selalu turun

Baris di atas dapat disusun menjadi pantun yang baik dengan urutan

- a. (i), (ii), (iv), (iii)
- b. (ii), (i), (iii), (iv)
- c. (iii), (ii), (i), (iv)
- d. (iv), (iii), (ii), (i)

14. Perhatikan pantun berikut!

Ambil parang pergi menebas,
dahannya jatuh di lahan.

Aku ingin hidup bebas,
Menggapai cita demi

Kata yang tepat untuk melengkapi pantun di atas adalah

- a. orang tua
- b. masa depan
- c. impian
- d. harapan

15. Perhatikan pantun berikut!

Anak gajah mandi di sumur,
ambil galah dalam perahu.
Orang muda jangan takabur,
cobaan Tuhan siapa tahu.

Isi pantun di atas adalah nasihat agar kita

- a. mandi di sumur
- b. berlayar menggunakan perahu
- c. tidak takabur
- d. mengambil galah

16. Perhatikan pantun berikut!

Anak ayam turun sepuluh,
....
Tuntut ilmu bersungguh-sungguh,
Jangan sampai ketinggalan.

Baris yang cocok untuk mengisi sampiran pada pantun di atas, ialah

- a. mati satu tinggal delapan
- b. jatuh melayang setinggi tegak
- c. mati satu tinggal sembilan
- d. mencari makan bersama-sama

17. Perhatikan pantun berikut!

Jalan-jalan ke kota Blitar,
jangan lupa beli sukun.

....

....

Lanjutan yang tepat dari penggalan pantun di atas adalah

- | | |
|--|---|
| a. susah dan senang kita rasakan
hidup jadi lebih berseri | c. roda sepeda berputar
menuju ke arah kali |
| b. jika kamu ingin pintar
belajarlah dengan tekun | d. sejak kecil giat belajar
setelah besar jadi mandiri |

18. Berikut yang merupakan pantun jenaka adalah

- | | |
|--|---|
| a. Naik becak ke pasar kembang,
makan nasi berlauk tahu.
Jangan dulu bersenang-senang,
gunakan waktu menuntut ilmu. | c. Pohon padi daunnya tipis,
pohon nangka berbiji lonjong.
Kalau Budi suka menangis,
kalau tertawa giginya ompong. |
| b. Berakit-rakit ke hulu,
berenang-renang ke tepian.
Bersakit-sakit dahulu,
bersenang-senang kemudian. | d. Kalau puan, puan cerana,
ambil gelas di dalam peti.
Kalau tuan bijak laksana,
binatang apa tanduk di kaki? |

19. Perhatikan pantun yang susunannya telah diacak berikut!

- (i) Anak itik jumlahnya lima
- (ii) Lebih baik berteman saja
- (iii) Daripada kita jadi musuh
- (iv) Anak ayam turun sepuluh

Baris di atas dapat disusun menjadi pantun yang baik dengan urutan

- a. (i), (iii), (ii), (iv)
- b. (ii), (i), (iii), (iv)

- c. (iii), (i), (ii), (iv)
- d. (iv), (i), (iii), (ii)

20. Perhatikan pantun berikut!

Singa yang tidur nyenyak,
burung bernyanyi merdu.
Bawa uang saku banyak,
pikirannya akan terganggu.

Isi pantun di atas adalah

- a. anjuran agar membawa uang saku yang banyak
- b. nasihat agar tidak membawa uang saku terlalu banyak
- c. pikiran terganggu karena tidak membawa uang saku
- d. uang saku yang banyak membuat pikiran tenang

Lampiran 17



**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PENDIDIKAN KECAMATAN PEKUNCEN
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 CANDINEGARA**

Alamat: Jln. Kalisegung No. 89 Candinegara-Pekuncen Telp. (0281) 571391

DAFTAR NILAI PRETES KELAS EKSPERIMEN (IVA)

No.	NIS	NAMA	NILAI
1.	3004	Alan Budi Pamungkas	85
2.	3024	Fahri Ningamola	65
3.	3041	Siti Nur Faini	60
4.	3031	Laelatul Fitria	60
5.	3049	Adinda Maha Dewi	90
6.	3050	Afizar	80
7.	3051	Anisa Nurhidayah	95
8.	3052	Ayu Dwi Agustin	75
9.	3054	Diasih Catur Septiani	60
10.	3055	Endah Wahyuningsih	80
11.	3056	Fadil Maulana	75
12.	3057	Hermawan	85
13.	3059	Intan Febriani	85
14.	3061	Maulana Raihan Nur Pangestu	70
15.	3062	Muhammad Shafwa Ibnu Alhan	80
16.	3063	Neli Agustin Wulandari	70
17.	3064	Nita Ayuni	70
18.	3065	Restu Oka Riwiwobo	65
19.	3067	Tegar Pangestu	60
20.	3068	Vonny Juwita Ibanes	75
21.	3069	Winna Juwan Al Mauqiya	80
Jumlah			1560
Rata-Rata			74,29

Praktikan

Titi Setiawati

1401409238

Lampiran 18



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PENDIDIKAN KECAMATAN PEKUNCEN
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 CANDINEGARA

Alamat: Jln. Kalisegung No. 89 Candinegara-Pekuncen Telp. (0281) 571391

DAFTAR NILAI PRETES KELAS KONTROL (IVB)

No.	NIS	NAMA	NILAI
1.	3175	Agus Prayoga	75
2.	3181	Rani	65
3.	3205	Aji Febriansa	80
4.	3187	Ari Setiyawan	65
5.	3188	Ayu Hidayati	75
6.	3189	Ayu Panjani	80
7.	3192	Dian Adi Prasetyo	70
8.	3193	Fani Cahyuni	60
9.	3194	Indra Prasetyo	60
10.	3196	Kutianingsih	65
11.	3198	Mei Hidayati	80
12.	3199	Ngadiyah Sholikhah	65
13.	3200	Puji Saefulah	85
14.	3201	Rendi Prayoga	85
15.	3020	Reynaldi Fareza Utama	90
16.	3203	Sinta Ambarwati	70
17.	3204	Wawan Susanto	85
18.	3191	Devia Julianti	70
19.	3021	Dian Purwati	70
20.	3023	Dodi Khayatul Khusna	65
Jumlah			1460
Rata-Rata			73

Praktikan

Titi Setiawati

1401409238

Lampiran 19



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IVA (Kelas Eksperimen)
Semester 2

oleh
Titi Setiawati
1401409238

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SD Negeri 1 Candinegara
Kelas / Semester : IV(Empat)/ 2(Dua)
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (pertemuan ke 1)
Pelaksanaan : 26 April 2013

A. Standar Kompetensi

8. Menulis

Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk pantun anak.

B. Kompetensi Dasar

8.3 Membuat pantun anak yang menarik tentang berbagai tema sesuai dengan ciri-ciri pantun.

C. Indikator

8.3. 1 Mencatat kata-kata sukar dalam pantun.

8.3. 2 Mencari arti kata sukar dalam pantun menggunakan kamus.

8.3. 3 Menjawab pertanyaan tentang isi pantun.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui pantun yang ditampilkan, siswa dapat mengidentifikasi ciri-ciri pantun.
2. Melalui penjelasan guru, siswa dapat menyebutkan jenis-jenis pantun beserta contohnya.
3. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat mencari arti kata sukar dalam pantun.
4. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat menjawab pertanyaan tentang isi pantun.

E. Materi Pokok

Pantun

F. Model dan Metode Pembelajaran

Model pembelajaran *Numbered Heads Together*

Metode:

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Diskusi kelompok

G. Kegiatan Pembelajaran**1. Kegiatan Awal (5 menit)**

- a. Guru memberi salam
- b. Guru mengondisikan siswa
- c. Guru memeriksa kehadiran siswa
- d. Guru mengadakan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti (50 menit)

- a. Eksplorasi (10 menit)
 - 1) Guru menjelaskan pengertian pantun
 - 2) Guru melibatkan siswa dalam mengidentifikasi ciri-ciri pantun
 - 3) Guru menjelaskan jenis-jenis pantun beserta contohnya.
- b. Elaborasi (30 menit)
 - 1) Kelas dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 siswa
 - 2) Siswa menempatkan diri sesuai kelompoknya.
 - 3) Setiap siswa dalam setiap kelompok mendapatkan nomor.
 - 4) Secara berkelompok siswa berdiskusi mengerjakan LKS.
 - 5) Guru memanggil salah satu nomor.
 - 6) Siswa yang memiliki nomor sama dari tiap-tiap kelompok melaporkan hasil kerja sama kelompok.
 - 7) Siswa yang lain menanggapi jawaban temannya
- c. Konfirmasi (10 menit)
 - 1) Guru memberi konfirmasi terhadap hasil diskusi siswa

- 2) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa

3. Kegiatan akhir (15 menit)

- a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran
- b. Guru memberikan soal evaluasi pada masing-masing siswa
- c. Guru bersama siswa mencocokkan jawaban evaluasi
- d. Guru menutup pelajaran

H. Sumber Bahan

Sumber Belajar:

Iskandar dan Sukini. 2009. *Bahasa Indonesia 4 untuk SD dan MI Kelas 4*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

I. Penilaian

1. Jenis penilaian : Tes tertulis
2. Bentuk Penilaian : Tes objektif
3. Alat penilaian : LKS dan soal evaluasi
4. Kunci jawaban (terlampir)
5. Skor penilaian: $NA = \frac{\text{Jumlah perolehan skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Banyumas, 26 April 2013

Guru Kelas IVA,

Peneliti,

Anita Nur Setyowati

Titi Setiawati
1401409238

Mengetahui,
Kepala SD Negeri 1 Candinegara,

Teguh Santosa, S. Pd.
19640726 198608 1 002

Materi Pembelajaran

1. Pengertian dan Ciri-Ciri Pantun

Pantun merupakan salah satu bentuk puisi lama, namun hingga saat ini pantun masih sangat digemari. Daya tarik pantun terdapat pada rangkaian kata-katanya yang indah dan berirama. Ciri-ciri pantun antara lain sebagai berikut:

- a. Pantun terdiri atas 1 bait.
- b. Setiap bait terdiri atas 4 baris.
- c. Baris pertama dan kedua disebut sampiran.
- d. Baris ketiga dan keempat disebut isi.
- e. Baris pantun bersajak a – b – a – b.

Bunyi akhir baris pertama dan ketiga sama. Baris kedua dan keempat pun bunyi akhirnya sama.

- f. Setiap baris dalam pantun terdiri atas delapan sampai dengan dua belas suku kata.

2. Jenis-Jenis Pantun

Pantun dapat dibedakan menurut isi dan tujuan dibuatnya pantun tersebut, jenis-jenis pantun antara lain:

- a. Pantun nasihat, merupakan pantun isinya mengandung suatu nasihat atau larangan.

Contoh:

Berakit-rakit ke hulu,
berenang-renang ke tepian.
Bersakit-sakit dahulu,
bersenang-senang kemudian.

- b. Pantun jenaka, merupakan pantun yang bertujuan untuk menghibur orang yang mendengar, terkadang dijadikan sebagai media untuk saling menyindir dalam suasana yang penuh keakraban, sehingga tidak menimbulkan rasa tersinggung, dan dengan pantun jenaka diharapkan suasana akan menjadi semakin riang.

Contoh:

Pohon padi daunnya tipis,
 pohon nangka berbiji lonjong.
 Kalau Budi suka menangis,
 kalau tertawa giginya ompong.

- c. Pantun teka-teki, merupakan pantun yang mengandung makna tersirat di dalamnya atau mengandung suatu pertanyaan atau permainan.

Contoh:

Kalau puan, puan cerana,
 ambil gelas di dalam peti.
 Kalau tuan bijak laksana,
 binatang apa tanduk di kaki?

3. Menjelaskan Maksud Pantun

Agar dapat membaca pantun dengan baik, maka kita harus mengetahui maksud pantun tersebut, contoh:

Elok rupanya pohon belimbing,
 tumbuh dekat pohon mangga.
 Elok rupanya berbini sumbing,
 walau marah tertawa jua.

Maksud pantun di atas yaitu:

Istri yang sumbing akan tetap tersenyum/tertawa meskipun sedang marah.

Pantun ini termasuk pantun jenaka.

Untuk memudahkan dalam mengartikan dan menjelaskan isi pantun, harus diperhatikan hal-hal berikut:

- a. Mengartikan kata demi kata.
- b. Mengartikan baris ketiga dan keempat. Baris ketiga dan keempat merupakan isi.
- c. Menggabungkan arti kata menjadi kalimat, dan menyimpulkannya.

Lembar Kerja Siswa

Kerjakan bersama kelompokmu!

1. Bentuk kelompok yang terdiri dari 4 orang!
2. Pakailah topi yang diberikan oleh gurumu!
3. Kerjakan masing-masing soal di bawah ini bersama teman kelompokmu!

Pantun A

Ikan gabus ikan belanak,
ditusuk bilah menjadi satu.
Jika kamu mengaku anak,
Hormatilah orang tuamu.

Pantun B

Anak gajah mandi di sumur,
ambil galah dalam perahu.
Orang muda jangan takabur,
cobaan Tuhan siapa tahu.

Pertanyaan:

1. Identifikasi ciri-ciri pantun di atas!
2. Apa jenis pantun di atas?
3. Apa makna pantun di atas?
4. Cari kata yang sukar dan temukan artinya di kamus!

Kunci Jawaban Lembar Kerja Siswa**Pantun A**

1. Berdasarkan ciri-ciri pantun secara umum.
2. Pantun nasihat.
3. Nasihat agar menghormati orang tua.
4. Kata bilah artinya buluh atau irisan bambu.

Pantun B

1. Berdasarkan ciri-ciri pantun secara umum.
 2. Pantun nasihat.
 3. Nasihat agar tidak takabur.
- kata galah artinya tongkat panjang dari bambu.

Soal Evaluasi

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d untuk jawaban yang benar!

1. Salah satu bentuk puisi lama yang satu baitnya terdiri atas empat larik dan bersajak a – b – a – b disebut
 - a. puisi
 - b. pantun
 - c. cerpen
 - d. dongeng

2. Jumlah suku kata dalam setiap baris pantun yaitu ... suku kata.
 - a. 5-10
 - b. 6-10
 - c. 7-11
 - d. 8-12

3. Pantun yang berisi pertanyaan atau permainan disebut pantun
 - a. teka-teki
 - b. jenaka
 - c. agama
 - d. nasihat

4. Isi pantun terletak pada baris ke
 - a. 1 dan 2
 - b. 1 dan 3
 - c. 2 dan 3
 - d. 3 dan 4

5. Perhatikan pantun berikut!

Berakit-rakit ke hulu,
berenang-renang ke tepian.
Bersakit-sakit dahulu,
bersenang-senang kemudian.

Sampiran pada pantun di atas terdapat pada baris ke

 - a. 1 dan 2
 - b. 1 dan 3
 - c. 2 dan 4
 - d. 3 dan 4

6. Yang **bukan** merupakan ciri pantun adalah
 - a. terdiri atas sampiran dan isi
 - b. bersajak a-b-a-b

- c. bersajak a-a-a-a
- d. terdiri atas empat baris setiap bait

7. Perhatikan pantun berikut!

Karung beras isi jerami,
di atas papan kayu cendana.
Sungguh keras cobaan ini,
kepada Tuhan kita berdoa.

Pantun di atas adalah termasuk jenis pantun

- a. teka-teki
- b. jenaka
- c. adat
- d. nasihat

8. Perhatikan pantun berikut!

Di **kedai** Yahya menjual surat,
di kedai kami menjual sisir.
Kaki buaya melompat ke darat,
melihat kambing terjun ke air.

Kata kedai sama artinya dengan kata

- a. pasar
- b. gubuk
- c. warung
- d. rumah

9. Perhatikan pantun berikut!

Ke mana kancil kita kejar,
ke dalam pasar kita mencari.
Ketika kecil rajin belajar,
Setelah besar senanglah diri.

Isi pantun di atas adalah

- a. nasihat agar rajin belajar

- b. mengejar kancil ke dalam pasar
- c. bersenang-senang ketika dewasa
- d. bersenang-senang di pasar

10. Perhatikan pantun berikut!

Beli mangga ke pasar baru,
pulanginya naik **andong**.
Kalau ingin punya sesuatu,
banyak-banyaklah menabung.

Kata andong sama artinya dengan kata

- a. becak
- b. dokar
- c. angkot
- d. bus

Kunci Jawaban Soal Evaluasi

- | | | | |
|----|---|-----|---|
| 1. | b | 6. | c |
| 2. | d | 7. | d |
| 3. | a | 8. | c |
| 4. | d | 9. | a |
| 5. | a | 10. | b |

KISI-KISI PENYUSUNAN SOAL EVALUASI

Satuan Pendidikan : SD/MI

Kelas/Semester : IV (empat) /2 (dua)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi Pokok : Pantun

Standar Kompetensi : *Menulis*: Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk pantun anak

Bentuk Soal : Pilihan Ganda

No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Taraf Kesulitan Soal		
						mudah	sedang	sulit
8.3	Membuat pantun anak yang menarik tentang berbagai tema (persahabatan, ketekunan, kepatuhan, dll.) sesuai dengan ciri-ciri pantun	Pantun	1. Ditanyakan pengertian pantun	C1	1	√		
			2. Ditanyakan jumlah suku kata dalam satu baris pantun	C1	2	√		
			3. Ditanyakan pengertian salah satu jenis pantun	C1	3		√	
			4. Ditanyakan baris yang merupakan isi pantun	C1	4		√	
			5. Ditanyakan bagian sampiran dari suatu pantun	C1	5		√	

			6. Ditanyakan yang bukan merupakan ciri-ciri pantun	C1	6		√		
			7. Ditanyakan jenis dari suatu pantun	C2	7			√	
			8. Ditanyakan sinonim dari kata yang terdapat dalam satu contoh pantun	C2	8, 10				
			9. Menjawab pertanyaan tentang makna/isi pantun	C2	9				
Jumlah Soal						10	3	5	2
Persentase tingkat kesulitan soal						100%	25%	50%	25%

Keterangan : C1 = ingatan, C2 = pemahaman

Praktikan

Titi Setiawati

1401409238

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SD Negeri 1 Candinegara

Kelas / Semester : IV(Empat)/ 2(Dua)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (pertemuan ke 2)

Pelaksanaan : 1 Mei 2013

A. Standar Kompetensi

8. Menulis

Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk pantun anak.

B. Kompetensi Dasar

8.3 Membuat pantun anak yang menarik tentang berbagai tema sesuai dengan ciri-ciri pantun.

C. Indikator

8.3.4 Menyusun pantun anak.

8.3.5 Menyempurnakan pantun.

8.3.6 Membuat pantun.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat menyusun pantun acak menjadi pantun yang padu.
2. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat melengkapi sampiran suatu pantun yang rumpang.
3. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat melengkapi isi suatu pantun yang rumpang.
4. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat membuat suatu pantun sesuai dengan ciri-ciri pantun.

E. Materi Pokok

Pantun

F. Model dan Metode Pembelajaran

Model pembelajaran *Numbered Heads Together*

Metode:

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Diskusi kelompok

G. Kegiatan Pembelajaran**1. Kegiatan Awal (5 menit)**

- a. Guru memberi salam
- b. Guru mengondisikan siswa
- c. Guru memeriksa kehadiran siswa
- d. Guru mengadakan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti (50 menit)

- a. Eksplorasi (10 menit)
 - 1) Guru menjelaskan cara menulis pantun yang baik.
 - 2) Guru bersama siswa membuat satu contoh pantun sesuai dengan ciri-ciri pantun.
- b. Elaborasi (30 menit)
 - 1) Kelas dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 siswa.
 - 2) Siswa menempatkan diri sesuai kelompoknya.
 - 3) Setiap siswa dalam setiap kelompok mendapatkan nomor.
 - 4) Secara berkelompok siswa berdiskusi mengerjakan LKS.
 - 5) Guru memanggil salah satu nomor.
 - 6) Siswa yang memiliki nomor sama dari tiap-tiap kelompok melaporkan hasil kerja sama kelompok.
 - 7) Siswa yang lain menanggapi jawaban temannya.
- c. Konfirmasi (10 menit)
 - 1) Guru memberi konfirmasi terhadap hasil diskusi siswa

- 2) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa

3. Kegiatan akhir (15 menit)

- a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran
- b. Guru memberikan soal evaluasi pada masing-masing siswa
- c. Guru bersama siswa mencocokkan jawaban evaluasi
- d. Guru menutup pelajaran

H. Sumber Bahan

Sumber Belajar:

Iskandar dan Sukini. 2009. *Bahasa Indonesia 4 untuk SD dan MI Kelas 4*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

I. Penilaian

1. Jenis penilaian : Tes tertulis
2. Bentuk Penilaian : Tes objektif
3. Alat penilaian : LKS dan soal evaluasi
4. Kunci jawaban (terlampir)
5. Skor penilaian: $NA = \frac{\text{Jumlah perolehan skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Banyumas, April 2013

Guru Kelas IVA,

Peneliti,

Anita Nur Setyowati

Titi Setiawati

1401409238

Mengetahui,

Kepala SD Negeri 1 Candinegara,

Teguh Santosa, S.Pd.

19640726 198608 1 002

Materi Pembelajaran

Menulis Pantun

Untuk membuat pantun, kita harus mencermati akhir larik pantun. Tujuannya untuk mengetahui persamaan bunyi (rima). Kemudian, membuat isi pantun (baris ketiga dan keempat) sebagai isi pantun. Selanjutnya, membuat sampiran pantun (baris pertama dan kedua).

Contoh:

Berburu ke padang datar, →a
mendapat rusa belang kaki. →b
Berguru kepalang ajar, →a
bagai bunga kembang tak jadi. →b

Harus diingat bahwa baris pertama dan kedua pantun saling berhubungan. Begitu pula dengan baris ketiga dan keempat. Oleh karena itu, baris pertama dan ketiga diawali dengan huruf besar dan diakhiri dengan tanda koma (,). Baris kedua dan keempat diawali dengan huruf kecil dan diakhiri dengan tanda titik (.)

Lembar Kerja Siswa

Kerjakan bersama kelompokmu!

1. Bentuk kelompok yang terdiri dari 4 orang!
2. Pakailah topi yang diberikan oleh gurumu!
3. Kerjakan masing-masing soal di bawah ini bersama teman kelompokmu!

Pertanyaan:

1. Lengkapi sampiran pantun di bawah ini!

Gosoklah gigi dengan sikat,

....

Jika ingin menjadi sehat,

kita harus berolahraga.

2. Lengkapi isi pantun di bawah ini!

Pohon padi daunnya tipis,

pohon nangka berbiji lonjong.

Kalau Budi suka menangis,

....

3. Susunlah baris di bawah ini menjadi pantun yang baik!

(i) banyak harta tak ada ilmu

(ii) bagai rumah tidak berdinding

(iii) tumbuh melata di pokok tebu

(iv) pergi ke pasar membeli daging

4. Apa makna pantun pada nomor 3?

Kunci Jawaban Lembar Kerja Siswa

1. Gosoklah gigi dengan sikat,
sikatlah gigi sampai berbusa.
Jika ingin menjadi sehat,
kita harus berolahraga.
2. Pohon padi daunnya tipis,
pohon nangka berbiji lonjong.
Kalau Budi suka menangis,
kalau tertawa giginya ompong.
3. Tumbuh melata di pokok tebu,
pergi ke pasar membeli daging.
Banyak harta tak ada ilmu
bagai rumah tidak berdinding.
4. Makna pantun pada nomor 3 yaitu tidak ada gunanya jika mempunyai harta banyak tetapi tidak berilmu, oleh karena itu diibaratkan sebagai rumah yang tidak berdinding.

Soal Evaluasi

Buatlah satu bait pantun dengan memperhatikan syarat-syarat penulisan pantun! Isi pantun dapat berupa nasihat, permainan, atau cerita jenaka!

KISI-KISI PENYUSUNAN SOAL EVALUASI

Satuan Pendidikan : SD/MI
Kelas/Semester : IV (empat) /2 (dua)
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Materi Pokok : Pantun
Standar Kompetensi : *Menulis*: Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk pantun anak
Bentuk Soal : produk

No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Soal	Ranah Kognitif	Taraf Kesulitan Soal			Keterangan: C1 = ingatan C2 = pemahaman C3 = penerapan
					mudah	sedang	sulit	
8.3	Membuat pantun anak yang menarik tentang berbagai tema (persahabatan, ketekunan, kepatuhan, dll.) sesuai dengan ciri-ciri pantun	Pantun	1. Membuat satu bait pantun	C3			√	

Praktikan

Titi Setiawati

1401409238

Lampiran 20



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IVB (Kelas Kontrol)

Semester 2

oleh

Titi Setiawati

1401409238

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD)

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2013

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SD Negeri 1 Candinegara
Kelas / Semester	: IV(Empat)/ 2(Dua)
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (pertemuan ke 1)
Pelaksanaan	: 26 April 2013

A. Standar Kompetensi

8. Menulis

Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk pantun anak.

B. Kompetensi Dasar

8.3 Membuat pantun anak yang menarik tentang berbagai tema sesuai dengan ciri-ciri pantun.

C. Indikator

8.3. 4 Mencatat kata-kata sukar dalam pantun.

8.3. 5 Mencari arti kata sukar dalam pantun menggunakan kamus.

8.3. 6 Menjawab pertanyaan tentang isi pantun.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui pantun yang ditampilkan, siswa dapat mengidentifikasi ciri-ciri pantun.
2. Melalui penjelasan guru, siswa dapat menyebutkan jenis-jenis pantun beserta contohnya.
3. Melalui tanya jawab, siswa dapat mencari arti kata sukar dalam pantun.
4. Melalui penjelasan guru, siswa dapat menjawab pertanyaan tentang isi pantun.

E. Materi Pokok

Pantun

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab

G. Kegiatan Pembelajaran**1. Kegiatan Awal (5 menit)**

- a. Guru memberi salam
- b. Guru mengondisikan siswa
- c. Guru memeriksa kehadiran siswa
- d. Guru mengadakan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti (50 menit)

- a. Eksplorasi (10 menit)
 - 1) Guru menjelaskan pengertian pantun
 - 2) Guru melibatkan siswa dalam mengidentifikasi ciri-ciri pantun
 - 3) Guru menjelaskan jenis-jenis pantun beserta contohnya.
- b. Elaborasi (30 menit)
 - 1) Siswa menyebutkan kata-kata sukar yang terdapat dalam contoh pantun yang ditampilkan.
 - 2) Siswa mencari makna kata sukar tersebut dalam kamus.
 - 3) Guru melibatkan siswa dalam menjelaskan makna satu contoh pantun
 - 4) Guru memberikan LKS pada masing-masing siswa.
 - 5) Setiap siswa mengerjakan LKS dan guru menunjuk satu atau dua siswa untuk menjawab masing-masing pertanyaan.
- c. Konfirmasi (10 menit)
 - 1) Guru memberi konfirmasi terhadap jawaban siswa
 - 2) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa

3. Kegiatan akhir (15 menit)

- a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran
- b. Guru memberikan soal evaluasi pada masing-masing siswa
- c. Guru bersama siswa mencocokkan jawaban evaluasi
- d. Guru menutup pelajaran

H. Sumber Bahan

Sumber Belajar:

Iskandar dan Sukini. 2009. *Bahasa Indonesia 4 untuk SD dan MI Kelas 4*.
Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

I. Penilaian

1. Jenis penilaian : Tes tertulis
2. Bentuk Penilaian : Tes objektif
3. Alat penilaian : LKS dan soal evaluasi
4. Kunci jawaban (terlampir)
5. Skor penilaian: $NA = \frac{\text{Jumlah perolehan skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Banyumas, April 2013

Guru Kelas IVB,

Peneliti

Sri Hartati, S.Pd.

Titi Setiawati

19731202 200604 2 008

1401409238

Mengetahui,
Kepala SD Negeri 1 Candinegara,

Teguh Santosa, S.Pd.
19640726 198608 1 002

Materi Pembelajaran

1. Pengertian dan Ciri-Ciri Pantun

Pantun merupakan salah satu bentuk puisi lama, namun hingga saat ini pantun masih sangat digemari. Daya tarik pantun terdapat pada rangkaian kata-katanya yang indah dan berirama. Ciri-ciri pantun antara lain sebagai berikut:

- a. Pantun terdiri atas 1 bait.
- b. Setiap bait terdiri atas 4 baris.
- c. Baris pertama dan kedua disebut sampiran.
- d. Baris ketiga dan keempat disebut isi.
- e. Baris pantun bersajak a – b – a – b.

Bunyi akhir baris pertama dan ketiga sama. Baris kedua dan keempat pun bunyi akhirnya sama.

- f. Setiap baris dalam pantun terdiri atas delapan sampai dengan dua belas suku kata.

2. Jenis-Jenis Pantun

Pantun dapat dibedakan menurut isi dan tujuan dibuatnya pantun tersebut, jenis-jenis pantun antara lain:

- a. Pantun nasihat, merupakan pantun isinya mengandung suatu nasihat atau larangan.

Contoh:

Berakit-rakit ke hulu,
berenang-renang ke tepian.
Bersakit-sakit dahulu,
bersenang-senang kemudian.

- b. Pantun jenaka, merupakan pantun yang bertujuan untuk menghibur orang yang mendengar, terkadang dijadikan sebagai media untuk saling menyindir dalam suasana yang penuh keakraban, sehingga tidak menimbulkan rasa tersinggung, dan dengan pantun jenaka diharapkan suasana akan menjadi semakin riang.

Contoh:

Pohon padi daunnya tipis,
pohon nangka berbiji lonjong.
Kalau Budi suka menangis,
kalau tertawa giginya ompong.

- c. Pantun teka-teki, merupakan pantun yang mengandung makna tersirat di dalamnya atau mengandung suatu pertanyaan atau permainan.

Contoh:

Kalau puan, puan cerana,
ambil gelas di dalam peti.
Kalau tuan bijak laksana,
binatang apa tanduk di kaki?

3. Menjelaskan Maksud Pantun

Agar dapat membaca pantun dengan baik, maka kita harus mengetahui maksud pantun tersebut, contoh:

Elok rupanya pohon belimbing,
tumbuh dekat pohon mangga.
Elok rupanya berbini sumbing,
walau marah tertawa jua.

Maksud pantun di atas yaitu:

Istri yang sumbing akan tetap tersenyum/tertawa meskipun sedang marah.

Pantun ini termasuk pantun jenaka.

Untuk memudahkan dalam mengartikan dan menjelaskan isi pantun, harus diperhatikan hal-hal berikut:

- a. Mengartikan kata demi kata.
- b. Mengartikan baris ketiga dan keempat. Baris ketiga dan keempat merupakan isi.
- c. Menggabungkan arti kata menjadi kalimat, dan menyimpulkannya.

Lembar Kerja Siswa**Kerjakan soal di bawah ini!****Pantun A**

Ikan gabus ikan belanak,
ditusuk bilah menjadi satu.
Jika kamu mengaku anak,
Hormatilah orang tuamu.

Pantun B

Anak gajah mandi di sumur,
ambil galah dalam perahu.
Orang muda jangan takabur,
cobaan Tuhan siapa tahu.

Pertanyaan:

1. Identifikasi ciri-ciri pantun di atas!
2. Apa jenis pantun di atas?
3. Apa makna pantun di atas?
4. Cari kata yang sukar dan temukan artinya di kamus!

Kunci Jawaban Lembar Kerja Siswa**Pantun A**

1. Berdasarkan ciri-ciri pantun secara umum.
2. Pantun nasihat.
3. Nasihat agar menghormati orang tua.
4. Kata bilah artinya buluh atau irisan bambu.

Pantun B

1. Berdasarkan ciri-ciri pantun secara umum.
2. Pantun nasihat.
3. Nasihat agar tidak takabur.
4. kata galah artinya tongkat panjang dari bambu.

Soal Evaluasi

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d untuk jawaban yang benar!

1. Salah satu bentuk puisi lama yang satu baitnya terdiri atas empat larik dan bersajak a – b – a – b disebut
 - a. puisi
 - b. pantun
 - c. cerpen
 - d. dongeng

2. Jumlah suku kata dalam setiap baris pantun yaitu ... suku kata.
 - a. 5-10
 - b. 6-10
 - c. 7-11
 - d. 8-12

3. Pantun yang berisi pertanyaan atau permainan disebut pantun
 - a. teka-teki
 - b. jenaka
 - c. agama
 - d. nasihat

4. Isi pantun terletak pada baris ke
 - a. 1 dan 2
 - b. 1 dan 3
 - c. 2 dan 3
 - d. 3 dan 4

5. Perhatikan pantun berikut!

Berakit-rakit ke hulu,
berenang-renang ke tepian.
Bersakit-sakit dahulu,
bersenang-senang kemudian.

Sampiran pada pantun di atas terdapat pada baris ke

- a. 1 dan 2
 - b. 1 dan 3
 - c. 2 dan 4
 - d. 3 dan 4
6. Yang **bukan** merupakan ciri pantun adalah
 - a. terdiri atas sampiran dan isi
 - b. bersajak a-b-a-b

- c. bersajak a-a-a-a
- d. terdiri atas empat baris setiap bait

7. Perhatikan pantun berikut!

Karung beras isi jerami,
di atas papan kayu cendana.
Sungguh keras cobaan ini,
kepada Tuhan kita berdoa.

Pantun di atas adalah termasuk jenis pantun

- a. teka-teki
- b. jenaka
- c. adat
- d. nasihat

8. Perhatikan pantun berikut!

Di **kedai** Yahya menjual surat,
di kedai kami menjual sisir.
Kaki buaya melompat ke darat,
melihat kambing terjun ke air.

Kata kedai sama artinya dengan kata

- a. pasar
- b. gubuk
- c. warung
- d. rumah

9. Perhatikan pantun berikut!

Ke mana kancil kita kejar,
ke dalam pasar kita mencari.
Ketika kecil rajin belajar,
Setelah besar senanglah diri.

Isi pantun di atas adalah

- a. nasihat agar rajin belajar
- b. mengejar kancil ke dalam pasar

- c. bersenang-senang ketika dewasa
- d. bersenang-senang di pasar

10. Perhatikan pantun berikut!

Beli mangga ke pasar baru,
pulanginya naik **andong**.
kalau ingin punya sesuatu,
banyak-banyaklah menabung.

Kata andong sama artinya dengan kata

- a. becak
- b. dokar
- c. angkot
- d. bus

Kunci Jawaban Soal Evaluasi

- | | | | |
|----|---|-----|---|
| 1. | b | 6. | c |
| 2. | d | 7. | d |
| 3. | a | 8. | c |
| 4. | d | 9. | a |
| 5. | a | 10. | b |

KISI-KISI PENYUSUNAN SOAL EVALUASI

Satuan Pendidikan : SD/MI

Kelas/Semester : IV (empat) /2 (dua)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi Pokok : Pantun

Standar Kompetensi : *Menulis*: Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk pantun anak

Bentuk Soal : Pilihan Ganda

No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Taraf Kesulitan Soal		
						mudah	sedang	sulit
8.3	Membuat pantun anak yang menarik tentang berbagai tema (persahabatan, ketekunan, kepatuhan, dll.) sesuai dengan ciri-ciri pantun	Pantun	1. Ditanyakan pengertian pantun	C1	1	√		
			2. Ditanyakan jumlah suku kata dalam satu baris pantun	C1	2	√		
			3. Ditanyakan pengertian salah satu jenis pantun	C1	3		√	
			4. Ditanyakan baris yang merupakan isi pantun	C1	4		√	
			5. Ditanyakan bagian sampiran dari suatu pantun	C1	5		√	

			6. Ditanyakan yang bukan merupakan ciri-ciri pantun	C1	6		√	
			7. Ditanyakan jenis dari suatu pantun	C2	7			√
			8. Ditanyakan sinonim dari kata yang terdapat dalam satu contoh pantun	C2	8, 10			
			9. Menjawab pertanyaan tentang makna/isi pantun	C2	9			
Jumlah Soal					10	3	5	2
Persentase tingkat kesulitan soal					100%	25%	50%	25%

Keterangan : C1 = ingatan, C2 = pemahaman

Praktikan

Titi Setiawati

1401409238

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SD Negeri 1 Candinegara
Kelas / Semester	: IV(Empat)/ 2(Dua)
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (pertemuan ke 2)
Pelaksanaan	: 1 Mei 2013

A. Standar Kompetensi

8. Menulis

Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk pantun anak.

B. Kompetensi Dasar

8.3 Membuat pantun anak yang menarik tentang berbagai tema sesuai dengan ciri-ciri pantun.

C. Indikator

8.3.4 Menyusun pantun anak.

8.3.5 Menyempurnakan pantun.

8.3.6 Membuat pantun.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui penjelasan guru, siswa dapat menyusun pantun acak menjadi pantun yang padu.
2. Melalui tanya jawab dengan guru, siswa dapat melengkapi sampiran suatu pantun yang rumpang.
3. Melalui tanya jawab dengan guru, siswa dapat melengkapi isi suatu pantun yang rumpang.
4. Melalui penjelasan guru, siswa dapat membuat suatu pantun sesuai dengan ciri-ciri pantun.

E. Materi Pokok

Pantun

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab

G. Kegiatan Pembelajaran**1. Kegiatan Awal (5 menit)**

- a. Guru memberi salam
- b. Guru mengondisikan siswa
- c. Guru memeriksa kehadiran siswa
- d. Guru mengadakan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti (50 menit)

- a. Eksplorasi (10 menit)
 - 1) Guru menjelaskan cara menulis pantun yang baik.
 - 2) Guru bersama siswa membuat satu contoh pantun sesuai dengan ciri-ciri pantun.
- b. Elaborasi (30 menit)
 - 1) Guru menyajikan satu pantun yang disusun secara acak, kemudian siswa diminta untuk mengurutkan baris-baris tersebut sehingga menjadi pantun yang padu.
 - 2) Guru memberikan satu contoh pantun yang rumpang lalu meminta siswa untuk melengkapi isi pantun tersebut.
 - 3) Guru memberikan LKS pada masing-masing siswa.
 - 4) Setiap siswa mengerjakan LKS dan guru menunjuk satu atau dua siswa untuk menjawab masing-masing pertanyaan
- c. Konfirmasi (10 menit)
 - 1) Guru memberi konfirmasi terhadap jawaban siswa
 - 2) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa

3. Kegiatan akhir (15 menit)

- a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran

- b. Guru memberikan soal evaluasi pada masing-masing siswa
- c. Guru bersama siswa mencocokkan jawaban evaluasi
- d. Guru menutup pelajaran

H. Sumber Bahan

Sumber Belajar:

Iskandar dan Sukini. 2009. *Bahasa Indonesia 4 untuk SD dan MI Kelas 4*.

Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

I. Penilaian

- 1. Jenis penilaian : Tes tertulis
- 2. Bentuk Penilaian : Tes objektif
- 3. Alat penilaian : LKS dan soal evaluasi
- 4. Kunci jawaban (terlampir)
- 5. Skor penilaian: $NA = \frac{\text{Jumlah perolehan skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Banyumas, April 2013

Guru Kelas IVB,

Peneliti

Sri Hartati, S.Pd.

Titi Setiawati

19731202 200604 2 008

1401409238

Mengetahui,

Kepala SD Negeri 1 Candinegara,

Teguh Santosa, S. Pd.

19640726 198608 1 002

Materi Pembelajaran

Menulis Pantun

Untuk membuat pantun, kita harus mencermati akhir larik pantun. Tujuannya untuk mengetahui persamaan bunyi (rima). Kemudian, membuat isi pantun (baris ketiga dan keempat) sebagai isi pantun. Selanjutnya, membuat sampiran pantun (baris pertama dan kedua).

Contoh:

Berburu ke padang datar, →a
mendapat rusa belang kaki. →b
Berguru kepalang ajar, →a
bagai bunga kembang tak jadi. →b

Harus diingat bahwa baris pertama dan kedua pantun saling berhubungan. Begitu pula dengan baris ketiga dan keempat. Oleh karena itu, baris pertama dan ketiga diawali dengan huruf besar dan diakhiri dengan tanda koma (,). Baris kedua dan keempat diawali dengan huruf kecil dan diakhiri dengan tanda titik (.)

Lembar Kerja Siswa

Kerjakan soal di bawah ini!

Pertanyaan:

1. Lengkapi sampiran pantun di bawah ini!

Gosoklah gigi dengan sikat,

....

Jika ingin menjadi sehat,

kita harus berolahraga.

2. Lengkapi isi pantun di bawah ini!

Pohon padi daunnya tipis,

pohon nangka berbiji lonjong.

Kalau Budi suka menangis,

....

3. Susunlah baris di bawah ini menjadi pantun yang baik!

(i) banyak harta tak ada ilmu

(ii) bagai rumah tidak berdinding

(iii) tumbuh melata di pokok tebu

(iv) pergi ke pasar membeli daging

4. Apa makna pantun pada nomor 3?

Kunci Jawaban Lembar Kerja Siswa

1. Gosoklah gigi dengan sikat,
sikatlah gigi sampai berbusa.
Jika ingin menjadi sehat,
kita harus berolahraga.
2. Pohon padi daunnya tipis,
pohon nangka berbiji lonjong.
Kalau Budi suka menangis,
kalau tertawa giginya ompong.
3. Tumbuh melata di pokok tebu,
pergi ke pasar membeli daging.
Banyak harta tak ada ilmu
bagai rumah tidak berdinding.
4. Makna pantun pada nomor 3 yaitu tidak ada gunanya jika mempunyai harta banyak tetapi tidak berilmu, oleh karena itu diibaratkan sebagai rumah yang tidak berdinding.

Soal Evaluasi

Buatlah satu bait pantun dengan memperhatikan syarat-syarat penulisan pantun! Isi pantun dapat berupa nasihat, permainan, atau cerita jenaka!

KISI-KISI PENYUSUNAN SOAL EVALUASI

Satuan Pendidikan	: SD/MI
Kelas/Semester	: IV (empat) /2 (dua)
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Materi Pokok	: Pantun
Standar Kompetensi	: <i>Menulis</i>: Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk pantun anak
Bentuk Soal	: produk

No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Soal	Ranah Kognitif	Taraf Kesulitan Soal		
					mudah	sedang	sulit
8.3	Membuat pantun anak yang menarik tentang berbagai tema (persahabatan, ketekunan, kepatuhan, dll.) sesuai dengan ciri-ciri pantun	Pantun	15. Membuat satu bait pantun	C3			√

Keterangan:
C1 = ingatan
C2 = pemahaman
C3 = penerapan

Praktikan

Titi Setiawati

1401409238

Lampiran 21

KISI-KISI SOAL POSTES

Satuan Pendidikan	: SD/MI
Kelas/Semester	: IV (empat) /2 (dua)
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Materi Pokok	: Pantun
Standar Kompetensi	: Menulis: Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk pantun anak
Bentuk Soal	: Pilihan Ganda

No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Taraf Kesulitan Soal		
						mudah	sedang	sulit
8.3	Membuat pantun anak yang menarik tentang berbagai tema (persahabatan, ketekunan, kepatuhan, dll.) sesuai dengan ciri-ciri pantun	Pantun	1. Ditanyakan ciri-ciri pantun	C1	3	√		
			2. Ditanyakan pengertian salah satu jenis pantun	C1	1	√		
			3. Ditanyakan urutan baris dari isi pantun	C1	5	√		
			4. Ditanyakan bagian sampiran dari suatu pantun	C1	2	√		
			5. Ditanyakan bagian isi dari suatu pantun	C2	16		√	

		6. Ditanyakan jenis dari suatu pantun	C2	6, 10		√	
		7. Menjawab pertanyaan tentang makna/isi pantun	C2	7, 15, 20		√	
		8. Ditanyakan contoh pantun dari suatu jenis pantun	C2	4, 13		√	
		9. Ditanyakan kata yang tepat untuk melengkapi suatu pantun	C2	8, 9, 19		√	
		10. Ditanyakan susunan pantun yang padu dari pantun acak	C2	14, 18			√
		11. Melengkapi sampiran suatu pantun	C2	11, 17			√
		12. Melengkapi isi suatu pantun		12			√
Jumlah Soal				20	5	10	5
Persentase tingkat kesulitan soal				100%	25%	50%	25%

Keterangan : C1 = ingatan, C2 = pemahaman

Praktikan

Titi Setiawati

1401409238

Lampiran 22

SOAL POSTES

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Waktu : 30 menit

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d untuk jawaban yang benar!

1. Pantun yang berisi kelucuan atau hal yang menggelikan disebut pantun
 - a. nasihat
 - b. teka-teki
 - c. jenaka
 - d. agama

2. Perhatikan pantun berikut!

Jalan-jalan ke pasar baru,
ada bunga dalam jambangan.
Bila adik ingin berlagu,
pilihlah lagu kesayangan.

Sampiran dari pantun tersebut yaitu pada baris ke

 - a. 1 dan 2
 - b. 1 dan 3
 - c. 2 dan 3
 - d. 2 dan 4

3. Salah satu ciri pantun adalah
 - a. bersajak a-b-c-d
 - b. satu bait terdiri atas empat baris
 - c. baris pertama dan kedua berupa isi
 - d. baris ketiga dan keempat berupa sampiran

4. Berikut yang merupakan pantun nasihat adalah

<ol style="list-style-type: none"> a. Bawa barang di atas gerobak, menjual sayur di pagi hari. Adik tertawa terbahak-bahak, 	<ol style="list-style-type: none"> c. Jangan suka makan mentimun, karena banyak getahnya. Hai kawan jangan melamun,
--	--

melihat badut di televisi.

melamun itu tak ada gunanya.

- | | |
|---|--|
| b. Di kedai Yahya menjual surat,
di kedai kami menjual sisir.
Kaki buaya melompat ke darat,
melihat kambing terjun ke air. | d. Elok rupanya pohon belimbing,
tumbuh dekat pohon mangga.
Elok rupanya berbini sumbing,
walau marah tertawa juga. |
|---|--|

5. Isi pantun terletak pada baris ke
- | | |
|------------|------------|
| a. 1 dan 2 | c. 2 dan 3 |
| b. 1 dan 3 | d. 3 dan 4 |

6. Perhatikan pantun berikut!

Naik becak ke pasar kembang,
makan nasi berlauk tahu.

Jangan dulu bersenang-senang,
gunakan waktu menuntut ilmu.

Pantun di atas termasuk jenis pantun

- | | |
|------------|-----------------|
| a. nasihat | c. kasih sayang |
| b. jenaka | d. teka-teki |

7. Perhatikan pantun berikut!

Kalau puan, puan cerana,
ambil gelas di dalam peti.

Kalau tuan bijak laksana,
binatang apa tanduk di kaki?

Jawaban dari pantun tersebut adalah

- | | |
|----------------|------------|
| a. ayam jantan | c. rusa |
| b. kerbau | d. kambing |

8. Perhatikan pantun berikut!

Masih kecil minta digendong
 Sudah besar pandai berjalan
 Jadi anak janganlah sombong
 Anak sombong dibenci

Kata yang tepat untuk melengkapi pantun di atas adalah

- | | |
|----------|------------|
| a. orang | c. sahabat |
| b. teman | d. saudara |

9. Perhatikan pantun berikut!

Pisang emas dibawa berlayar,
 masak sebiji dalam
 Hutang emas dapat dibayar,
 hutang budi dibawa mati.

Kata yang tepat untuk melengkapi pantun di atas adalah

- | | |
|-----------|-----------|
| a. tungku | c. wajan |
| b. peti | d. piring |

10. Perhatikan pantun di bawah ini!

Pohon padi daunnya tipis,
 pohon nangka berbiji lonjong.
 Kalau Budi suka menangis,
 kalau tertawa giginya ompong.

Pantun di atas termasuk pantun

- | | |
|--------------|-----------|
| a. agama | c. jenaka |
| b. teka-teki | d. adat |

11. Perhatikan pantun berikut!

Anak ayam turun sepuluh,

Tuntut ilmu bersungguh-sungguh,
Jangan sampai ketinggalan.

Baris yang cocok untuk mengisi sampiran pada pantun di atas, ialah

- mati satu tinggal delapan
- jatuh melayang setinggi tegak
- mati satu tinggal sembilan
- mencari makan bersama-sama

12. Perhatikan pantun berikut!

Jalan-jalan ke kota Blitar,
jangan lupa beli sukun.

....

....

Lanjutan yang tepat dari penggalan pantun di atas adalah

- | | |
|--|---|
| a. susah dan senang kita rasakan
hidup jadi lebih berseri | c. roda sepeda berputar
menuju ke arah kali |
| b. jika kamu ingin pintar
belajarlah dengan tekun | d. sejak kecil giat belajar
setelah besar jadi mandiri |

13. Berikut yang merupakan pantun jenaka adalah

- | | |
|--|---|
| a. Naik becak ke pasar kembang,
makan nasi berlauk tahu.
Jangan dulu bersenang-senang,
gunakan waktu menuntut ilmu. | c. Pohon padi daunnya tipis,
pohon nangka berbiji lonjong.
Kalau Budi suka menangis,
kalau tertawa giginya ompong. |
| b. Berakit-rakit ke hulu,
berenang-renang ke tepian.
Bersakit-sakit dahulu,
bersenang-senang kemudian. | d. Kalau puan, puan cerana,
ambil gelas di dalam peti.
Kalau tuan bijak laksana,
binatang apa tanduk di kaki? |

14. Perhatikan pantun yang susunannya telah diacak berikut!

- (i) Anak itik jumlahnya lima
- (ii) Lebih baik berteman saja
- (iii) Daripada kita jadi musuh
- (iv) Anak ayam turun sepuluh

Baris di atas dapat disusun menjadi pantun yang baik dengan urutan

- a. (i), (iii), (ii), (iv)
- b. (ii), (i), (iii), (iv)
- c. (iii), (i), (ii), (iv)
- d. (iv), (i), (iii), (ii)

15. Perhatikan pantun berikut!

Singa yang tidur nyenyak,
burung bernyanyi merdu.
Bawa uang saku banyak,
pikirannya akan terganggu.

Isi pantun di atas adalah

- a. anjuran agar membawa uang saku yang banyak
- b. nasihat agar tidak membawa uang saku terlalu banyak
- c. pikiran terganggu karena tidak membawa uang saku
- d. uang saku yang banyak membuat pikiran tenang

16. Perhatikan pantun berikut!

Dari Ambon hendak ke Perak,
singgah sebentar ke Semarang.
Si Jibun mencuri kerak,
hitam hidungnya kena arang.

Yang merupakan isi pantun adalah baris ke

- a. 1 dan 2
- b. 1 dan 3
- c. 2 dan 4
- d. 3 dan 4

17. Perhatikan pantun berikut!

Katak beramai-ramai,

...

Anak yang pandai-pandai,
tentu disayang oleh guru.

Baris yang cocok untuk mengisi sampiran pada pantun di atas, ialah

- a. kupu-kupu indah di bulu
- b. mati satu tinggal dua
- c. ramai berenang di sungai
- d. mencari makan kesana kemari

18. Perhatikan pantun yang susunannya telah diacak berikut!

- (i) hati siapa tidak susah
- (ii) jangan suka memetik daun
- (iii) kalau takut terkena getah
- (iv) kalau nilai selalu turun

Baris di atas dapat disusun menjadi pantun yang baik dengan urutan

- a. (i), (ii), (iv), (iii)
- b. (ii), (i), (iii), (iv)
- c. (iii), (ii), (i), (iv)
- d. (iv), (iii), (ii), (i)

19. Perhatikan pantun berikut!

Ambil parang pergi menebas,
dahannya jatuh di lahan.

Aku ingin hidup bebas,
Menggapai cita demi

Kata yang tepat untuk melengkapi pantun di atas adalah

- a. orang tua
- b. masa depan
- c. impian
- d. harapan

20. Perhatikan pantun berikut!

Anak gajah mandi di sumur,
ambil galah dalam perahu.
Orang muda jangan takabur,
cobaan Tuhan siapa tahu.

Isi pantun di atas adalah nasihat agar kita

- a. mandi di sumur
- b. berlayar menggunakan perahu
- c. tidak takabur
- d. mengambil galah

Lampiran 23



**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PENDIDIKAN KECAMATAN PEKUNCEN
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 CANDINEGARA**

Alamat: Jln. Kalisegung No. 89 Candinegara-Pekuncen Telp. (0281) 571391

DAFTAR NILAI POSTES KELAS EKSPERIMEN (IVA)

No.	NIS	NAMA	NILAI
1.	3004	Alan Budi Pamungkas	90
2.	3024	Fahri Ningamola	70
3.	3041	Siti Nur Faini	70
4.	3031	Laelatul Fitria	60
5.	3049	Adinda Maha Dewi	100
6.	3050	Afizar	90
7.	3051	Anisa Nurhidayah	100
8.	3052	Ayu Dwi Agustin	85
9.	3054	Diasih Catur Septiani	80
10.	3055	Endah Wahyuningsih	95
11.	3056	Fadil Maulana	95
12.	3057	Hermawan	100
13.	3059	Intan Febriani	100
14.	3061	Maulana Raihan Nur Pangestu	85
15.	3062	Muhammad Shafwa Ibnu Alhan	95
16.	3063	Neli Agustin Wulandari	85
17.	3064	Nita Ayuni	80
18.	3065	Restu Oka Riwiwobo	85
19.	3067	Tegar Pangestu	65
20.	3068	Vonny Juwita Ibanes	80
21.	3069	Winna Juwan Al Mauqiya	95
Jumlah			1805
Rata-Rata			85,95

Praktikan

Titi Setiawati

1401409238

Lampiran 24



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PENDIDIKAN KECAMATAN PEKUNCEN
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 CANDINEGARA

Alamat: Jln. Kalisegung No. 89 Candinegara-Pekuncen Telp. (0281) 571391

DAFTAR NILAI POSTES KELAS KONTROL (IVB)

No.	NIS	NAMA	NILAI
1.	3175	Agus Prayoga	80
2.	3181	Rani	70
3.	3205	Aji Febriansa	90
4.	3187	Ari Setiyawan	75
5.	3188	Ayu Hidayati	80
6.	3189	Ayu Panjani	85
7.	3192	Dian Adi Prasetyo	75
8.	3193	Fani Cahyuni	70
9.	3194	Indra Prasetyo	65
10.	3196	Kutianingsih	70
11.	3198	Mei Hidayati	85
12.	3199	Ngadiyah Sholikhah	65
13.	3200	Puji Saefulah	90
14.	3201	Rendi Prayoga	85
15.	3020	Reynaldi Fareza Utama	95
16.	3203	Sinta Ambarwati	70
17.	3204	Wawan Susanto	95
18.	3191	Devia Julianti	75
19.	3021	Dian Purwati	80
20.	3023	Dodi Khayatul Khusna	70
Jumlah			1570
Rata-Rata			78,5

Praktikan

Titi Setiawati

1401409238

Lampiran 25

HASIL UJI NORMALITAS**Uji Normalitas Postes Kelas Eksperimen****Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
kelaseksperimen	.155	21	.200*	.914	21	.066

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Uji Normalitas Postes Kelas Kontrol**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
kelaskontrol	.165	20	.156	.930	20	.156

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 27

SURAT IZIN PENELITIAN

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	
	UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG	
	FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN	
	Gedung Gd A2 Lt. , Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229	
	Telepon: 024-8508019	
	Laman: http://fip.unnes.ac.id , surel:	
<hr/>		
No.	097/UN37.1.1.9/LK/2013	
Lamp	:	
Hal	: Ijin Penelitian	
Kepada		
Yth. Kepala SD N 01 Candinegara Kab. Banyumas		
di SD N 01 Candinegara Kab. Banyumas		
Dengan Hormat,		
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:		
Nama	: TITI SETIAWATI	
NIM	: 1401409238	
Prodi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar	
Topik	: Keefektifan Model Pembelajaran Numbered Heads Together pada Materi Pantun terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Candinegara Kabupaten Banyumas	
Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.		
Semarang, 03 April 2013		
		
Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd		
NIP. 19630923 198703 1 001		
		
Koorordinator PGSD Tegal,		
Dekan		
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN		
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG		
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN		
UNNES		
Jl. Arah Purwokerto 1, Semarang 50229		
Telp. 024-8508019		
Fax. 024-8508019		
E-mail: info@unnes.ac.id		
Website: www.unnes.ac.id		
: PM-05-AKD-24/Rev. 00 :.		

Lampiran 28

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN


PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PENDIDIKAN KECAMATAN PEKUNCEN
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 CANDINEGARA
 Alamat : Jl. Kalisegung No.89 Candinegara – Pekuncen Telp. (0281) 571391

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 421.2/198/2013

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SD Negeri I Candinegara Kabupaten Banyumas, dengan memperhatikan surat dari Koordinator PGSD UPP Tegal FIP UNNES tentang permohonan izin mengadakan penelitian. Adapun data mahasiswa dibawah ini :

Nama : Titi Setiawati
 NIM : 1401409238
 Jurusan/Program : PGSD SI
 Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
 Universitas : Universitas Negeri Semarang

Saudara tersebut diatas telah mengadakan penelitian di SD Negeri 01 Candinegara Kabupaten Banyumas dengan judul skripsi “*Keefektifan Model Pembelajaran **Numbered Heads Together** pada Materi Pantun terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri I Candinegara Kabupaten Banyumas*” dan telah dilaksanakan pada bulan April dan Mei 2013.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyumas, Juni 2013
 Kepala SD Negeri I Candinegara



 Teguh Santosa, S.Pd
 19640726 198608 1 002

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Vita Dwi. 2011. Penerapan Model Numbered Head Together untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Pesanggrahan 02 Kota Batu. Skripsi Universitas Negeri Malang.
- Anni, Catharina Tri, dkk. 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang: UNNES Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bawn, Susan. 2007. *The Effects Of Cooperative Learning On Learning And Engagement*. Available at <http://findpdf.net/documents/numbered-heads-together.html> [diakses 23/01/13].
- Berdianti, Ika. 2008. *Membuat Pantun Masa Kini*. Semarang: Sindur Press.
- Cahyani, Isah. 2012. *Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Damayanti, Taulia. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika pada Siswa SMA*. Available at <http://taulia.wordpress.com/> [diakses 25/01/13].
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faisal, Muhammad. 2007. *Kajian Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Iskandar dan Sukini. 2009. *Bahasa Indonesia 4 untuk SD dan MI Kelas 4*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Iskandarwassid. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Johnson, et al. 1984. *Circles of Learning, Cooperation in the Classroom*.

Available at <http://findpdf.net.html> [diakses 23/01/13].

- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Lie, Anita. 2004. *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, Achmad. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Rizkiana, Hanna. 2012. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Materi Cahaya. Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rohim, dkk. 2009. *Kebahasaan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Rosnawati. 2012. Efektivitas Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada Siswa Kelas V SD Negeri Salatiga 12 Semester 2 Tahun Pelajaran 2011/2012. Skripsi Universitas Kristen Satya Wacana.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo, Joko. 2010. *6 Hari Jago SPSS 17*. Yogyakarta: Cakrawala.
- Sumantri, Mulyani dan Syaodih, Nana. 2007. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2006. Bandung: Citra Umbara.
- Wikipedia Bahasa Indonesia. 2013. Available at <http://id.wikipedia.org/wiki/Pantun> [diakses 03/03/13].
- Winataputra, Udin S. dkk. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.